

**PERSEPSI WISATAWAN PADA OBYEK WISATA KEBUN
BINATANG MANGKANG SEMARANG**

TUGAS AKHIR

TP62125



Disusun Oleh :

Junandika Nur Nusanto

30201500711

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

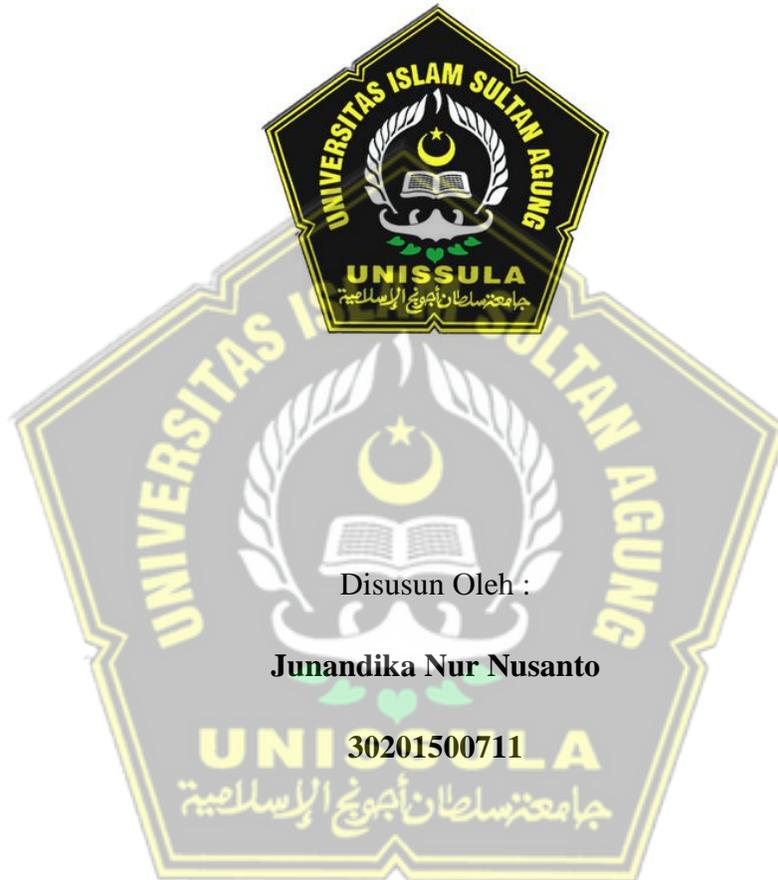
SEMARANG

2023

**PERSEPSI WISATAWAN PADA OBYEK WISATA KEBUN
BINATANG MANGKANG SEMARANG**

TUGAS AKHIR

TP62125



Disusun Oleh :

Junandika Nur Nusanto

30201500711

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2023

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Junandika Nur Nusanto

NIM : 31201500711

Status : Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir/Skripsi saya yang berjudul **“Persepsi Wisatawan Pada Obyek Wisata Kebun Binatang Mangkang”** adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir/Skripsi saya, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Februari 2023

Yang menyatakan



Pembimbing 1

Pembimbing 2

Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT

Dr. Mila Karmila, ST, MT

HALAMAN PENGESAHAN

**PERSEPSI WISATAWAN PADA OBYEK WISATA KEBUN
BINATANG MANGKANG SEMARANG**

(Lokasi Studi: Kebun Binatang Mangkang)

**Disusun Guna Memenuhi
Tugas Akhir**



**Disusun Oleh
JUNANDIKA NUR NUSANTO
(31201500711)**

Mengetahui Nama Tanda Tangan

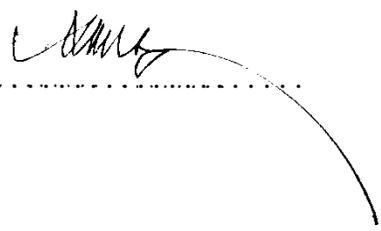
Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT

Pembimbing

Dr. Mila Karmila., ST, MT

Pembimbing

Ir. Tjoek Suroso Hadi, MT

Penguji


Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik Unissula

Koor. Tugas Akhir

Ir. H. Rachmat Mudiyono.,MT.,Ph.D

Dr. Mila Karmila., ST, MT

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan Praktikum Metodologi Riset dengan tepat waktu sehingga dapat memenuhi tugas Mata Kuliah Praktikum Metodologi Riset. Dengan selesainya laporan Praktikum Metodologi Riset ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Sehingga pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian laporan ini, yaitu:

1. Ir. H. Rachmat Mudiyono, MT., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Dr. Mila Karmilah, ST., MT Selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, sekaligus menjadi dosen pembimbing Tugas Akhir
3. Dr. Mila Karmilah, ST., MT dan Selaku dosen pengampu.
4. Ir. Hj. Eppy Yuliani, MT. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan masukan dan dukungan selama masa bimbingan, serta telah sabar dalam memberikan motivasi dan bimbingannya.
5. Keluarga yang selalu memberi dukungan, motivasi serta selalu mencurahkan doanya untuk penyusun.
6. Seluruh teman-teman Perencanaan Wilayah dan Kota Angkatan 2015 yang membantu penyusun sehingga Tugas Akhir ini bisa selesai.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penyusun menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini jauh dari kesempurnaan. maka dari itu, penyusun mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan pembaca secara umum dan secara khusus untuk mahasiswa adik tingkat yang membutuhkan khususnya mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, Februari 2023

Penyusun

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang saya rasakan hingga saat ini. Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT atas segala berkah dan rahmat yang telah dilimpahkan.
2. Diri saya sendiri karena mau berusaha dan berjuang sampai saat ini.
3. Kedua Orang Tua Tercinta, Ayahanda saya bapak Ir. H. Tavip Adi Santoso dan ibunda saya ibu Hj. Nunuk Roeswiniastity yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
4. Adik saya Ns. Gustina Rahmiandini Putri, S.Kep yang selalu memberikan saya semangat untuk bisa menyelesaikan Tugas Akhir.
5. Keluarga besar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang juga turut mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
6. Fajriah Tri Wahyuni, S.S yang selalu memberikan saya semangat, sindiran, agar Tugas Akhir ini bisa selesai.
7. Teman-teman planologi 2015 yang telah memberikan dukungan serta doa dalam menyelesaikan Tugas Akhir saya
8. Kawan grup “Generasi Khairummah” Erwin, Reza, Anggi, Adidus, Ayul, Anisa, Jule, Rahmah, Reno, Bejo, Verdian
9. Keluarga Obenwagen Pak Billy, Pak Bintang, Bang Jek, Mas Arya, Mas Adit, Mas Indra, Mas Aaron, Mba Hida, Mba Dea yang telah memberikan saran, support, masukan, dan usaha agar Tugas Akhir ini dapat selesai
10. PT. Mirambi Energi seluruh pimpinan dan staff yang mendukung dan memberikan support agar Tugas Akhir ini dapat selesai.

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Junandika Nur Nusanto
NIM	: 31201500711
Program Studi	: Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas	: Fakultas Teknik

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul :

Persepsi Wisatawan Pada Obyek Wisata Kebun Binatang Mangkang

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, Februari 2023

Yang menyatakan,



Junandika

ABSTRAK

Kawasan wisata menjadi komponen unggulan dalam meningkatkan anggaran untuk suatu negara bagi pemerintah Indonesia. Kota Semarang merupakan kota perdagangan dan jasa dimana sektor pariwisata terdiri dari Renstra. Tujuan untuk peningkatan pandangan khususnya selera wisatawan berkenaan dengan sarana pada obyek wisata Kebun Binatang Mangkang. Studi ini difokuskan di Kebun Binatang Mangkang. Penelitian ini metode pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deduksi kuantitatif rasional. Analisis penelitian meliputi tiga variabel, yaitu persepsi, pariwisata, dan kebun binatang. Berdasarkan hasil penelitian, Persepsi dan Ekspektasi Pada Obyek Wisata Kebun Binatang Mangkang Semarang. Variabel persepsi obyek wisata Kebun Binatang Mangkang dapat dikatakan baik. Hal ini membuktikan persepsi pengunjung mengenai aspek kognitif, afektif, dan konatif memenuhi persepsi pengunjung, berikut ekspektasinya. Variable pariwisata aspek atraksi, yang memiliki parameter tempat dan peristiwa obyek wisata kebun binatang menarik. Pengunjung merasa lokasi kebun binatang cukup strategis, dan menambah pengetahuan juga menjadi alasan untuk datang berkunjung. Variable kebun binatang diketahui koleksi Kebun Binatang Mangkang dikatakan kurang variative, dan pengelompokkan satwa yang belum tertata baik. Papan informasi yang berada di setiap kandang satwa berfungsi baik sehingga pengunjung mengetahui informasi setiap satwa. Kegiatan sosial ekonomi berlangsung baik dengan adanya fasilitas-fasilitas pendukung. Kondisi lingkungan serta pepohonan yang rimbun dan tanaman berfungsi sebagai tajuk penehnlalu sebagai pengurai polusi udara dan sebagai hiasan area kebun binatang.

Kata Kunci : Kebun Binatang Mangkang, kebun binatang, kuantitatif, pariwisata, persepsi

ABSTRACT

The tourist area becomes an outstanding component in raising the budget for a country for the Indonesian government. The city of Semarang is a city of excellence and services where the tourism sector consists of Renstra. The aim is to enhance the view especially the taste of tourists regarding the means on the tourist objects of the Mangkang Zoo. The study was focused on the Malaw Zoo. The research method used is quantitative. This research approach used is a rational quantitative deduction approach. The analysis of the research included three variables, namely perception, tourism, and zoo. Based on the results of research, Perceptions and Expectations on the Tourist Object of the Zoo of Mangkang Semarang. The variable perception of the tourist object of the Mangkang Zoo can be desired well. This proves that the visitor's perception of cognitive, affective, and connective aspects meets the visitors' perceptions, following their expectations. Variable tourism aspects of the attraction, which has the parameters of the place and events of the tourist object of the zoo attractive. Visitors feel the location of the zoo is quite strategic, and adding knowledge is also a reason to come to visit. Variable Zoo known collection of Mangkang Zoo is said to be less variative, and the grouping of unorganized animals. The information boards that are in each animal cabin work well so that visitors know the information of each animal. Social-economic activity goes well with the presence of support facilities. Environmental conditions as well as rimbun trees and plants serve as the headline for air pollution decayers and as the decoration of the zoo area.

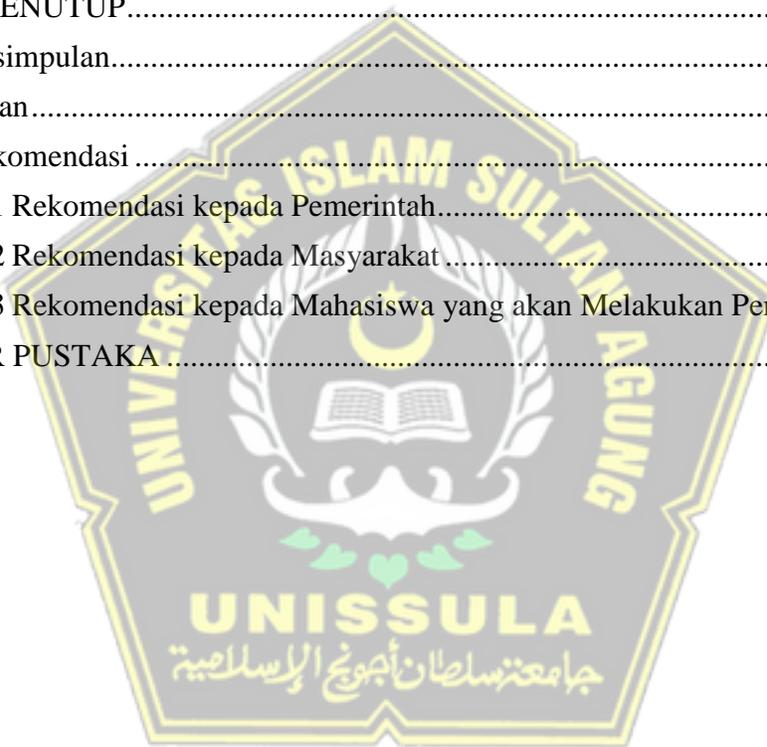
Keywords: Mangkang zoo, zoo, quantitative, tourism, perception

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	3
1.3.1 Tujuan	3
1.3.2 Sasaran	3
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.4.1 Ruang Lingkup Substansi	3
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.4 Keaslian Penelitian.....	5
1.5 Posisi Penelitian	8
1.6 Kerangka Pikir	9
1.7 Metodologi Penelitian	10
1.7.1 Tahap Pengumpulan Data	10
1.7.2 Teknik Sampling	13
1.8 Proses Pelaksanaan Studi	14
1.8.1 Pengolahan dan Penyajian Data	14
1.9 Teknik Analisis Data.....	17
1.9.1 Analisis Kuantitatif Rasionalistik	17
1.9.2 Uji Validitas	17
1.10 Sistematika Laporan	21

BAB II KAJIAN TEORI.....	22
2.1 Pengertian Pariwisata	22
2.1.1 Jenis-Jenis Pariwisata	23
2.1.2 Ciri-Ciri Pariwisata	24
2.1.3 Sistem Pariwisata	25
2.1.4 Wisata Edukasi.....	26
2.2 Taman Margasatwa	26
2.2.1 Tujuan Kebun Binatang	28
2.2.2 Syarat Pendirian Kebun Binatang	28
2.2.3 Hak dan Kewajiban Kebun Binatang	28
2.3 Persepsi	28
2.3.1 Aspek-Aspek Persepsi.....	30
2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	32
2.4 Matriks Teori.....	34
BAB III	37
GAMBARAN WILAYAH STUDI	37
3.1 Letak Administrasi Kebun Binatang Mangkang.....	37
3.2 Sejarah Kebun Binatang Mangkang.....	42
3.3 Sebaran Fasilitas di Kebun Binatang Mangkang	44
3.4 Sebaran Atraksi dan Satwa di Kebun Binatang Semarang	46
3.7 Karakteristik Pengunjung.....	50
3.7.1 Jumlah Pengunjung	50
BAB IV ANALISIS TENTANG PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KEBUN BINATANG MANGKANG	56
4.1 Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Kebun Binatang Mangkang.....	56
4.1.1 Aspek Kognitif.....	56
4.2.2 Aspek Afektif.....	62
4.2.3 Aspek Konatif	64
4.3 Analisis Faktor Pariwisata Kepada Pengunjung Kebun Binatang Mangkang ..	73
4.3.1 Analisis Atraksi Wisata.....	73
4.3.2 Analisis Aksesibilitas Wisata	77
4.3.3 Analisis Amenitas Wisata	82
4.3.4 Analisis Fasilitas Pendukung Wisata	84

4.4 Analisis Faktor Kebun Binatang Kepada Pengunjung Kebun Binatang Mangkang.....	89
4.4.1 Aspek Konservasi Satwa.....	89
4.4.2 Aspek Sosial Ekonomi.....	95
4.4.3 Aspek Lingkungan.....	102
4.4 Identifikasi Persepsi Pengunjung Terhadap Kebun Binatang Mangkang.....	106
4.5 Identifikasi Pariwisata Terhadap Kebun Binatang Mangkang.....	108
4.6 Identifikasi Kebun Binatang Terhadap Kebun Binatang Mangkang.....	109
4.7 Temuan Studi.....	111
BAB V PENUTUP.....	115
5.1 Kesimpulan.....	115
5.2 Saran.....	118
5.3 Rekomendasi.....	119
5.3.1 Rekomendasi kepada Pemerintah.....	119
5.3.2 Rekomendasi kepada Masyarakat.....	119
5.3.3 Rekomendasi kepada Mahasiswa yang akan Melakukan Penelitian.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian Fokus	5
Tabel 1. 2 Keaslian Penelitian Lokus.....	7
Tabel 1. 3 Kebutuhan Data.....	12
Tabel 2. 1 Matriks Kajian Studi Teori	34
Tabel 2. 2 Variabel, Indikator dan Parameter Penelitian	36
Tabel 3. 1 Jumlah Pengunjung Kebun Binatang Mangkang.....	50
Tabel 4. 1 Jawaban Responden Parameter Pengetahuan	56
Tabel 4. 2 Jawaban Responden Parameter Ekspetasi.....	58
Tabel 4. 3 Jawaban Responden Parameter Pengalaman	60
Tabel 4. 4 Jawaban Responden Parameter Perasaan.....	62
Tabel 4. 5 Jawaban Responden Parameter Motivasi.....	65
Tabel 4. 6 Jawaban Responden Parameter Sikap.....	67
Tabel 4. 7 Jawaban Responden Parameter Aktivitas	69
Tabel 4. 8 Tabel Jawaban Responden Parameter Aktivitas Fisik.....	71
Tabel 4. 9 Jawaban Responden Parameter Tempat.....	73
Tabel 4. 10 Jawaban Responden Parameter Peristiwa.....	75
Tabel 4. 11 Jawaban Responden Parameter Transportasi	78
Tabel 4. 12 Jawaban Responden Parameter Jarak	80
Tabel 4. 13 Jawaban Responden Parameter Fasilitas Umum.....	82
Tabel 4. 14 Jawaban Responden Parameter Fasilitas Tambahan.....	85
Tabel 4. 15 Jawaban Responden Parameter Aktivitas	87
Tabel 4. 16 Jawaban Responden Parameter Koleksi Satwa.....	89
Tabel 4. 17 Jawaban Responden Parameter Keberhasilan Pengembangbiakan Satwa	92
Tabel 4. 18 Jawaban Responden Parameter Dukungan Konservasi In-Situ	94
Tabel 4. 19 Jawaban Responden Parameter Pendidikan Dan Penyadaran Masyarakat	96
Tabel 4. 20 Jawaban Responden Parameter Rekreasi Dan Hiburan Masyarakat	98
Tabel 4. 21 Jawaban Responden Parameter Peluang Usaha Dan Kerja	100
Tabel 4. 22 Jawaban Responden Parameter Keindahan Kota.....	102
Tabel 4. 23 Jawaban Responden Parameter Pengendali Pencemaran Udara.....	104
Tabel 4. 24 Skoring Persepsi Wisatawan Terhadap Kebun Binatang Mangkang.....	106
Tabel 4. 25 Rangkuman Skoring Persepsi	107
Tabel 4. 26 Skoring Persepsi Wisatawan Terhadap Kebun Binatang Mangkang.....	108
Tabel 4. 27 Rangkuman Skoring Persepsi	109
Tabel 4. 28 Skoring Kebun Binatanag di Kebun Binatang Mangkang.....	109
Tabel 4. 29 Rangkuman Skoring Persepsi	110
Tabel 4. 30 Tabel Temuan Studi	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian	4
Gambar 1. 2	Posisi Penelitian	8
Gambar 1. 3	Kerangka Pikir.....	9
Gambar 1. 4	Desain Penelitian.....	16
Gambar 3. 1	Peta Lokasi Penelitian Terhadap Kota Semarang	37
Gambar 3. 2	Peta Lokasi Penelitian Terhadap Kecamatan Ngaliyan	38
Gambar 3. 3	Peta Lokasi Penelitian Terhadap Kelurahan	39
Gambar 3. 4	Peta Eksisting Lokasi Penelitian	40
Gambar 3. 5	Peta Zonasi Eksisting Kebun Bintang Semarang.....	41
Gambar 3. 6	Siteplan Kebun Binatang Semarang.....	41
Gambar 3. 7	Masterplan Pengembangan Kebun Binatang Semarang	42
Gambar 3. 8	Peta Sebaran Fasilitas Umum.....	44
Gambar 3. 9	Fasilitas di Kebun Binatang Semarang	45
Gambar 3. 10	Peta Sebaran Wahana, Atraksi dan Satwa.....	46
Gambar 3. 11	Wahana, Atraksi dan Satwa di Kebun Binatang Mangkang	48
Gambar 3. 12	Aksesibilitas di Kebun Binatang Mangkang	49
Gambar 3. 13	Aksesibilitas di Kebun Binatang Mangkang	50
Gambar 3. 14	Grafik Pengunjung Kebun Binatang Mangkang	51
Gambar 3. 15	Grafik Jenis Kelamin Responden Kebun Binatang Mangkang.....	52
Gambar 4. 1	Grafik Responden Parameter Pengetahuan	57
Gambar 4. 2	Grafik Responden Parameter Pengetahuan Berdasar Data Diri Responden	57
Gambar 4. 3	Grafik Responden Parameter Ekspetasi	59
Gambar 4. 4	Grafik Responden Parameter Ekspetasi Berdasarkan Data Diri Responden	59
Gambar 4. 5	Grafik Responden Parameter Pengalaman.....	61
Gambar 4. 6	Grafik Responden Parameter Pengalaman Berdasarkan Data Diri Responden	61
Gambar 4. 7	Grafik Responden Parameter Perasaan	63
Gambar 4. 8	Grafik Responden Parameter Berdasarkan Data Diri Responden	64
Gambar 4. 9	Grafik Responden Parameter Motivasi	66
Gambar 4. 10	Grafik Responden Parameter Motivasi Berdasar Data Diri Responden	66
Gambar 4. 11	Grafik Responden Parameter Sikap	68
Gambar 4. 12	Grafik Responden Parameter Sikap Berdasarkan Data Diri Responden	68
Gambar 4. 13	Grafik Responden Parameter Aktivitas.....	70
Gambar 4. 14	Grafik Responden Parameter Aktivitas Berdasarkan Data Diri Responden	70
Gambar 4. 15	Grafik Responden Parameter Aktivitas.....	72
Gambar 4. 16	Grafik Responden Parameter Aktivitas.....	72
Gambar 4. 17	Grafik Responden Parameter Tempat	74

Gambar 4. 18 Grafik Responden Parameter Tempat Berdasarkan Data Diri Responden	75
Gambar 4. 19 Grafik Responden Parameter Peristiwa.....	76
Gambar 4. 20 Grafik Responden Parameter Peristiwa Berdasarkan Data Informasi Responden.....	77
Gambar 4. 21 Grafik Responden Parameter Transportasi	79
Gambar 4. 22 Grafik Responden Parameter Transportasi Berdasarkan Data Informasi Responden.....	79
Gambar 4. 23 Grafik Responden Parameter Jarak	81
Gambar 4. 24 Grafik Responden Parameter Jarak Berdasarkan Data Informasi Responden.....	81
Gambar 4. 25 Grafik Responden Parameter Fasilitas Umum.....	83
Gambar 4. 26 Grafik Responden Parameter Fasilitas Umum Berdasarkan Data Informasi Responden	84
Gambar 4. 27 Grafik Responden Parameter Fasilitas Tambahan	86
Gambar 4. 28 Grafik Responden Parameter Fasilitas Tambahan Berdasarkan Data Diri Responden.....	86
Gambar 4. 29 Grafik Responden Parameter Aktivitas.....	88
Gambar 4. 30 Grafik Responden Parameter Aktivitas Berdasarkan Data Diri Responden.....	88
Gambar 4. 31 Grafik Responden Parameter Koleksi Satwa	90
Gambar 4. 32 Grafik Responden Parameter Koleksi Satwa Berdasarkan Data Diri Responden.....	91
Gambar 4. 33 Grafik Responden Parameter Perkembangbiakan Satwa	92
Gambar 4. 34 Grafik Responden Parameter Perkembangbiakan Satwa Berdasarkan Data Diri Responden.....	93
Gambar 4. 35 Grafik Responden Parameter Konservasi In Situ	95
Gambar 4. 36 Grafik Responden Parameter Konservasi In Situ Berdasarkan Data Diri Responden.....	95
Gambar 4. 37 Grafik Responden Parameter Penyadaran dan Pendidikan Masyarakat	97
Gambar 4. 38 Grafik Responden Parameter Penyadaran dan Pendidikan Masyarakat Berdasarkan Data Diri Responden.....	97
Gambar 4. 39 Grafik Responden Parameter Rekreasi dan Hiburan Masyarakat.....	99
Gambar 4. 40 Grafik Responden Parameter Rekreasi dan Hiburan Masyarakat Berdasarkan Data Diri Responden.....	99
Gambar 4. 41 Grafik Responden Parameter Peluang Usaha dan Kerja.....	101
Gambar 4. 42 Grafik Responden Parameter Peluang Usaha dan Kerja Berdasarkan Data Diri Responden	101
Gambar 4. 43 Grafik Responden Parameter Keindahan Kota	103
Gambar 4. 44 Grafik Responden Parameter Keindahan Kota	103
Gambar 4. 45 Grafik Responden Parameter Pengendalian Polusi.....	105
Gambar 4. 46 Grafik Responden Parameter Pengendalian Polusi Berdasarkan Data Diri Responden.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan wisata menjadi komponen unggulan untuk meningkatkan anggaran untuk suatu negara bagi pemerintah Indonesia. Terlihat pada tahun-tahun belakangan ini juga pariwisata di Indonesia memiliki kontribusi terhadap pemerintahan wilayah, area pengembangan, dan pemasukan modal juga pekerja. Kota Semarang merupakan kota perdagangan dan jasa dimana sektor pariwisata terdiri dari Renstra. Seminar “Outlook Ekonomi Kota Semarang Tahun 2018 Menuju Semarang Hebat” diadakan oleh Bappeda Kota Semarang pada tanggal 13 Desember 2017 menegaskan jika komponen ini diharapkan akan mendorong perekonomian di Jawa Tengah khususnya kota Semarang bergerak di bidang pariwisata .

Destinasi pariwisata yang terletak di Kota Semarang yaitu Kebun Binatang Mangkang. Kebun Binatang ini berlokasi Desa Wonosari, Kecamatan Galyan, Barat Kota Semarang, berbatasan dengan Kabupaten Kendal, dengan luas total ±10 hektar, dan peran dan fungsi kebun binatang yaitu rekreasi edukasi, konservasi satwa, pendidikan, dan penelitian. Kebun Binatang Mangkang sebagai lembaga konservasi yang ada di luar habitat dan tempat penyelamatan satwa yang mempunyai status punah karena rusaknya habitat (Sambah et al., 2020)

Berdasarkan penelitian dari (Praniti, 2015) faktor yang paling berpengaruh dalam preferensi wisatawan yaitu adanya masalah pengembangan, pengelolaan yang terdiri dari masalah internal dan eksternal, yang mengakibatkan ketidakstabilan jumlah wisatawan Taman Margasatwa Semarang. Berdasarkan penelitian dari (Lee et al., 2010) menjelaskan sektor pariwisata kebun binatang dapat mengaruhi persepsi wisatawan, karena tujuan dari mengunjungi kebun binatang yaitu tamasya bersama keluarga serta melihat koleksi satwa. Pengembangan pariwisata memerlukan preferensi wisatawan yang positif terhadap tujuan wisata.

Dalam studi ini difokuskan di Kebun Binatang Mangkang. Lokasi ini dipilih untuk penelitian karena tempat wisata berbasis edukasi di Semarang, selain itu tempat rekreasi Mangkang menjadi destinasi wisata yang banyak dikunjungi keluarga karena memiliki koleksi-koleksi flora dan fauna dan terdapat fasilitas rekreasi lainnya seperti museum pesawat, *flying fox* dan sebagainya. Permasalahan yang ada pada Kebun Binatang Mangkang yaitu kondisi kandang yang kurang terawat dan sarana prasarana yang masih minim perawatan (Sambah et al., 2020). Menurut (Dolphina, 2019) Kebun Binatang Mangkang mempunyai manajemen pengelolaan yang belum dikembangkan dan dioptimalkan oleh pengelola yang professional, selain itu menurut (Praniti, 2015) masih banyak adanya keluhan dari pengunjung mengenai masalah kebersihan kandang satwa, toilet, dan sampah. Selain itu, infrastruktur yang tersedia kurang memadai, tidak adanya tempat istirahat untuk pengunjung, genangan air pada jalan saat musim hujan, dan wahana permainan yang sudah tidak terawat namun dibiarkan begitu saja. Menurut (Handayani, 2016) Analisis kepuasan pengunjung menemukan bahwa integritas dan keragaman hewan memiliki nilai kepuasan pengunjung terendah, artinya sebagian besar pengunjung tidak puas. Motivasi mengunjungi kebun binatang adalah untuk melihat binatang yang tidak bisa berjalan. Sehingga terjadi penurunan jumlah pengunjung, berdasarkan dari data Dinas Pariwisata Semarang menunjukkan bahwa terdapat penurunan jumlah pengunjung yang signifikan pada tahun 2020 yang berjumlah 265.512 menjadi 53.469 pengunjung pada tahun 2021.

Kegunaan diambilnya penelitian tentang preferensi wisatawan terhadap sarana pada obyek wisata Kebun Binatang Mangkang adalah untuk peningkatan pandangan khususnya selera wisatawan berkenaan dengan sarana pada obyek wisata Kebun Binatang Mangkang dan sebagai kritik dan saran kepada pemerintah juga sebagai informasi kepada masyarakat umum.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam pendahuluan, telah disampaikan bahwa masalah yang ada adalah minimnya atraksi, sarana prasarana yang kurang terawat, manajemen pengelolaan yang belum berkembang dan optimal serta dampak pandemic Covid-19 sehingga jumlah

pengunjung mengalami penurunan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka topik pertanyaan peneliti adalah: “Bagaimana persepsi wisatawan terhadap obyek wisata Kebun Binatang Mangkang?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Sesuai dengan masalah penelitian, tujuan penelitian adalah ;

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini melihat persepsi wisatawan mengenai obyek wisata kebun binatang mangkang.

1.3.2 Sasaran

Tujuan ini mengambil bentuk langkah penting untuk mencapai tujuan. Tujuan penelitian yaitu;

1. Mengidentifikasi dan menganalisis karakter wisatawan Kebun Binatang Mangkang.
2. Mengatahui persepsi wisatawan terhadap obyek wisata Kebun Binatang Mangkang.
3. Mendeskripsikan saran terkait temuan studi.

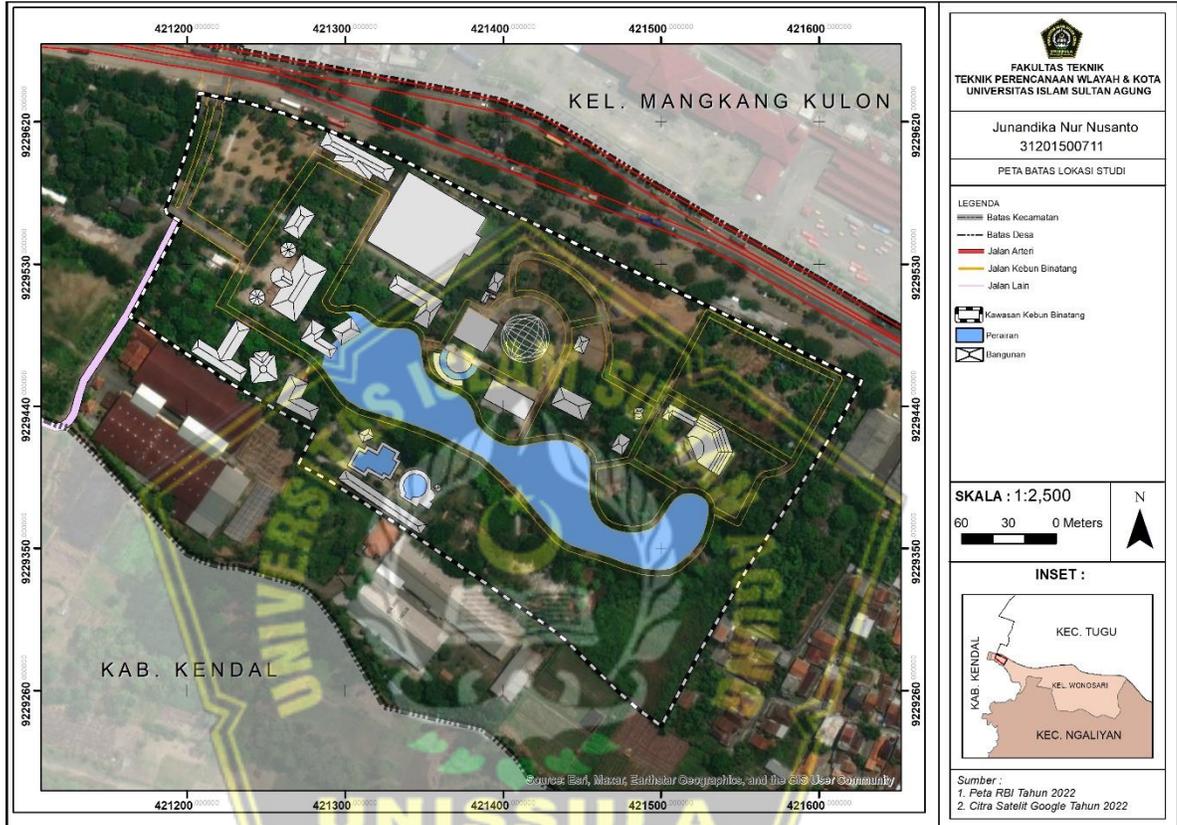
1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup pokok bahasan yang dijabarkan pada penelitian. Lingkup tersebut dimaksudkan dengan tujuan tulisan ini terfokus pada kasus yang dipelajari. Ruang lingkup dari penelitian ini adalah persepsi wisatawan dan pariwisata.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Subjek daerah penelitian terletak pada Jalan Walisongo no 16, Kelurahan Wonosari, Kecamatan Mangkang Kulon, Kota Semarang, Jawa Tengah.



Gambar 1. 1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Sumber : Interpretasi Citra Satelite, 2023

1.4 Keaslian Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan temuan penelitian terdahulu mengenai Persepsi Wisatawan pada Obyek Wisata Kebun Binatang Mangkang Semarang. Untuk menggambarkan validitas penelitian para peneliti.

Tabel berikut menjelaskan studi yang tercantum:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian Fokus

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan	Output
1	Galan Feri Setiawan dan Budi Guntoro (2018)	Persepsi pengunjung terhadap kebun binatang Gembira Loka sebagai daya tarik wisata	Yogyakarta	Kuantitatif	Mengkaji persepsi wisatwan Gembira Loka dengan daya tarik wisata. Pembahasan pada penelitian ini yaoyu wisatwan dari Gembira Loka yang memiliki usia lebihh dari 17 tahun dengan total 300 responden	Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi pengunjung tergolong tinggi (baik) tergantung dari usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan wilayah asal. Tingginya tingkat recognition (favorability) tersebut merupakan bukti keberhasilan Gembira Loka dalam memanfaatkan satwa sebagai tempat hiburan lalu mengangkat wajah Yogyakarta sebagai kota pelajar juga kota wisata.
2.	Marcelina et al, 2018	Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Wisata di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas	Lampung	Kualitatif	Mengetahui Persepsi pengunjung kepada sarana di Pusat Pelatihan Gajah di Taman Nasional Wei Kambas.	Pandangan pengunjung terakait fasilitas wisata yaitu ada variabel kebersihan dan kenyamanan, dan kondisi fisik dalam kategori cukup. Namun pada Beberapa fasilitas seperti taman bermain, atraksi gajah, toilet dan tempat sampah tidak terawat dengan baik.
3	Fauzia Agustini, 2010	Pengelolaan pariwisata Kebun Binatang Medan ditinjau dari persepsi para wisatawan pengunjung	Medan	Kuantitatif	Mengetahui sikap pengunjung terhadap kebun binatang medan	Konsumen memiliki sikap paling baik kepada harga tiket Kebun Binatang Medan, tetapi memilih sikap yang kurang baik terhadap kepada pengelola Kebun Binatang Medan.

4	Ajeng Fitri Nurlestari, 2016	Pengaruh daya tarik wisata terhadap niat kunjungan ulang wisatawan dengan kepuasan wisatawan sebagai variable intervening pada Taman Safari Indonesia Cisarua Bogor	Bogor	Kuantitatif	menentukan pengaruh kekuasaan. Kepuasan pengunjung, tujuan mengetahui pengaruh kepuasan pengunjung dengan keinginan berkunjung kembali, dan untuk mengidentifikasi pengaruh daya tarik wisata terhadap niat berulag pengunjung di Taman Safari Bogor.	Hasil uji hipotesis ke 1 menunjukkan daya tarik wisata berpengaruh signifikan kepuasan wisata (H1 diterima), hasil pengujian dari hipotesis kedua adalah bahwa kepuasan wisata tidak berpengaruh signifikan kepada niat wisatawan untuk berkunjung kembali ke Taman Safari Indonesia (H2 tidak diterima), dan hasil hipotesis terakhir mbahwa Daya Tarik Wisata berpengaruh secara langsung terhadap niat wisatawan berkunjung kembali ke Taman Safari Indonesia (disetujui H3).
5.	Mesi Fitriani, Syaparuddin, Jaya Kusuma Edy, 2021	Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi minat kunjungan ulang wisatawan ke Kebun Binatang Taman Rimba Provinsi Jambi	Jambi	Kuantitatif	Mengetahui (1) kecenderungan kunjungan wisata ke Kebun Binatang Taman Rimba Provinsi Jambi, (2) mengidentifikasi hal yang mempengaruhi daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas dan kualitas pelayanan mengenai keinginan wisatawan dalam kunjungsn lagi	Hasil dari analisis bahan penelitian pengaruh nait pengunjung. Penulis ulasan menarik kesimpulan: (1) hasil tes validasi, semua variable daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, kualitas layanan dan keinginan berulang valid. (2) Hasil tes F secara simultan dikatakan bahwa daya tarik, fasilitas, aksesibilitas dan kualitas pelayanan secara berbarengan mempunyai pengaruh pada minat kembali
6	DEFRYAN US G. S KUMA Defryanus G. S Kuma	Persepsi Masyarakat Terhadap Hutan Taman Wisata Alam Bipolo, Desa Bipolo, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur	Kupang	Kuantitatif	Mengidentifikasi sikap, persepsi, perilaku warga sekitar tentang Hutan Taman Wisata Alama Bipolo dan mengidentifikasi cara masyarakat untuk berpartisipasi mengelolanya	1. Sikap warga kepada Hutan TWA Bipolo tergolong sangat baik (sangat setuju), 2. Persepsi masyarat kepada Hutan TWA Bipolo t baik (setuju). 3. Partisipasi masyarakat kepada Hutan TWA Bipolo sangat baik (sangat setuju).

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2023

Tabel 1. 2 Keaslian Penelitian Lokus

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan	Output
1.	Siti Handayani, S. Sariffuddin, 2016	Penilaian kinerja objek wisata taman margasatwa mangkang berdasarkan persepsi pengunjung	Semarang	Kuantitatif	Evaluasi kinerja aktraksi Taman Margasatwa Mangkang berdasarkan perseps dari pengunjung.	Memiliki tingkat kepuasan baik, tetapi kriteria ini tidak dengan kriteria kepuasan pengunjung
2	Jabbar Panji Lasono, 2016	Analisis kunjungan wisatawan ke obyek wisata taman margasatwa di Kota Semarang	Semarang	Kuantitatif	Memahami hal yang berpengaruh pada permintaan pengunjung terhadap atraksi taman satwa dan menentukan bagaimana faktor itu dapat mempengaruhi permintaan wisatawan	Dari tujuh variabel yang dianalisis, enam di antaranya variabel penting: pendapatan, jam kerja, usia, jarak, dan pendidikan. Variabel biaya transportasi, jam kerja, jarak tempuh, dan pendidikan mempunyai pengaruh buruk kepada kehadiran, namun variabel pendapatan dan umur mempunyai pengaruh baik kepada kehadiran.

Sumber: Hasil Analisis Penyusun,2023



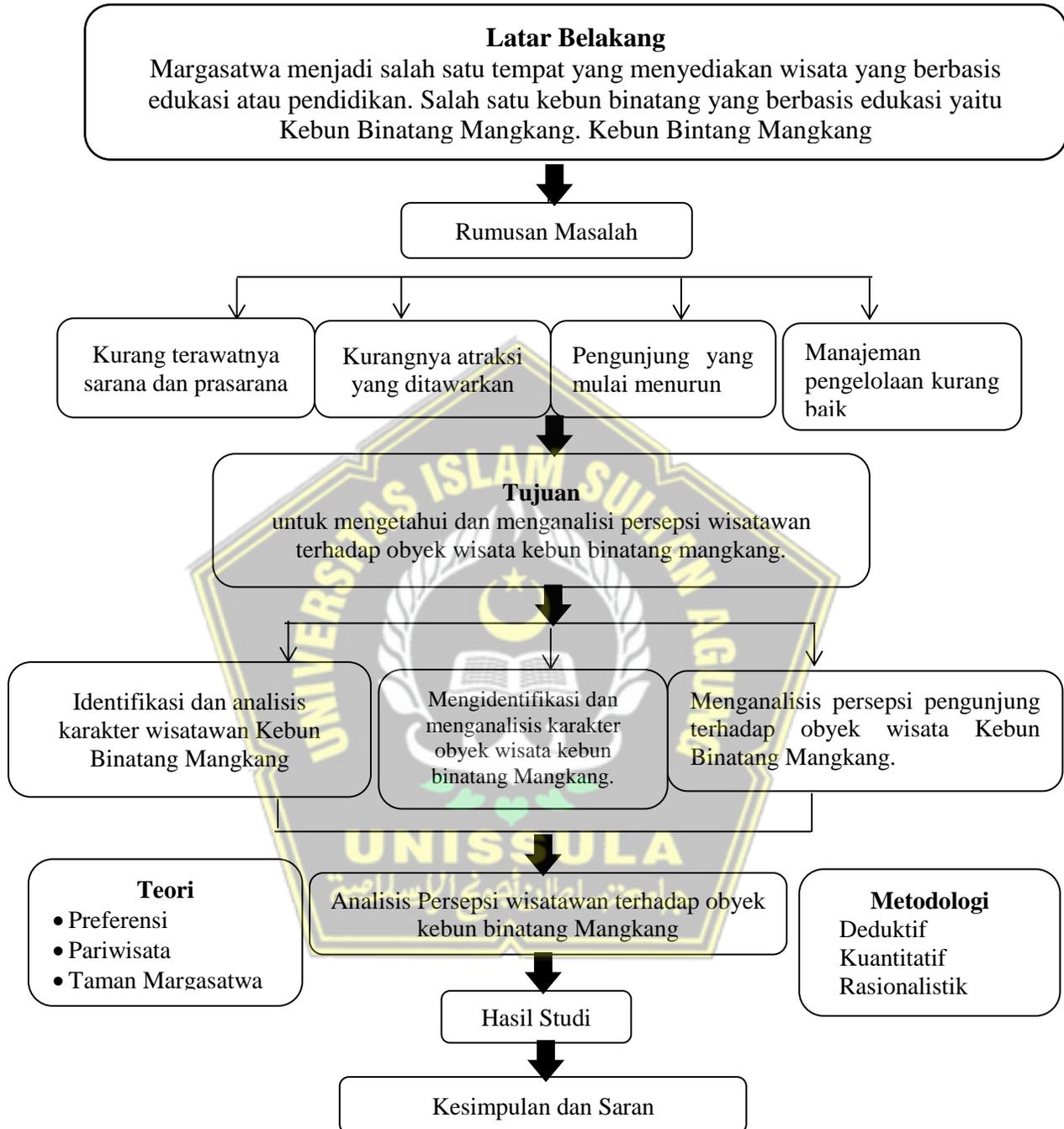
1.5 Posisi Penelitian

	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Lokasi
Lokus: Kebun Binatang Mangkang	Siti Handayani, S. Sariffuddin, 2016	Penilaian kinerja objek wisata taman margasatwa mangkang berdasarkan persepsi pengunjung	Evaluasi kinerja atraksi taman wisata alam Mangkang berdasarkan persepsi pengunjung.	Kebun Binatang Mangkang
	Junandika Nur Nusanto, 2023	Preferensi Wisatawan pada Obyek Wisata Kebun Binatang Mangkang Semarang	untuk mengetahui dan menganalisis preferensi wisatawan terhadap obyek wisata kebun binatang mangkang.	Kebun Binatang Mangkang
		Judul	Tujuan	Lokasi
Fokus: Persepsi Wisatawan	Galan Feri Setiawan dan Budi Guntoro, 2018	Persepsi pengunjung terhadap kebun binatang Gembira Loka sebagai daya tarik wisata	Eengkaji persepsi wisatwan Gembira Loka dengan daya tarik wisata. Pembahasan pada penelitian ini yaoyu wisatwan dari Gembira Loka yang memiliki usia lebihh dari 17 tahun dengan total 300 responden	Kebun Binatang Gembira Loka
	Junandika Nur Nusanto, 2023	Preferensi Wisatawan pada Obyek Wisata Kebun Binatang Mangkang Semarang	untuk mengetahui dan menganalisis preferensi wisatawan terhadap obyek wisata kebun binatang mangkang.	Kebun Binatang Mangkang

Gambar 1. 2 Posisi Penelitian

Sumber : Analisis Peneliti, 2023

1.6 Kerangka Pikir



Gambar 1. 3 Kerangka Pikir

Sumber : Analisis Peneliti, 2023

1.7 Metodologi Penelitian

Cara ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh data dan digunakan untuk tujuan tertentu merupakan pengertian dari metode penelitian. Analisis yang berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan antara lain empiris, rasional, dan sistematis disebut dengan ilmiah. Rasional yang memiliki arti melakukan penelitian berdasar dengan pengetahuan yang masih masuk akal. Empiris mempunyai arti sebagai hal yang dijalankan dan bisa diamati oleh orang-orang, maka siapapun dapat melihat apa saja hal yang dilakukan. Sistematis adalah proses yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan ketentuan logis berikutnya. (Sugiyono, 2014)

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2014) tahap akumulasi dokumen yaitu merupakan strategis pada penelitian yang memiliki tujuan untuk mendapatkan data. Tahapan pengumpulan data pada studi ini yaitu dokumen primer dan dokumen sekunder. Akumulasi dokumen pada studi ini adalah pengamatan, dokumenter, kuesioner, dan interview. Metodologi pengumpulan dokumen dan informasi dalam penelitian berdasarkan dari aspek dibawah ini;

1. Data Primer

Dokumen primer di studi ini diambil dari pengumpulan data berdasarkan kondisi dilapangan, dengan cara berikut :

- 1) Melakukan pengamatan dilapangan guna memperoleh data.
- 2) Melakukan wawancara pada responden.
- 3) Menyebarkan kuesioner kepada responden.

Setelah mengumpulkan data primer langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah akumulasi data, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dimana memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan yang lainnya. Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2017) menerangkan bahwa observasi yaitu teknik pengumpulan data kompleks, terdiri proses biologis dan psikologis. Teknik pengambilan data pada observasional dapat dilakukan ketika penelitian menyangkut

perilaku, fenomena alam, sistem kerja, dan belum banyak respondener yang mengamati.

b. Kuesioner

Kuesioner atau angket yaitu teknik pengambilan data dengan cara membagikan pernyataan atau pertanyaan tersusun ke narasumber. Angket menjadi cara yang mudah dan dapat diketahui pengamat untuk mendapatkan jawaban tetap pada variabel yang diamati. Kuesioner juga efisien digunakan apabila sasaran narasumber cukup banyak dan berada diberbagai wilayah. Kuesioner bisa berupa pernyataan atau pertanyaan tertutup maupun terbuka yang dibagikan kepada narasumber baik secara langsung maupun dibagikan melalui berbagai media (Sugiyono, 2017). Dalam studi ini peneliti menggunakan standar Linkert.

Standar Linkert menjadi tolak ukur dalam persepsi, opini, dan sikap individu atau kelompok mengenai suatu masalah. Skala Linkert kuesioner:

- 1) Sangat Setuju (SS) : skor 4
- 2) Setuju (S) : skor 3
- 3) Tidak Setuju (TS) : skor 2
- 4) Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 1

c. Dokumentasi

Menurut (Gresik, n.d.) dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen terkait aspek atau variabel yang berupa buku, catatan, surat kabar, transkrip, notulen rapat, majalah, agends, dan foto. Pengambilan data dilakukan oleh peneliti dengan cara membuat catatan dan mengambil gambar dari dokumen yang diperoleh dari tempat penelitian yang diteliti untuk melengkapi data yang diperlukan bagi pengamat untuk melakukan penelitian.

d. Studi Pustaka

Menurut (Sugiyono, 2017), penelitian sastra adalah penelitian teoretis, ilmiah kepustakaan, kesukaan lain dimana memiliki kaitan tentang

nilai, norma, dan budaya berkembang dalam keadaan lingkungan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi dari dinas yang berhubungan contohnya Dinas Pariwisata Kota Semarang dan Balai Kebun Binatang Mangkang Kota Semarang.

Tabel 1. 3 Kebutuhan Data

Analisis	Parameter	Kebutuhan Data	Sumber
Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> - Transportasi - Jarak - Tempat - Peristiwa - Fasilitas - Fasilitas Pendukung - Kegiatan yang dilakukan di destinasi wisata 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transportasi yang melalui Kebun Binatang Mangkang 2. Jarak yang ditempuh wisatawan 3. Atraksi di Kebun Binatang Mangkang 4. Fasilitas di Kebun Binatang Mangkang 	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor Pengelola Kebun Binatang Mangkang - Kuesioner
Kebun Binatang	<ul style="list-style-type: none"> - Koleksi satwa - Keberhasilan pengembang biakan satwa - Dukungan konservasi <i>in-situ</i> - Pendidikan serta kesadaran masyarakat - Rekreasi serta hiburan masyarakat - Kerja serta peluang usaha - Keindahan kota - Pengendali pencemaran udara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satwa dan fasilitas penunjang satwa di Kebun Binatang Mangkang 2. Atraksi yang ada di Kebun Binatang Mangkang 3. Sarana dan prasaran di Kebun Binatang Mangkang 4. Jumlah dan jenis tumbuhan di Kebun Binatang Mangkang 	<ul style="list-style-type: none"> - Kantor Pengelola Kebun Binatang Mangkang
Persepsi	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan - Ekspektasi - Pengalaman - Perasaan - Motivasi - Sikap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan pengunjung 2. Pengalaman pengunjung 3. Perasaan pengunjung 4. Motivasi pengunjung 5. Sikap pengunjung 6. Ekspektasi pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> - Wawancara dan Kuesioner

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2023

1.7.2 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yaitu cara yang dapat dilakukan guna mengambil data. Teknik pengambilan data dilakukan peneliti untuk memilih menggunakan sampel yang akan dipakai oleh peneliti. Secara skematis, ada beberapa metode pengumpulan data: pengambilan sampel probabilistik dan pengambilan sampel non-probabilistik (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel di atas ada 2 (dua) pertama Probability Sampling yaitu teknik pengumpulan data dari keseluruhan populasi hingga memberi peluang kepada suatu kumpulan dalam populasi yang akan diambil sebagai bahan penelitian. Non Probability sampling adalah teknik pengumpulan data penelitian yang tidak memberikan kesempatan sama kepada seluruh populasi.

Menentukan berapa banyak data yang membentuk populasi tergantung pada berapa banyak populasi yang ada. Dengan menentukan total data yang menyamai jumlah keseluruhan, kemungkinan kesalahan generalisasi dapat diminimalkan. Makin sedikit jumlah sampel dari populasi yang ada, semakin besar kemungkinan terjadinya kesalahan generalisasi.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan sampel dari responden dengan menggunakan *purposive sampling* adalah, proses pengumpulan data menurut kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menggunakan kriteria yaitu responden merupakan wisatawan minimal berusia 15 tahun atau lebih, karena pada usia tersebut sudah dianggap dapat menilai sesuatu.

Sedangkan Rumus Slovin dalam Metodologi Penelitian Kuantitatif ini digunakan untuk menentukan ukuran sampel penelitian ini. (Bungin, 2005)

$$n = \frac{N}{N(E)^2 + 1}$$

Ket: n = banyaknya responden

N = banyaknya anggota populasi

E = tingkat kesalahan sampel yang diharapkan
Maka, banyaknya responden dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{22126}{22126(0,1)^2 + 1} = \frac{22126}{221.26 + 1} = \frac{22126}{222.26} = 99.6$$

Dengan demikian maka jumlah responden dari jumlah pengunjung 22126 perbulan diperoleh jumlah responden sebanyak **100 responden**.

1.8 Proses Pelaksanaan Studi

Pada metode pendekatan yang dipilih yaoyi campuran kualitatif dan kuantitatif. Metode deduktif adalah metode konfirmasi dan verifikasi generalisasi tentang kasus. Kuantitatif dan kualitatif merupakan paradigma yang dipakai dalam penelitian ini. Metode kuantitatif merupakan paradigma yang digunakan dalam mempelajari populasi atau sample. Proses penelitian menggunakan metode deduktif kuantitatif rasionalis diawali dengan ditentukannya grand theory (Sugiyono, 2015).

Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif adalah metode berbasis filosofi dimana mempelajari kondisi ilmiah (eksperimen), dengan peneliti menekankan pentingnya alat, teknik pengumpulan data dan analisis kualitatif.

Analisis deduktif kuantitatif rasionalistik adalah penjabaran data lebih jelas dan terfokus pada satu kasus, maka penelitian yang akan dilakukan memang sangat diharuskan.

1.8.1 Pengolahan dan Penyajian Data

Data yang didapat segera dikelompokkan yang bertujuan mengsystematika data yang diperoleh sebelumnya untuk mempermudah analisis. Data tersebut dapat dikelompokkan sebagai data utama dan data sekunder.

Data primer adalah informasi yang mendapatkannya dengan mengumpulkan data di lokasi oleh peneliti. Data sekunder adalah data

mendapatkannya dengan pendataan, bersumber oleh otoritas, literatur atau data orang lain.

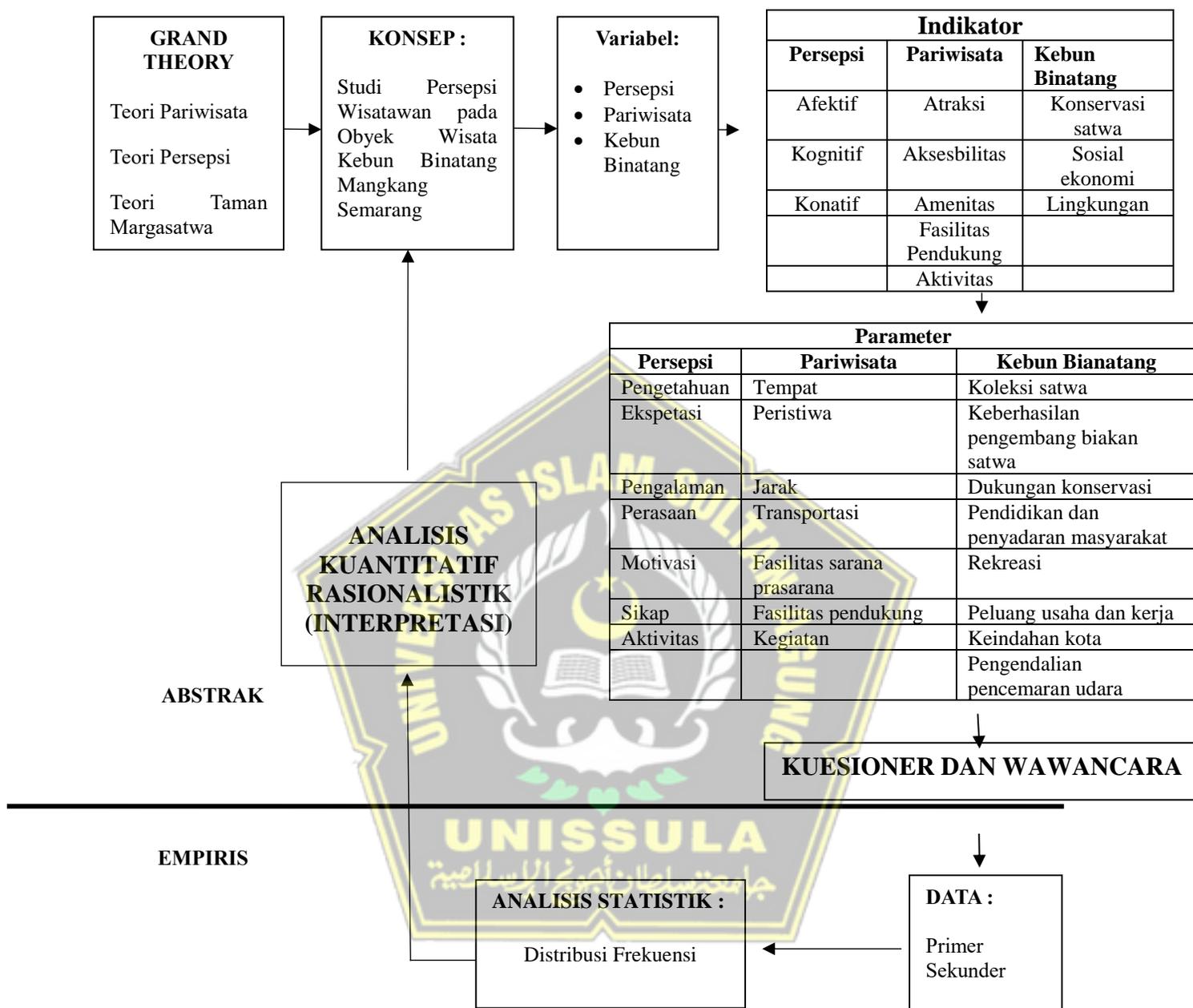
Penulisan studi ini menggunakan teknik kuesioner dalam pengumpulan data primer. Tujuan dari daftar kuesioner dalam penelitian ini yaitu :

- a. Mendapatkan informasi yang berhubungan dengan sasaran serta tujuan studi.
- b. Mendapatkan informasi dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Cara lain untuk mendapatkan data primer yaitu dengan pengamatan secara langsung atau observasi di lapangan. Observasi adalah mengumpulkan data dengan mengamati atau mengukur peristiwa saat terjadi.

Tahap pengolahan data dapat dilakukan apabila data primer serta data sekunder telah menjadi satu lalu kemudian melalui langkah sebagai berikut:

1. Editing, melalui pemilihan data yang dibutuhkan pada penelitian berlangsung.
2. Klasifikasi data, dengan cara memilih data yang akan dipakai pada analisis data.
3. Tabulasi data, mengelompokkan data untuk mempermudah proses analisis.



Gambar 1. 4 Desain Penelitian

Sumber : Analisis Peneliti, 2023

1.9 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2014) analisis data adalah menggunakan langkah guna melihat hasil dan pengumpulan informasi secara sistematis yang diambil dari wawancara, catatan lapangan atau materi lainnya hingga hasilnya bisa bermanfaat bagi khalayak umum. Teknik analisa data pada penelitian ini memakai analisis kuantitatif rasionalistik dan kualitatif rasionalistik dengan alat analisis deskriptif frekuensi.

1.9.1 Analisis Kuantitatif Rasionalistik

Pada penelitian ini pendekatannya yaitu pendekatan deduksi kuantitatif rasional. Metode deduktif adalah paradigma yang menegaskan teori dengan kasus. Meskipun metode penelitian ini yaitu paradigma kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah paradigmana untuk meneliti guna mempelajari populasi atau sampel. Proses penelitian dengan menggunakan metode deduktif kuantitatif rasionalis diawali dengan definisi grand theory.

1.9.2 Uji Validitas

Validitas adalah tes tolok ukur yang menentukan apakah tolok ukur yang diuji cocok untuk penggunaan yang dimaksudkan atau apakah valid dalam arti tertentu. Metode analisis deduktif kuantitatif dimaksudkan sebagai prosedur untuk memecahkan permasalahan yang dikaji melalui hitungan terhadap topik dan topik penelitian yang sedang berjalan berdasarkan fakta-fakta yang muncul dan bagaimana seharusnya. Metode berupa gambar-gambar yang dipasangkan di tabel, ditambah grafik perkembangan mata pelajaran dan bidang studi.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xz} = Koefisien validitas item yang dicari

n = Jumlah sampel

- X = Skor responden untuk tiap item
- Y = Total skor tiap responden dari seluruh ítem
- ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X
- ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat masing- masing skor X
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat masing- masing skor Y

Hasil r_{hitung} dikolaborasi dengan r_{tabel} product moment pada taraf signifikan 5%. Jika r_{hitung} lebih besar r_{tabel} 5%, dengan itu pertanyaan valid. Pertanyaan yang diuji valid apabila taraf signifikan dihasilkan $\leq 5\%$ (Zainal Mustafa, 2009). Ada 2 jenis validitas, validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berdasar oleh ketepatan hasil didapat. Validitas eksternal mengacu pada keakuratan apakah penelitian dapat diterapkan pada populasi asal sample. Jika sample penelitian representatif, aspek penelitian valid dan reliabel, serta pengumpulan dan analisis data benar, penelitian dapat disimpulkan mempunyai validitas eksternal tinggi (Sugiyono, 2012).

1.9.4 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian dapat dikatakan reliabel jika adanya hal yang sama data pada waktu tidak sama. Pada penelitian ini uji reliabilitas dihitung menggunakan alpha atau Cronbach's alpha (α) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Total butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir tiap pertanyaan

σ^2 = Varians total

(Sekaran, 2006) mengatakan Cronbach's alpha adalah kondisi yang menunjukkan seberapa baik atau baik suatu objek dalam suatu kelompok berkorelasi positif dan satu sama lain. Semakin dekat nilai alpha Cronbach ke 1, semakin besar konsistensi internalnya.

1.9.5 Distribusi Frekuensi

Menurut (Supardi, 2017) tujuan dari distribusi frekuensi yaitu untuk menjelaskan bahwa diorganisasikan ke dalam kelompok berdasarkan interval kelas atau kategori tertentu. Untuk memudahkan interpretasi sebagai pembawa data, data harus disajikan dalam distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi memiliki bagian, diantaranya yaitu:

- a. Kelas-kelas (*class*) kelas yaitu kelompok-kelompok nilai variable
- b. Batas kelas (*class limits*) yaitu nilai yang mempunyai batas antara satu kelas dengan kelas lain. Batas kelas terdiri dari batas kelas bawah (*lower class limits*), batas kelas atas (*upper class limits*).
- c. Tepi kelas (*class boundary*) yaitu batas kelas di mana tidak ada lubang di mana nomor tertentu dapat ditempatkan. Untuk mencari tepi kelas atas dan tepi kelas bawah dapat menggunakan rumus :
 1. Tepi bawah kelas yaitu batas bawah kelas $-0,5$
 2. Tepi atas kelas yaitu batas bawah kelas $+0,5$
- d. Titik tengah kelas atau tanda kelas (*class midpoint*): nilai yang berada diantara kelas bawah dengan batas kelas atas dan merupakan wakil dari kelasnya. Untuk mencari titik tengah kelas dapat dilakukan dengan rumus.
- e. Interval kelas : selang atau jarak antara kelas yang satu dan lainnya.
- f. Panjang interval kelas (*interval size*) yaitu jarak tepi kelas atas dan bawah.
- g. Frekuensi kelas (*class frequency*) yaitu banyaknya jumlah data yang ada di kelas tertentu.

Cara menghitung data yaitu menggunakan frekuensi data lalu dipresentasikan (Bungin, 2005). Tujuan dari analisis adalah untuk menentukan apakah hasilnya rendah, sedang atau tinggi. Rumus untuk menghitung jumlah presentase pada frekuensi yaitu :

$$N = \frac{Fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Jumlah Kejadian

Fx = Frekuensi Individu

Daya yang didapat, selanjutnya dihitung jumlah akhir. Kemudian membuat tabel distribusi kuantitatif. Langkah-langkah distribusi frekuensi dalam penentuan evaluasi yaitu:

1. Data terbesar hingga terkecil diurutkan
2. .Selisih data terbesar dan terkecil di hitung
3. Menentukan kelas interval dengan rumus *Sturges* :

$$K = 1 + (3,3) \text{ Log } n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

log = Logaritma

1.10 Sistematika Laporan

Sistematika penulisan laporan ssebagai berikut;

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini mengandung latar belkang, dasar pemikiran penentuan judul, rumusan masalah, maksud dan tujuan, cakupan ruang lingkup dan materi, pemilihan metodologi .lalu kerangka kerja dan sistematis laporan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Terdiri dari teori serta pengertian yang berkaitan dengan materi-materi yang disebutkan pada latar belakang. Tujuannya adalah untuk mengimplementasikan teori.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian.

BAB IV : ANALISIS

Membahas mengenai analisis dari penelitian yang dilakukan dari hasil uji data pada lapangan dan teori untuk menghasilkan temuan studi.

BAB V : PENUTUP

Berisi hasil akhir penelitian, serta saran dan kesimpulan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula (Muljadi, 2012). Menurut UU No19 tahun 2009 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Komponen-komponen utama dalam sebuah destinasi adalah atraksi, amenitas, aksesibilitas, infrastruktur pendukung, ancillary services, kelembagaan (Sunaryo, 2013). Menurut Buhalis (TT) terdapat 5a yaitu *attractions, accessibility, amenities, available packages, activities, ancillary services*.

- a. *Attraction* (Atraksi), dapat dibedakan menjadi :
pertama, Tempat : umpunya tempat dengan iklim yang baik, pemandangan yang indah atau tempat-tempat bersejarah. *Kedua*, Kejadian/Peristiwa : kongres, pameran atau peristiwa-peristiwa olah raga, festival dan sebagainya.
- b. *Accessibility* (Aksesibilitas)
Tempat tersebut dekat jaraknya, atau tersedianya transportasi ketempat itu secara teratur, sering, mudah, nyaman, dan aman.
- c. *Amenities* (Amenitas)
Tersedianya fasilitas-fasilitas seperti tempat penginapan, restoran, hiburan, transportasi lokal yang memungkinkan wisatawan bepergian ketempat itu serta alat-alat komunikasi lainnya.
- d. *Ancillary Service* (Fasilitas Pendukung)
Ancillary Service merupakan ketersediaan fasilitas umum yang dapat digunakan oleh wisatawan guna mendukung terselenggaranya suatu kegiatan

kepariwisataan seperti ATM, bank, rumah sakit, telekomunikasi, dan yang lainnya (Sunaryo, 2013)

e. *Activities* (Aktivitas)

Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan wisatawan selama melakukan kunjungan ditempat tujuan wisata (Sofyan & Noor, 2016) .Sedangkan menurut (Buhalis, 2000) semua kegiatan yang tersedia di sebuah 13 destinasi dan apa yang konsumen akan lakukan selama mereka mengunjunginya.

2.1.1 Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut (Ismayanti, 2010), jenis-jenis wisata dibagi menjadi beberapa jenis sebagai berikut ;

1. Wisata Kuliner

Wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, tetapi juga mendapatkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya.

2. Wisata Olahraga

Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Kegiatan dalam wisata ini dapat berupa kegiatan olahraga yangmaktif mengharuskan wisatawan melakukan gerakan olah tubuh secara langsung. Kegiatan yang lain disebut kegiatan pasif.

3. Wisata Komersial

Wisatawan yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

4. Wisata Bahari

Perjalanan yang banyak dikaitkan dengan dengan olahraga air seperti danau, pantai, air laut.

5. Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan mahasiswa atau pelajar, orang-orang awam ke suatu tempat perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian.

6. Wisata Bulan Madu

Suatu perjalanan yang dilakukan bagi pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan.

7. Wisata Cagar Alam

Jenis wisata yang banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau cagar alam, Taman lindung, pegunungan, hutan daerah dan sebagainya, yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-Undang.

2.1.2 Ciri-Ciri Pariwisata

Ciri-ciri pariwisata adalah sebagai berikut :

- a. Seseorang yang melakukan perjalanan dan keluar meninggalkan tempat tinggalnya.
- b. Perjalanan itu dilakukan keluar jauh dari lingkungan tempat tinggalnya yang semula.
- c. Perjalanan itu dilakukan sendirian atau bersama-sama dengan orang lain (rombongan atau group).
- d. Perjalanan itu dilakukan hanya untuk sementara waktu dan bisa melebihi waktu 24 jam atau sehari-semalam penuh.
- e. Perjalanan itu terkait dengan kegiatan atau rekreasi, atau usaha menyenangkan dirinya.
- f. Orang-orang yang melakukan perjalanan tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.
- g. Selama dalam perjalanan tinggal di suatu tempat/akomodasi.
- h. Dalam melakukan perjalanan, melalui alat transportasi laut, darat atau udara.

2.1.3 Sistem Pariwisata

Menurut Jordan (dalam Leiper, 2004) bahwa sistem pariwisata adalah tatanan komponen dalam industri pariwisata di mana masing-masing komponen saling berhubungan dan membentuk sesuatu yang bersifat menyeluruh. Sejalan dengan model sistem pariwisata dari Prosser, Leiper mencoba menjelaskan sistem pariwisata secara menyeluruh (*whole tourism system*) dimulai dengan mendeskripsikan perjalanan seseorang wisatawan. Dari hasil analisisnya mencatat 5 elemen sebagai subsistem dalam setiap sistem pariwisata yang menyeluruh, yaitu :

1. Wisatawan (*tourist*) yang merupakan elemen manusia yaitu orang yang melakukan perjalanan wisata
2. Daerah asal wisatawan (*traveler generating regions*), merupakan elemen geografi yaitu tempat dimana wisatawan mengawali dan mengakhiri perjalanannya
3. Jalur pengangkutan (*transit route*) merupakan elemen geografi tempat dimana perjalanan wisata utama berlangsung
4. Daerah Tujuan Wisata (*tourist destination region*) sebagai element geografi yaitu tempat utama yang dikunjungi wisatawan.
5. Industri pariwisata (*tourist industry*) sebagai elemen organisasi, yaitu kumpulan dari organisasi yang bergerak usaha pariwisata, bekerjasama dalam pemasaran pariwisata untuk menyediakan barang, jasa, dan fasilitas pariwisata (Suryadana dan Octavia, 2015).

Dalam sistem pariwisata, ada banyak aktor yang berperan dalam menggerakkan sistem. Aktor tersebut adalah insan-insan pariwisata yang ada pada berbagai sektor. Secara umum, insan pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama, yaitu (1) masyarakat, (2) swasta, (3) pemerintah. Yang termasuk masyarakat adalah masyarakat umum yang ada pada destinasi, sebagai pemilik dari berbagai sumber daya yang merupakan modal pariwisata, seperti kebudayaan. Termasuk ke dalam kelompok masyarakat ini juga tokoh-tokoh masyarakat, intelektual, LSM dan media masa. Selanjutnya dalam kelompok swasta adalah asosiasi usaha pariwisata dan para pengusaha, sedangkan kelompok pemerintah adalah pada berbagai wilayah

administrasi, mulai dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, dan seterusnya.

2.1.4 Wisata Edukasi

Wisata edukasi adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan selama kunjungan atau kegiatan perjalanan yang memudahkan memperoleh pengetahuan dan kompetensi yang dilakukan melalui praktik. Wisata edukasi ada tiga unsur yang terdapat didalamnya yaitu ilmu pariwisata, ilmu pendidikan dan faktor lingkungan eksternal yang mana menggabungkan unsur untuk bersenang-senang atau berplesir yang mengandung nilai pendidikan didalamnya sehingga dapat menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman belajar di lapangan (Prapiene & Olberkyte, 2013).

Wisata edukasi atau *educational tourism* dalam literatur-literatur dipandang sebagai kegiatan yang mengintegrasikan dua kegiatan yaitu kegiatan wisata dan kegiatan pendidikan dengan cara mengorganisasikan kegiatan wisata menjadi sebuah kegiatan pembelajaran yang tujuannya adalah untuk mencapai target yang ditentukan oleh kurikulum pendidikan. Wisata edukasi mencakup konsep pariwisata yang lebih luas dan tidak condong pada satu titik (Tribe, 2002).

Wisata edukasi adalah aktivitas pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan yang mengambil liburan sehari dan mereka melakukan perjalanan untuk pendidikan dan pembelajaran sebagai tujuan utama atau kedua. Wisata edukasi dilihat berdasarkan pengaruh lingkungan eksternal yang mempengaruhi penawaran dan permintaan produk daya tarik wisata edukasi untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda.

2.2 Taman Margasatwa

Pengertian taman satwa (kebun binatang) menurut Perkumpulan Kebun Binatang Seluruh Indonesia (PKBSI) adalah Suatu tempat atau wadah yang berbentuk taman dan atau ruang terbuka hijau dan atau jalur hijau yang merupakan tempat untuk mengumpulkan, memelihara kesejahteraan dan memperagakan satwa liar untuk umum dan yang diatur penyelenggaraannya sebagai lembaga konservasi

ex-situ. Satwa liar yang dikumpulkan dalam wadah taman satwa adalah satwa liar yang dilindungi dan tidak dilindungi oleh Peraturan Perundang-undangan, dan akan dipertahankan kemurnian jenisnya dengan cara dipelihara, ditangkarkan diluar habitat aslinya (PKBSI, 2005)

Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.53/Menhut-II/2006 tentang lembaga konservasi, bahwa kebun binatang adalah suatu tempat atau wadah yang mempunyai fungsi utama sebagai lembaga konservasi yang melakukan upaya perawatan dan pengembangbiakan berbagai jenis satwa berdasarkan etika dan kaidah kesejahteraan satwa dalam rangka membentuk dan mengembangkan habitat baru, sebagai sarana perlindungan dan pelestarian jenis melalui kegiatan penyelamatan, rehabilitasi dan reintroduksi alam dan dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta sarana rekreasi yang sehat.

Kebun binatang sebagai Lembaga Konservasi (LK) memiliki fungsi utama dalam melakukan konservasi melalui perlindungan, pelestarian, dan kegiatan pemanfaatan lainnya baik yang berkaitan dengan *ex-situ* dan *in-situ*. WAZA, (2005) menyebutkan terdapat beberapa hal yang dapat ditinjau dalam suatu pengelolaan kebun binatang kaitannya dengan konservasi satwa yakni konservasi jenis, keberhasilan *breeding* (perkembangbiakan), dan dukungan konservasi *in situ*.

Selain itu, selain memiliki fungsi untuk konservasi satwa, terdapat pula fungsi lain yakni sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan, penelitian, dan rekreasi. Kegiatan pendidikan, penelitian, dan rekreasi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pembelajaran yang menghibur mengenai satwa, sehingga dapat mendukung upaya konservasi satwa baik insitu maupun eksitu.

Penilaian keberadaan keragaman vegetasi mengacu pada kajian yang dilakukan (Mulyana, 2013) mengenai jenis pohon potensial untuk hutan kota, yang menghasilkan matriks kesesuaian jenis pohon yang sesuai dengan peruntukannya untuk setiap kawasan hutan kota. Setiap jenis pohon dengan nilai estetika didasarkan pada beberapa kriteria yang dibuat oleh (Mukhlison, 2013) yakni

keadaan tajuk, keindahan bentuk bunga dan buah, serta tidak memberikan bahaya berupa getah yang beracun.

2.2.1 Tujuan Kebun Binatang

Berdasarkan SK Menteri Kehutanan No.479/Kpts-II/1998 disebutkan bahwa tujuan kebun binatang adalah sebagai tempat pemeliharaan atau pengembangbiakan satwa liar di luar habitatnya agar satwa tersebut tidak punah.

2.2.2 Syarat Pendirian Kebun Binatang

Pendirian kebun binatang harus seijin Menteri Kehutanan dan mendapatkan rekomendasi dari pemerintah daerah setempat serta PKBSI (Perkumpulan Kebun Binatang Seluruh Indonesia).

2.2.3 Hak dan Kewajiban Kebun Binatang

Hak dan kewajiban kebun binatang di Indonesia telah diatur dalam Surat keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan Nomor 479/Kpts-II/1998 tentang Lembaga Konservasi Tumbuhan dan Satwa Liar. Dalam keputusan tersebut tercantum kewajiban kebun binatang, antara lain:

- a. Membuat rencana karya pengelolaan.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana pengelolaan.
- c. Memelihara dan menangkarkan jenis tumbuhan dan satwa sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d. Memperkerjakan tenaga ahli sesuai di bidangnya.
- e. Dilarang memperjualbelikan satwa yang dilindungi
- f. Membuat laporan pengelolaan secara berkala termasuk mutasi jenis satwa.

2.3 Persepsi

Persepsi memiliki pengertian yang berbeda pada setiap orang mengenai suatu objek yang sama. Persepsi merupakan suatu proses internal pada individu dalam mengatur respon serta menyeleksi respon yang datang dari luar. Respon ataupun stimulus yang diterima oleh indra secara spontan dapat memberikan arti mengenai stimulus tersebut (Anggela et al., 2018). Menurut (Keliwar & Nurcahyo, 2015) persepsi adalah respon secara spontan terhadap manusia ketika manusia dihadapkan

dengan rangsangan. Persepsi berkaitan dengan pengalaman sehingga tidak dapat berdiri sendiri. Robbins dalam (Simbolon, 2008) mendefinisikan persepsi sebagai proses yang diterima oleh manusia untuk mengartikan kesan yang didapat sehingga didapatkan makna bagi manusia itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

(Setiadi & SE, 2019) mengemukakan persepsi merupakan suatu tahap yang dilalui oleh manusia dalam menentukan, mengelompokkan, dan memaknai informasi mengenai suatu gambaran maupun objek yang memiliki arti. Sedangkan menurut (Robbins, 2003) menyatakan bahwa persepsi bagian dari proses yang dialami oleh masing-masing manusia untuk mengelompokkan dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh sehingga memberikan arti pada lingkungan itu sendiri.

Pada hal ini, persepsi masyarakat dikaitkan dengan pariwisata terutama pada pengunjung dibutuhkan untuk mengembangkan objek wisata serta dapat menjadi evaluasi bagi pengelola objek wisata. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang seperti sikap, kepentingan, motif, dan pengalaman kemudian dari faktor tersebut dipersepsikan untuk mendapatkan kesan maupun informasi yang diperoleh. Menurut (Walgito, 2005) proses terjadinya persepsi yaitu terpenuhinya unsur-unsur yaitu objek yang dapat dipersepsi, reseptor, dan perhatian sebagai persiapan awal untuk memulai persepsi. Persepsi terjadi apabila individu menerima respon pada pusat susunan syaraf otak yang mengakibatkan individu menilai apa yang dilihat dan didengar (Walgito, 2005)

Berdasarkan berbagai pengertian persepsi dari berbagai ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses untuk menginterpretasikan informasi yang didapat dari berbagai sumber kemudian diproses ke dalam otak untuk menghasilkan gambaran atau keputusan mengenai informasi tersebut. Artinya, pengunjung dapat memberikan persepsi atau penilaian mengenai objek wisata yang akan dikunjungi maupun yang telah dikunjungi. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari (Robbins, 2003) yang menjelaskan bahwa persepsi adalah suatu kesan yang didapatkan oleh individu melalui indera kemudian diinterpretasikan untuk menghasilkan suatu makna.

2.3.1 Aspek-Aspek Persepsi

Persepsi memiliki tiga aspek atau komponen yaitu komponen afektif, komponen kognitif dan komponen konatif. Sikap individu terhadap suatu objek merupakan pikiran dari ketiga komponen tersebut yang saling berhubungan untuk memahami dan merasakan suatu objek. Ketiga komponen tersebut saling berinteraksi dan konsisten satu dengan yang lainnya. Jadi, terdapat pengorganisasian secara internal diantara ketiga komponen tersebut. (Walgito, 2005) mengemukakan tiga aspek utama persepsi, yaitu:

- A. Kognisi : Aspek ini terdiri dari pengetahuan, cara berpikir, pandangan dan pengalaman yang diperoleh dari penilaian individu.
- B. Afeksi : Aspek ini menggambarkan mengenai emosi individu terhadap objek yang diamati untuk menghasilkan gambaran berdasarkan faktor emosional individu.
- C. Konasi : Aspek ini berkaitan dengan sikap, perilaku, motivasi, dan kegiatan individu sesuai dengan persepsi mengenai objek tertentu.

Menurut Allport sebagaimana dikutip oleh Alex Sobur aspek- aspek persepsi terdapat pada beberapa komponen, sebagai berikut:

1. Komponen kognitif

Komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini akan berbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut.

2. Komponen afektif :

Komponen yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluative yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya. Pada aspek ini berhubungan dengan aspek perasaan dan keadaan emosional individu terhadap objek tertentu serta segala sesuatu yang menyangkut evaluasi baik-buruk berdasarkan faktor emosional seseorang.

3. Komponen konatif

Kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya. Komponen ini berhubungan erat dengan motif atau tujuan timbulnya suatu perilaku yang terjadi disekitar yang diwujudkan dalam sikap perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari sesuai persepsinya terhadap suatu objek atau keadaan tertentu.

4. Komponen Psikomotorik

Psikomotorik diartikan sebagai suatu aktifitas fisik yang berhubungan dengan proses mental dan psikologi. Psikomotorik berkaitan dengan tindakan dan keterampilan, seperti lari, melompat, melukis dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan, psikomotorik terkandung dalam mata pelajaran praktik. Psikomotorik memiliki korelasi dengan hasil belajar yang dicapai melalui manipulasi otot dan fisik. Proses belajar dimulai dari tahap kognitif (berpikir), kemudian afektif (bersikap), baru psikomotorik (berbuat).

Menurut Davc (1970) klasifikasi tujuan domain psikomotor terbagi lima kategori yaitu :

1. Peniruan

Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

2. Menyusun atau menggunakan

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

3. **Ketetapan**
Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoraksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.
4. **Merangkaikan**
Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.
5. **Menaturalisasi**
Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal, (Khairani, 2013)

1. Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :
 - 1) Fisiologis. Informasi yang diterima melalui indera selanjutnya akan mempengaruhi makna terhadap kondisi di sekitar. Kapasitas indera untuk mempersepsikan suatu objek pada setiap individu berbeda-beda sehingga hasil interpretasi pada lingkungan itupun berbeda.
 - 2) Perhatian. Energi setiap individu tidaklah sama sehingga mempengaruhi persepsi suatu objek. Individu membutuhkan energi untuk memperhatikan suatu objek.
 - 3) Minat. Persepsi individu mengenai suatu objek memiliki variasi tergantung pada banyaknya energi yang digunakan untuk mempersepsikan suatu objek.
 - 4) Kebutuhan yang searah. Faktor ini tergantung pada bagaimana individu

mencari objek untuk menghasilkan pesan yang diperoleh sesuai dengan individu tersebut.

- 5) Pengalaman dan ingatan. Pengalaman berkaitan dengan ingatan individu terhadap kejadian lampau untuk mengetahui suatu respon.
 - 6) Suasana hati. Keadaan emosional individu berpengaruh pada sikap individu tersebut seperti menerima, mengingat, dan bereaksi.
2. Faktor Eksternal adalah faktor yang mempengaruhi persepsi yang berasal dari objek-objek yang terlibat didalamnya. Objek tersebut dapat mempengaruhi sudut pandang mengenai lingkungan sekitar dan mempengaruhi penilaian individu tersebut:
- 1) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini bergantung pada besarnya hubungan suatu objek maka dapat mudah dipahami.
 - 2) Warna dari obyek-obyek. Objek yang memiliki beragam warna akan lebih mudah dimengerti dibandingkan warna yang sedikit.
 - 3) Keunikan dan kekontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
 - 4) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Respon dari luar dapat memberikan arti lebih apabila individu sering memperhatikan objek tersebut daripada hanya sekali melihat. Kekuatan stimulus dapat mempengaruhi persepsi.
 - 5) Motion atau gerakan. Individu akan lebih memberikan perhatian pada objek yang bergerak daripada objek yang tidak bergerak.

Menurut Slamento dalam (Handayani, 2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang diantaranya yaitu :

1. *Relation* atau relasi, yaitu hubungan antara seseorang yang mempersepsikan dengan objek yang dipersepsikan. Seseorang biasanya tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitarnya sekaligus, tetapi akan memfokuskan perhatiannya terhadap satu atau dua objek yang sama.

2. *Set*, yaitu harapan seseorang terhadap rangsangan yang muncul.
3. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat akan kebutuhan yang terjadi pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
4. Sistem nilai merupakan sistem tata nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat akan berpengaruh pada pemberian persepsi seseorang.

Menurut (Robbins, 2003) juga menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan persepsinya antara lain :

1. Keadaan pribadi dalam diri seseorang yang terdiri dari kebutuhan pribadi, suasana hati, pendidikan, pengalaman masa lalu, kondisi sosial ekonomi, jenis kelamin, dan umur.
2. Karakteristik target yang dipersepsi dimana target tidak dilihat sebagai suatu yang terpisah, melainkan hubungan antar target dan latar belakang serta kedekatan/kemiripan dan hal-hal yang dipersepsi sehingga mempengaruhi persepsi seseorang.
3. Konteks situasi terjadinya persepsi seperti waktu terjadinya seseorang dalam memberikan persepsinya terhadap apa yang dilihatnya

2.4 Matriks Teori

Dalam setiap penyusunan laporan terdapat literatur yang dicantumkan dan dijadikan acuan dalam penulisan laporan. Beberapa teori dalam literatur diatas akan dirangkum dan disajikan kembali dalam matriks teori berupa rangkuman kajian literatur. Rangkuman kajian literatur juga bertujuan untuk mengelompokkan teori ataupun literatur yang ada agar lebih sistematis dan mudah. Berikut adalah tabel matriks teori:

Tabel 2. 1 Matriks Kajian Studi Teori

No	Teori	Uraian	Sumber
1	Pariwisata	Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan	Muljadi, 2009

No	Teori	Uraian	Sumber
		untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan.	
		Komponen-komponen yang ada didalam pariwisata : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Attraction</i> (Atraksi) 2. <i>Accessibiliy</i> (Aksesibilitas) 3. <i>Ameneties</i> (Amenitas) 4. <i>Ancillary service</i> (Fasilitas Pendukung) 5. <i>Activites</i> (Aktivitas) 	Buhalis, TT
2	Taman Margasatwa	Suatu tempat atau wadah yang berbentuk taman dan atau ruang terbuka hijau dan atau jalur hijau yang merupakan tempat untuk mengumpulkan, memelihara kesejahteraan dan memperagakan satwa liar untuk umum dan yang diatur penyelenggaraannya sebagai lembaga konservasi ex-situ.	Peraturan Menteri Kehutanan Nomor P.53/Menhut-II/2006
		Pengertian taman satwa (kebun binatang) menurut Perkumpulan Kebun Binatang Seluruh Indonesia (PKBSI) adalah Suatu tempat atau wadah yang berbentuk taman dan atau ruang terbuka hijau dan atau jalur hijau yang merupakan tempat untuk mengumpulkan, memelihara kesejahteraan dan memperagakan satwa liar untuk umum dan yang diatur penyelenggaraannya sebagai lembaga konservasi ex-situ.	PKBSI, 2005
		WAZA menyebutkan terdapat beberapa hal yang dapat ditinjau dalam suatu pengelolaan kebun binatang kaitannya dengan konservasi satwa yakni konservasi jenis, keberhasilan <i>breeding</i> (perkembangbiakan), dan dukungan konservasi in situ.	WAZA, 2005
3	Persepsi	Persepsi adalah proses yang dapat ditempuh pada masing-masing individu atau setiap orang untuk mengelompokkan dan menjelaskan kesan dari informasi yang dimiliki sehingga dapat memberikan makna pada kondisi lingkungan yang disekitarnya.	Robbins, 2003
		Persepsi memiliki pengertian yang berbeda pada setiap orang mengenai suatu objek yang sama. Persepsi merupakan suatu proses internal pada individu dalam mengatur respon serta menyeleksi respon yang datang dari luar. Respon ataupun stimulus yang diterima oleh	Anggela et al, 2017

No	Teori	Uraian	Sumber
		indra secara spontan dapat memberikan arti mengenai stimulus tersebut	
		persepsi adalah respon secara spontan terhadap manusia ketika manusia dihadapkan dengan rangsangan. Persepsi berkaitan dengan pengalaman sehingga tidak dapat berdiri sendiri.	Keliwar & Nurcahyo, 2015

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2023

Tabel 2. 2 Variabel, Indikator dan Parameter Penelitian

Variabel	Indikator	Parameter
Pariwisata	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat • Peristiwa
	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Transportasi • Jarak
	Amenitas	• Fasilitas-fasilitas yang tersedia di tempat wisata
	<i>Ancillary Service</i> (Fasilitas Pendukung)	• fasilitas pendukung untuk mendukung kegiatan wisatawan
	Aktivitas	• Kegiatan yang dilakukan di destinasi wisata
Kebun Binatang	Aspek konservasi satwa	<ul style="list-style-type: none"> • Koleksi satwa • Keberhasilan pengembang biakan satwa • Dukungan konservasi <i>in-situ</i>
	Aspek sosial ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan dan penyadaran masyarakat • Rekreasi dan hiburan masyarakat • Peluang usaha dan kerja
	Aspek lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Keindahan kota • Pengendali pencemaran udara
Persepsi	Aspek Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Ekspetasi • Pengalaman
	Aspek Afektif	• Perasaan
	Aspek Konatif	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi • Sikap • Aktivitas
	Aspek Psikomotorik	• Menaturalisasi

Sumber : Hasil Analisis Penyusun, 2023

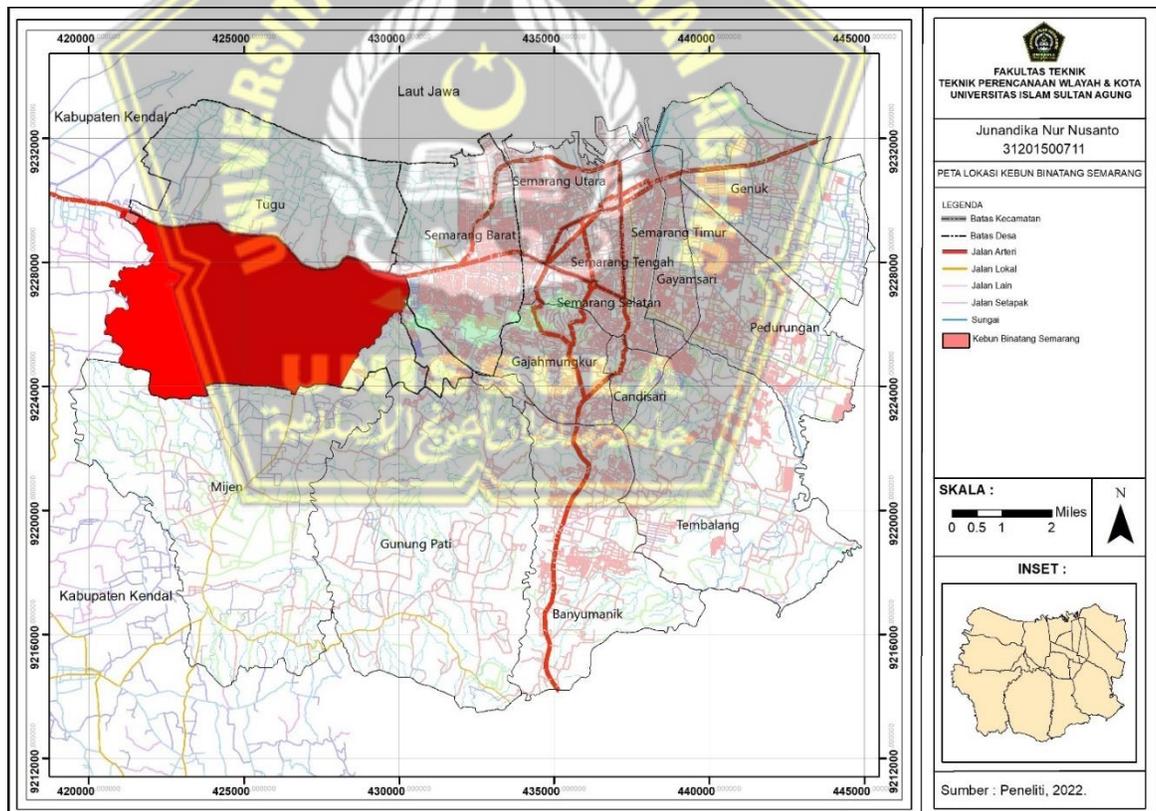
BAB III

GAMBARAN WILAYAH STUDI

3.1 Letak Administrasi Kebun Binatang Mangkang

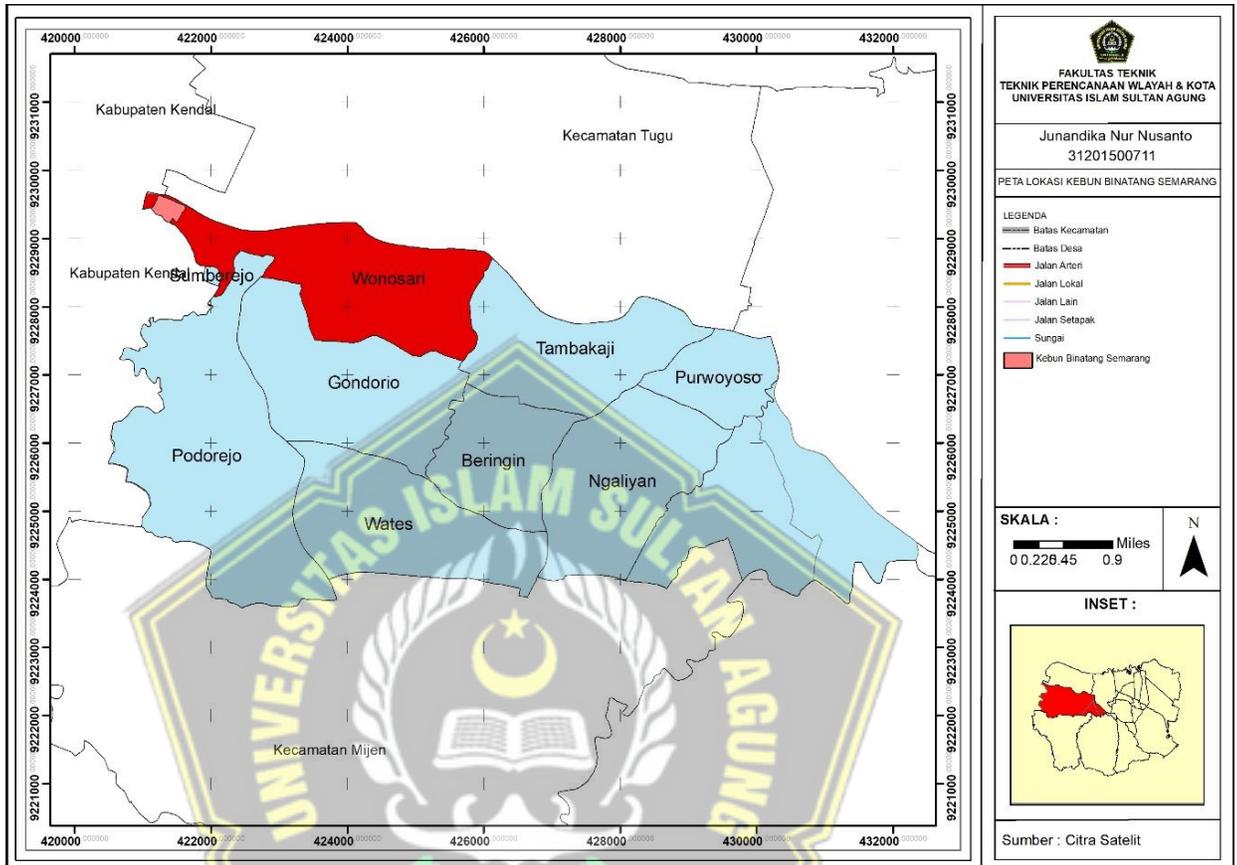
Kebun Binatang Mangkang atau Semarang Zoo terletak di di Jl. Urip Sumoharjo No.1 atau yang lebih dikenal dengan Semarang-kendal Km 17, seberang Terminal Mangkang. Yang menempati luas lahan +- 10 Ha. Adapun batas-batas pada lokasi penelitian ini adalah:

- Sebelah Utara : Kecamatan Tugu
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kendal
- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal
- Sebelah Timur : Kecamatan Ngaliyan



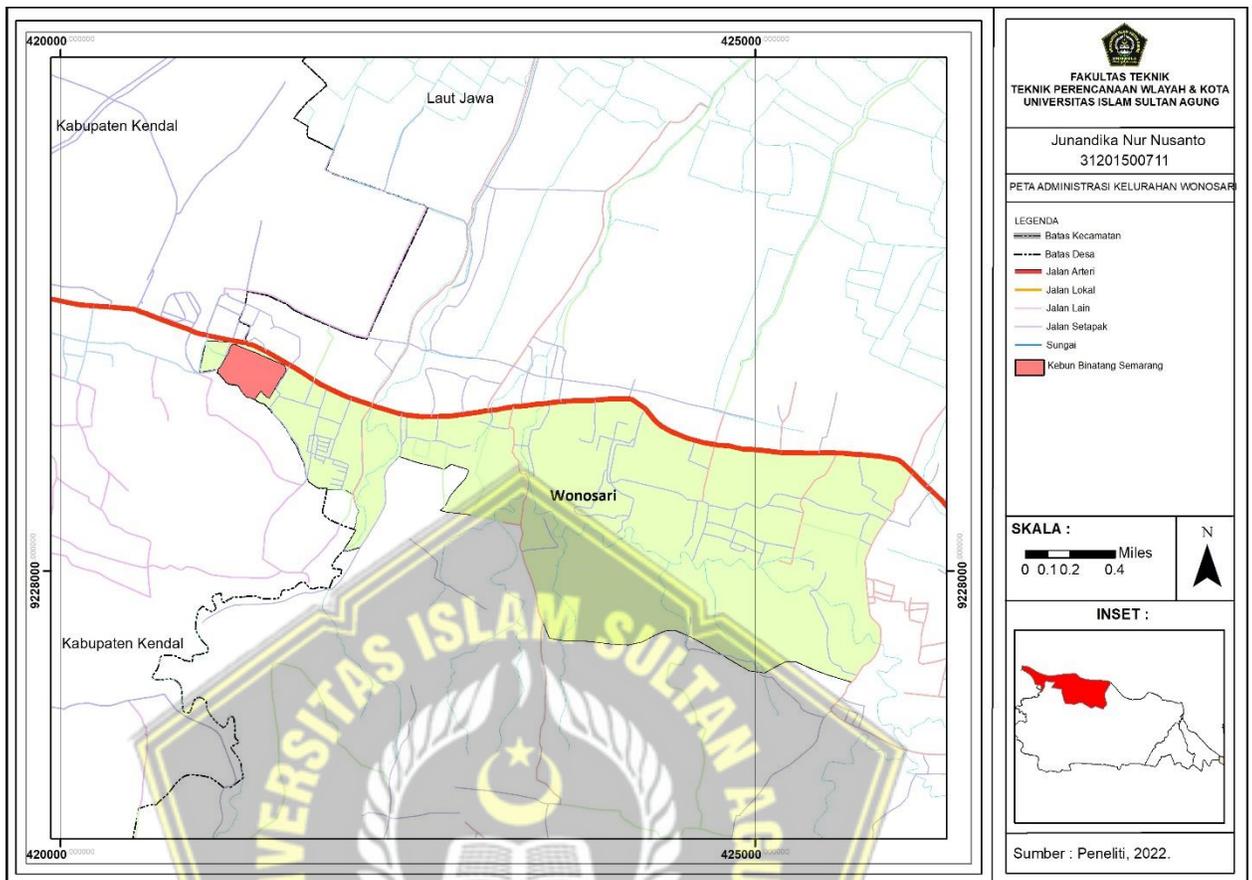
Gambar 3. 1 Peta Lokasi Penelitian Terhadap Kota Semarang

Sumber : RTRW Kota Semarang, 2011



Gambar 3. 2 Peta Lokasi Penelitian Terhadap Kecamatan Ngaliyan

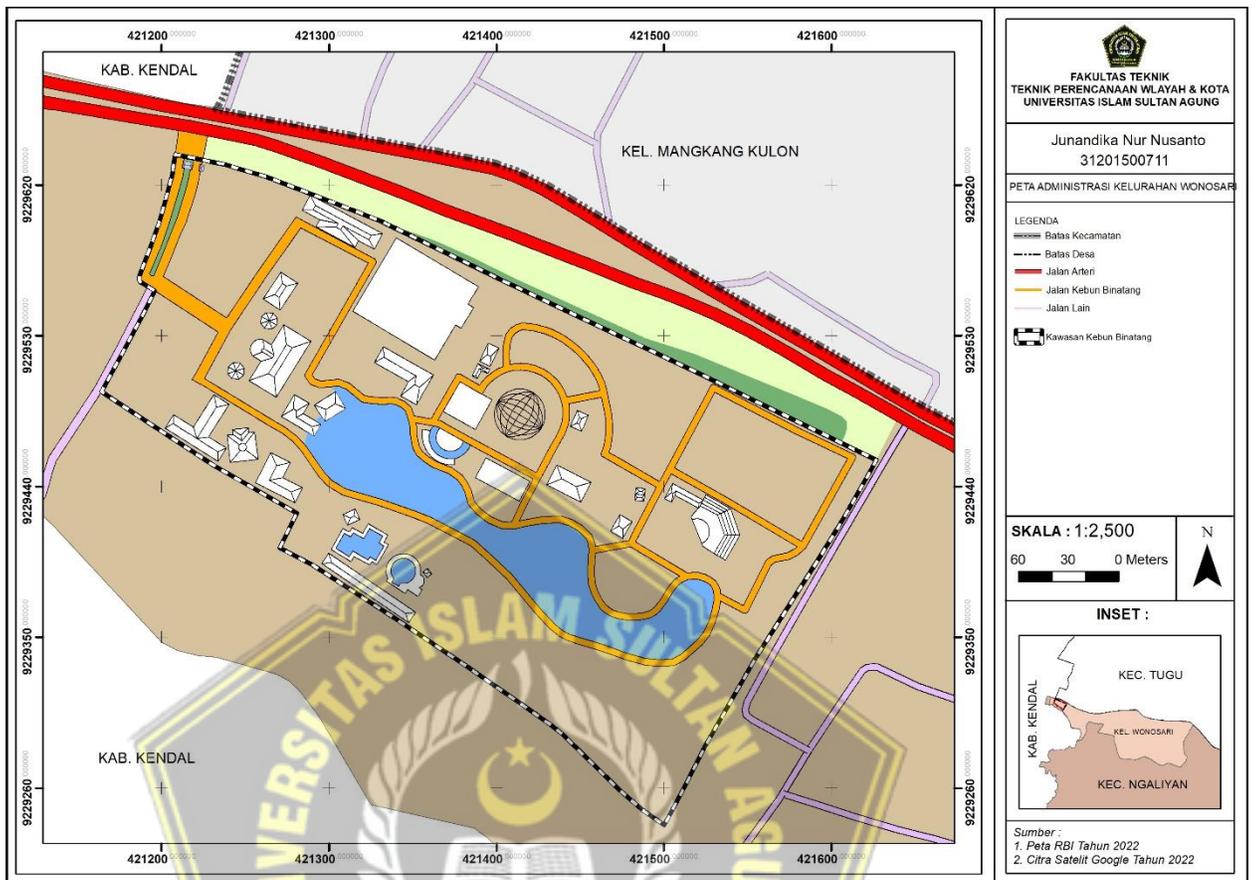
Sumber : RTRW Kota Semarang, 2011



Gambar 3. 3 Peta Lokasi Penelitian Terhadap Kelurahan

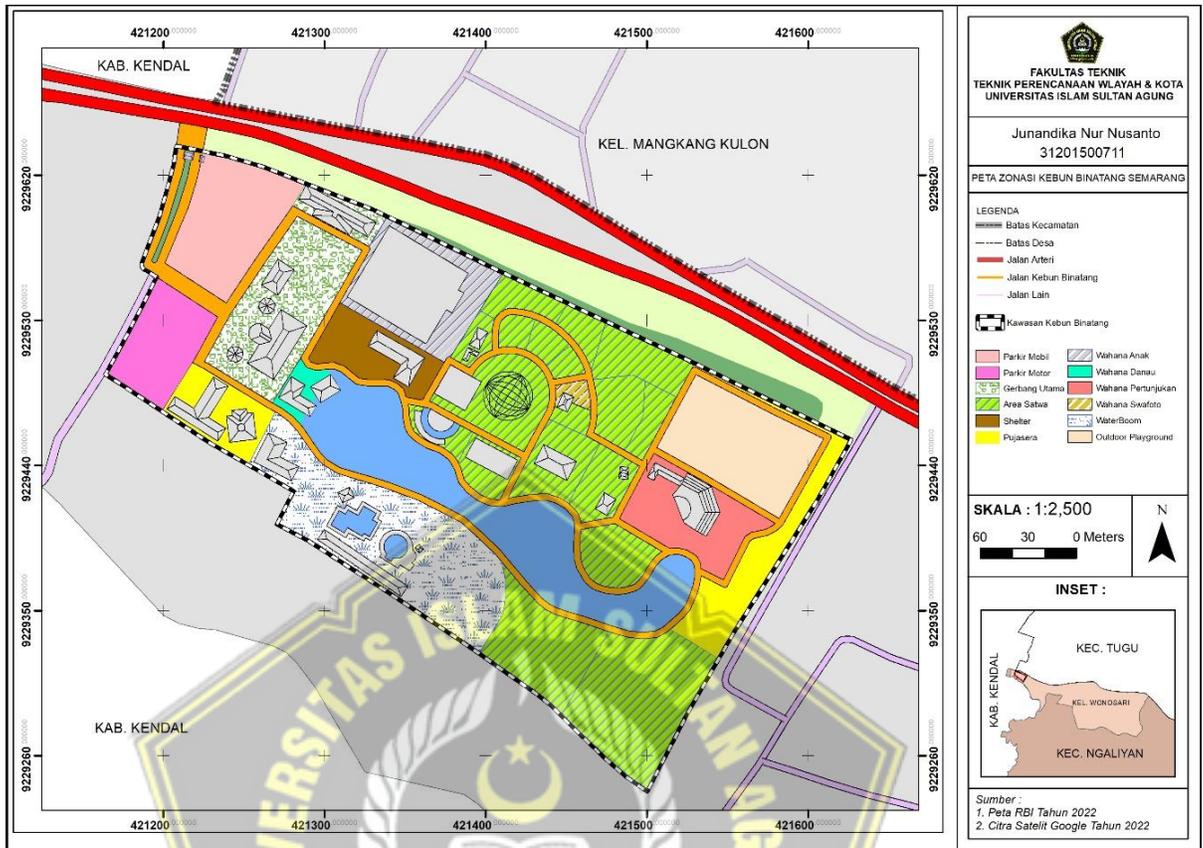
Sumber : RTRW Kota Semarang, 2011

UNISSULA
 جامعة سلطان أبو نوح الإسلامية



Gambar 3. 4 Peta Eksisting Lokasi Penelitian

Sumber : RTRW Kota Semarang, 2011



Gambar 3. 5 Peta Zonasi Eksisting Kebun Bintang Semarang

Sumber : Peneliti, 2023



Gambar 3. 6 Siteplan Kebun Binatang Semarang

Sumber : Kebun Binatang Mangkang, 2022



Gambar 3. 7 Masterplan Pengembangan Kebun Binatang Semarang

Sumber : Kebun Binatang Mangkang, 2022

3.2 Sejarah Kebun Binatang Mangkang

Kota Semarang telah memiliki kebun binatang sejak 1954 yang terletak di Tegalwreng dan pada saat itu berada di tengah-tengah Kota Semarang, kebun binatang Tegalwreng menempati arel seluas 20 Ha, namun sebagian digunakan sebagai taman hiburan rakyat (THR) yang pengelolaannya berada di bawah Dinas T.H.R dan Pariwisata Kota Semarang.

Berada dibawah tanggung jawab Dinas THR dan Pariwisata Kotamadya Semarang, Taman Budaya ini memiliki dua fungsi yang berbeda. Pada siang hari berfungsi sebagai kebun binatang dan pada malam hari digunakan untuk pertunjukkan hiburan malam. Namun setelah semakin berkembang kondisi ini dianggap tidak memadai lagi, karena alasan-alasan sebagai berikut :

1. Adanya hiburan malam membuat binatang yang menjadi terganggu, sakit, stress dan mati.
2. Lahan yang ada menjadi terasa semakin sempit.

3. Polusi dari limbah kotoran binatang dirasa mengganggu kesehatan penduduk disekitar lokasi.

Pada tahun 1985 kebun binatang tegalwareng akhirnya direlokasi ke dua lokasi baru yaitu di taman Lele dan di kelurahan sukorejo kecamatan gunungpati, dengan luas 57,5 Ha. Nama kebun binatang diubah menjadi Taman Margasatwa dan Kebun Raya atau dsingkat menjadi Taman Margaraya Semarang.

Taman Margaraya merupakan sebuah fasilitas berfungsi ganda, yaitu sebagai objek wisata alam dan budaya, serta sebagai lahan penghijauan kota. Atraksi yang terdapat di objek wisata ini adalah Kebun Raya (Botanical Garden), Hutan Kota, Kebun Binatang, Tamantaman buatan, Taman-taman bermain anak-anak. Disamping atraksi yang bersifat tetap terdapat pula atraksi-atraksi yang digelar pada hari libur, seperti pertunjukkan music dan tari.

Pada tahun 2004 pemerintah kota semarang merasa perlu kembali merelokasi Kebun Binatang Tinjomoyo ke lokasi baru, dikarenakan beberapa hal dibawah ini :

1. Lokasi yang sulit dijangkau dari pusat kota.
2. Lokasi disekitar kebun binatang sangat labil, sehingga banyak kandang dan areal lain yang terus memerlukan perawatan dan perbaikan.
3. Jembatan penghubung ke lokasi Kebun Binatang yang putus akibat diterjang banjir & gerusan air.

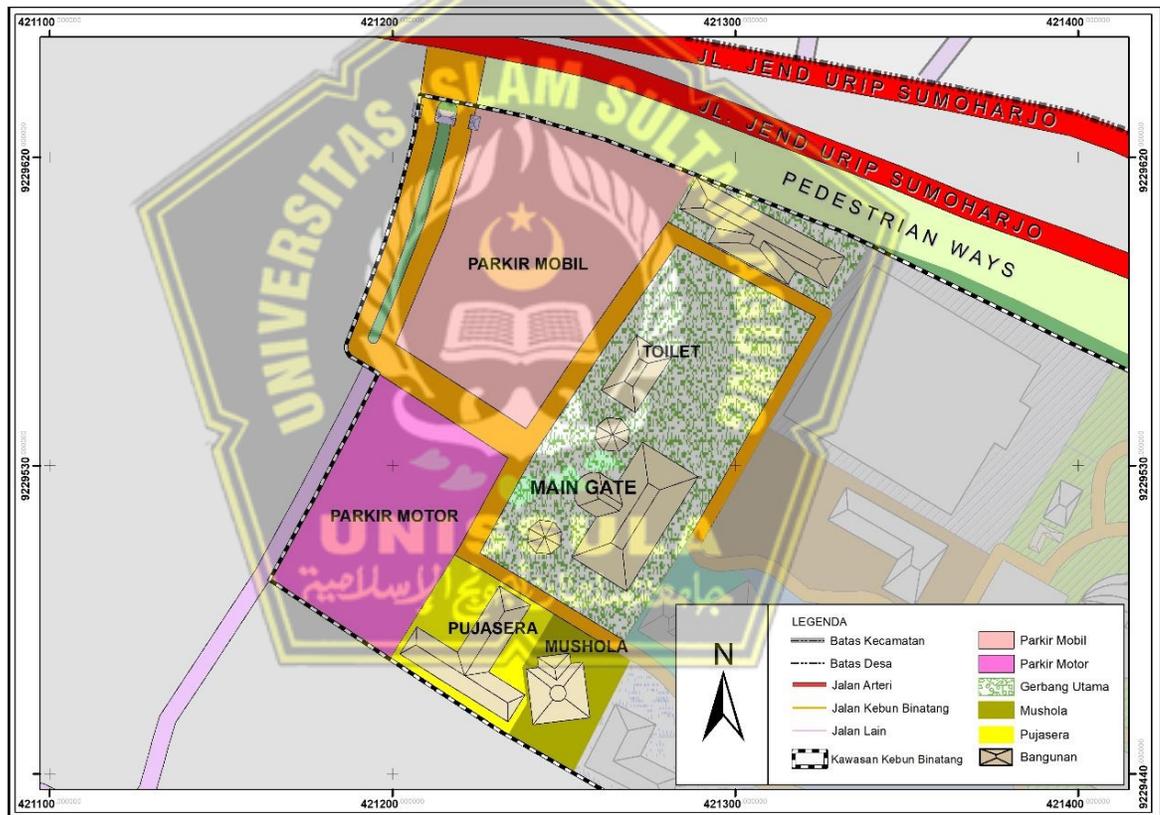
Dengan pertimbangan diatas pada tahun 2006, Kebun Binatang Tinjomoyo direlokasi ulang ke wilayah barat kota semarang, tepatnya di Jl. Urip Sumoharjo No.1 atau yang lebih dikenal dengan Semarang-kendal Km 17 dan dengan lokasi baru ini Kebun Binatang Tinjomoyo beralih nama pula menjadi Kebun Binatang Mangkang Semarang (Taman Margasatwa Semarang). Yang menempati luas lahan +- 10 Ha.

Konsep yang ditawarkan oleh taman Margasatwa ini adalah konservasi-
edukasi dan rekreasi. Hal ini ditunjukkan dengan penambahan serta perawatan secara berkala seluruh koleksi puspa & satwa, serta fasilitas pendukung untuk

konservasi-edukasi-rekreasi. Jumlah koleksi satwa saat ini adalah : 40 Jenis satwa. Dilokasi baru ini Penghuni Taman Margasatwa semakin bertambah, baik dari sumbangan pihak terkait maupun hasil konservasi satwa.

3.3 Sebaran Fasilitas di Kebun Binatang Mangkang

Kebun binatang Mangkang juga memiliki beberapa fasilitas umum sebagai penunjang aktivitas pengunjung yaitu seperti tempat parkir motor dan mobil, pujasera, mushola, dan toilet yang tersebar di kawasan wisata taman marga satwa Mangkang ini. Berikut merupakan peta sebaran fasilitas umum yang terdapat di kebun binatang Mangkang.



Gambar 3. 8 Peta Sebaran Fasilitas Umum

Sumber : Peneliti, 2023

Berdasarkan pada survey lapangan ditahun 2022, fasilitas umum yang tersedia di taman wisata marga satwa mangkang, cukup lengkap serta bangunan terlihat cukup terawat, sehingga diharapkan mampu menunjang kebutuhan wisata pengunjung kebun binatang mangkang. Berikut merupakan kondisi bangunan fasilitas umum di kebun binatang mangkang :

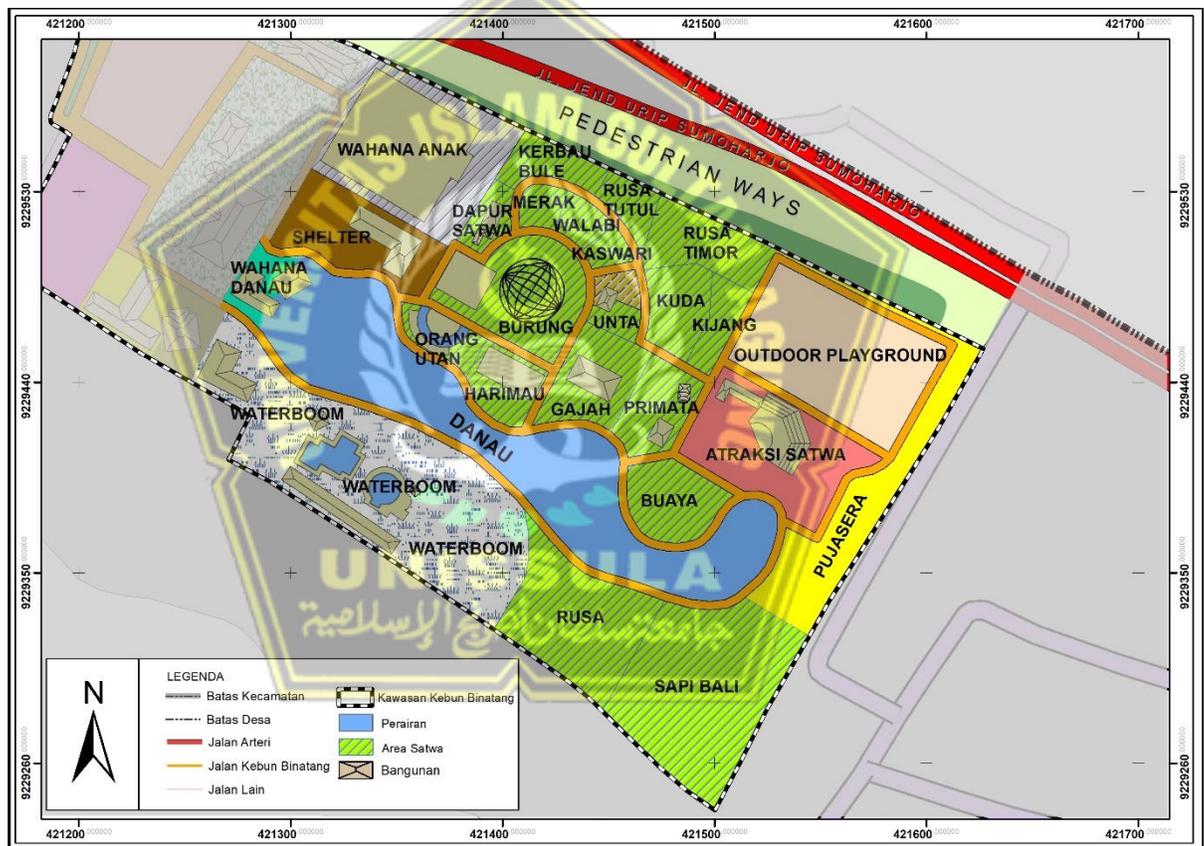
	
<p>a. Tempat Parkir Motor</p>	<p>b. Toilet</p>
	
<p>c. Tempat Parkir Mobil dan Bus</p>	<p>d. Musholla</p>
	
<p>e. Pujasera</p>	

Gambar 3. 9 Fasilitas di Kebun Binatang Semarang

Sumber: Hasil Survei Primer, 2022

3.4 Sebaran Atraksi dan Satwa di Kebun Binatang Semarang

Kebun binatang Mangkang juga memiliki tempat penangkaran beberapa satwa yang dapat dilihat pengunjung. Bukan hanya itu, kebun binatang mangkang juga menawarkan beberapa opsi lain diantaranya adalah wisata atraksi satwa, wisata danau, wahana permainan anak, bahkan tersedia juga waterboom. Semua opsi tersebut diberikan dengan tujuan agar pengunjung mendapat pengalaman yang tidak hanya sekedar melihat satwa di kebun binatang, melainkan juga bisa merasakan wisata lainnya yang biasanya tidak dapat ditemukan di taman marga satwa daerah lain.



Gambar 3. 10 Peta Sebaran Wahana, Atraksi dan Satwa

Sumber : Peneliti, 2023

Berdasarkan pada survey lapangan ditahun 2022, pengunjung tidak hanya dapat menikmati keberagaman satwa disana, karena pengunjung juga bisa menikmati berbagai macam wahana dan juga atraksi satwa yang tersedia di taman wisata marga satwa mangkang, sehingga tidak mudah bosan dan mendapat keseruan lain. Berikut merupakan atraksi satwa dan wahana yang dapat dinikmati di kebun binatang mangkang :

	
<p>a. Wahana Anak</p>	<p>b. Wahana Anak</p>
	
<p>c. Jungle Land</p>	<p>d. Taman Burung</p>

	
<p>e. Singa</p>	<p>f. Burung Onta</p>
	
<p>g. Onta</p>	<p>h. Gajah</p>

Gambar 3. 11 Wahana, Atraksi dan Satwa di Kebun Binatang Mangkang

Sumber: Hasil Survei Primer,2023

3.5 Aksesibilitas di Kebun Binatang Mangkang

Aksesibilitas yang terdapat di sekitar Kebun Binatang Mangkang yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 12 Aksesibilitas di Kebun Binatang Mangkang

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

3.6 Akomodasi di Kebun Binatang Mangkang

Akomodasi umum yang dapat di gunakan menuju dan dari Kebun Binatang Mangkang yaitu sebagai berikut:



a. Angkot Jurusan Johar - Mangkang	b. BRT Semarang Koridor I Mangkang-Penggaron
	 
c. Ojek Online	

Gambar 3. 13 Aksesibilitas di Kebun Binatang Mangkang

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

3.7 Karakteristik Pengunjung

3.7.1 Jumlah Pengunjung

Tabel 3. 1 Jumlah Pengunjung Kebun Binatang Mangkang

Tahun	Jumlah Pengunjung
2017	191.943
2018	267.346
2019	270.828
2020	265.512
2021	53.469

Sumber : Kebun Binatang Mangkang. 2022

Jumlah pengunjung obyek wisata Kebun Binatang Mangkang dari tahun 2017 hingga tahun 2020 mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun terakhir sebelum masa pandemic, Kebun Binatang Mangkang mengalami penurunan sekitar 5 ribu pengunjung. Data pengunjung diperoleh dari Kebun Binatang Mangkang

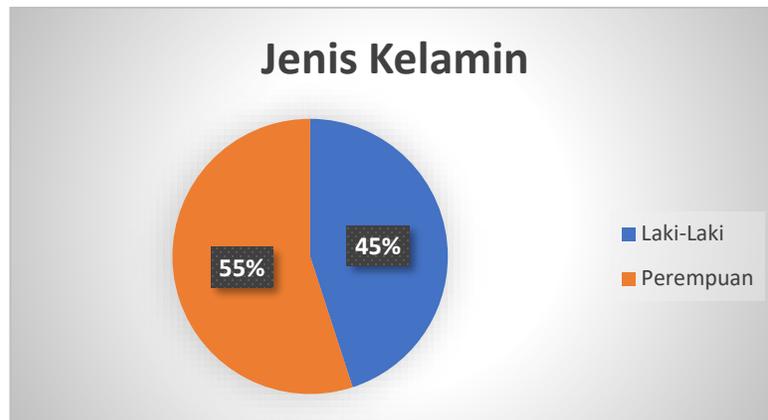


Gambar 3. 14 Grafik Pengunjung Kebun Binatang Mangkang

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

3.7.2 Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil observasi responden terhadap jenis kelamin pengunjung obyek wisata Kebun Binatang Mangkang sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan persentase 55% yaitu sekitar 55 pengunjung dari sekitar 100 responden. Sedangkan pada pengunjung laki-laki hanya sebanyak 45 pengunjung dengan persentase 45%.

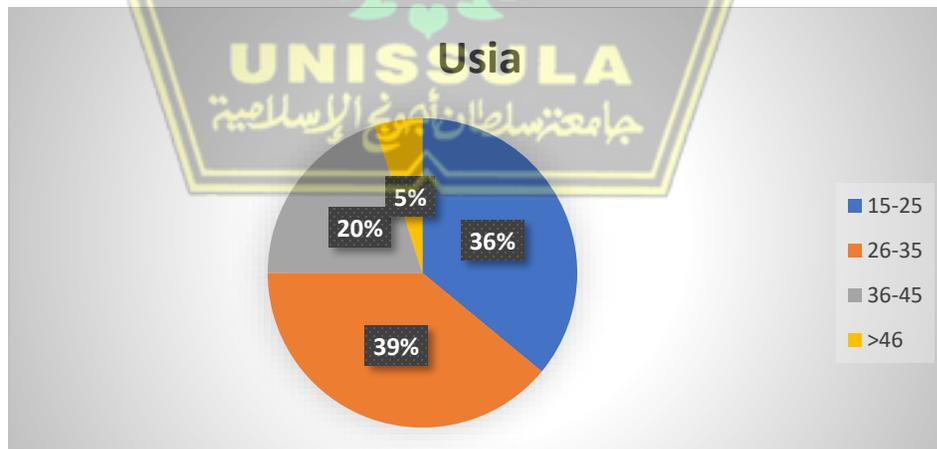


Gambar 3. 15 Grafik Jenis Kelamin Responden Kebun Binatang Mangkang

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

3.7.3 Usia Responden

Berdasarkan hasil observasi responden terhadap usia pengunjung obyek wisata Kebun Binatang Mangkang rata-rata berkisar dari usia 15 – 48 tahun dari 100 responden. Usia 15-25 tahun sebanyak 36 orang atau 36%, usia 26-35 tahun 39 orang atau 39%, usia 36-45 tahun sebanyak 20 orang atau 20%, dan usia 46-55 tahun 5 orang atau hanya 5%

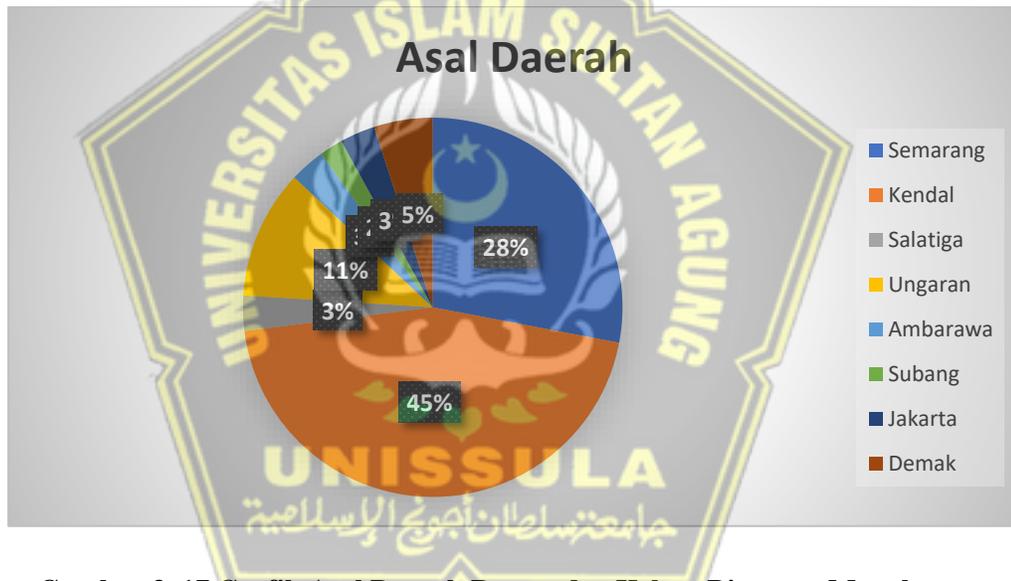


Gambar 3. 16 Grafik Usia Responden Kebun Binatang Mangkang

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

3.7.4 Asal Daerah Responden

Berdasarkan hasil observasi responden terhadap asal daerah pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata Kebun Binatang Mangkang tidak hanya berasal dari Kota Semarang, namun juga dari beberapa daerah sekitar Kota Semarang. Pengunjung yang berasal dari luar kota Kota Semarang yaitu Kendal, Ungaran, Salatiga, Ambarawa, Demak. Bahkan pengunjung dari kota lain seperti Jakarta, dan Subang berkunjung ke obyek wisata Kebun Binatang Mangkang. Pengunjung yang berasal dari dalam kota memiliki persentase yaitu 28% dengan jumlah responden 28 orang, dan dari luar kota memiliki persentase 72% dengan jumlah responden 72 orang.



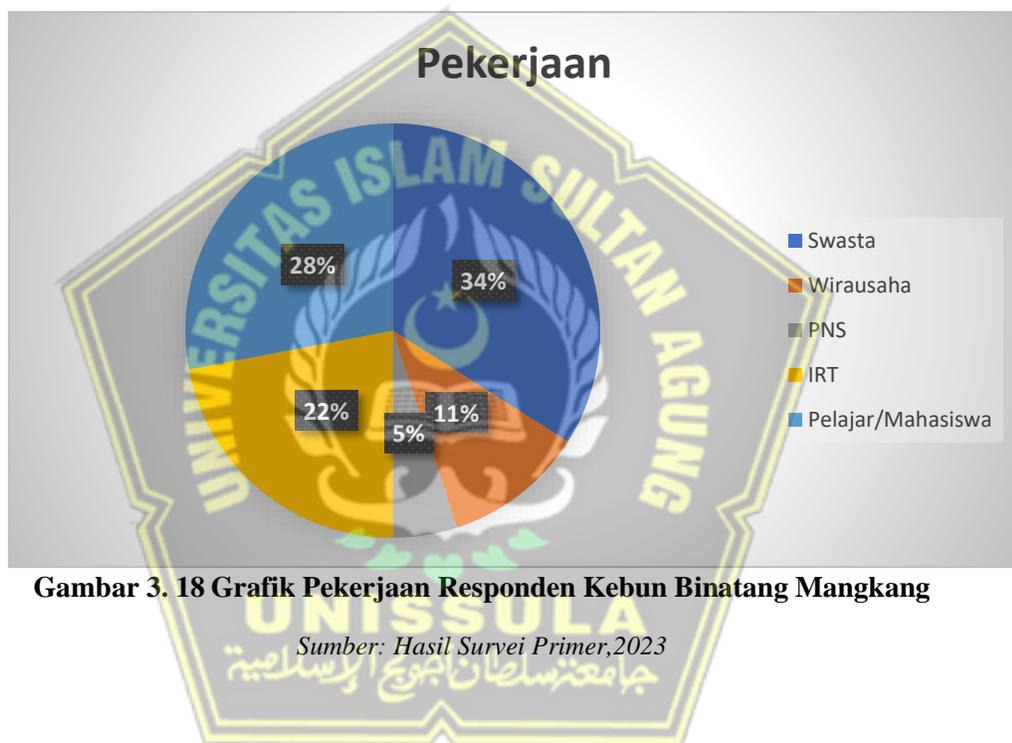
Gambar 3. 17 Grafik Asal Daerah Responden Kebun Binatang Mangkang

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

3.7.5 Pekerjaan Pengunjung

Berdasarkan hasil observasi responden terhadap status pekerjaan pengunjung, masyarakat yang mengunjungi obyek wisata Kebun Binatang Mangkang berasal dari latar belakang pekerjaan yang beranekaragam. Status pekerjaan yang paling banyak yaitu wisatawan yang bekerja dibidang swasta

dengan persentase 34% dengan jumlah responden 34 orang, kemudian pada bidang PNS/BUMN memiliki persentase 5% dengan jumlah responden 5 orang, pada bidang wirausaha memiliki persentase 11% dengan jumlah responden 11 orang, responden yang menjawab Ibu rumah tangga memiliki persentase 22% dengan jumlah responden 22 orang, dan responden dengan status tidak bekerja seperti pelajar atau mahasiswa sekitar 28% dengan jumlah responden sebanyak 28 orang.



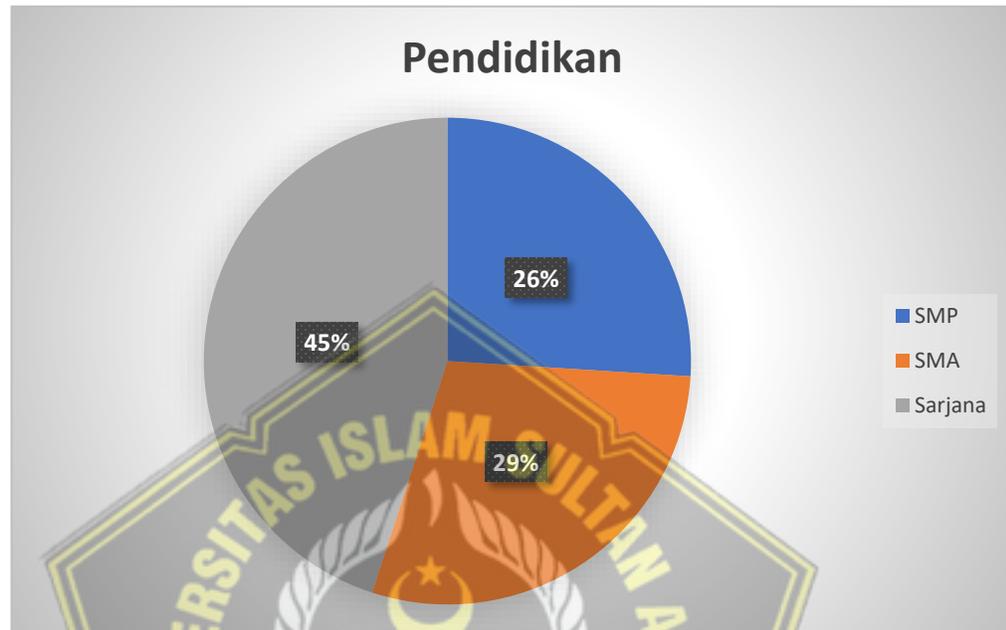
Gambar 3. 18 Grafik Pekerjaan Responden Kebun Binatang Mangkang

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

3.7.6 Pendidikan Terakhir Pengunjung

Berdasarkan hasil observasi responden terhadap tingkat pendidikan, masyarakat yang mengunjungi obyek wisata Kebun Binatang Mangkang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Responden dengan tingkat pendidikan di perguruan tinggi memiliki persentase 45% dengan jumlah responden sebanyak 45 orang, kemudian responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK/MA/Sederajat memiliki persentase 29% dengan jumlah responden

29 orang, dan responden dengan tingkat pendidikan SMP/MTs/Sederajat sebesar 26% dengan jumlah responden 26 orang.



Gambar 3. 19 Grafik Pendidikan Responden Kebun Binatang Mangkang

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

BAB IV

ANALISIS TENTANG PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KEBUN BINATANG MANGKANG

4.1 Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Kebun Binatang Mangkang

4.1.1 Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan suatu informasi maupun pengetahuan seseorang yang mengenai obyek. Aspek kognitif ini merupakan pikiran seseorang mengenai sesuatu. Persepsi adalah proses yang diterima stimulasi kepada individu melalui responnya. Kemudian stimulasi dilanjutkan kesusunan syaraf otak sehingga terjadi proses kognitif, kemudian individu mengalami persepsi. Persepsi merupakan pandangan individu terhadap objek stimulasi dan kemudian terjadi proses kognisi yang menimbulkan kesimpulan pada objek tersebut (Guspa & Rahmi, 2014).

a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa aspek kognitif dengan parameter pengetahuan tergolong tinggi yang terdapat pada tabel berikut;

Tabel 4. 1 Jawaban Responden Parameter Pengetahuan

No	Pernyataan	Kategori				Jumlah	Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
1	Tersedianya papan informasi disetiap kandang satwa	29	64	5	0	100	Seluruh responden
		29%	64%	5%	0%	100%	
		9	24	3	0	34	Usia 15-25
		7	30	0	0	37	Usia 26-35
		10	8	2	0	20	Usia 36-45
		0	1	4	0	5	Usia >45
		13	28	2	0	43	L
		14	35	2	0	51	P
		12	25	4	0	41	Sarjana

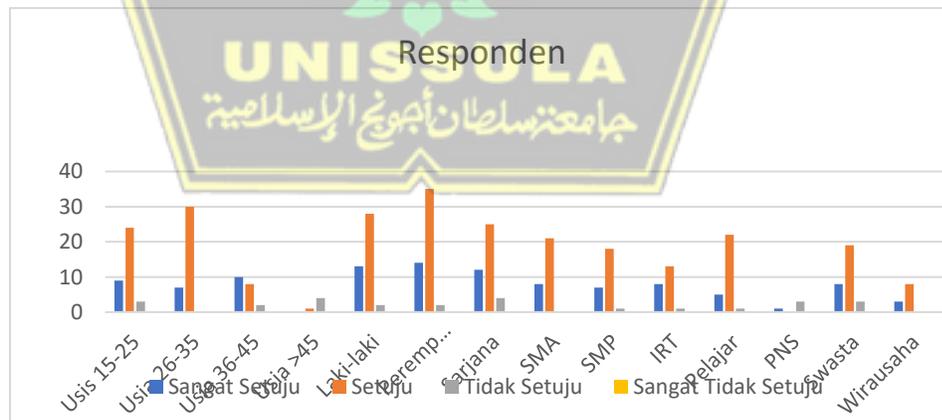
	8	21	0	0	29	SMA
	7	18	1	0	26	SMP
	8	13	1	0	22	IRT
	5	22	1	0	28	Pelajar
	1	0	3	0	4	PNS
	8	19	3	0	30	Swasta
	3	8	0	0	11	Wirausaha

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 1 Grafik Responden Parameter Pengetahuan

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023



Gambar 4. 2 Grafik Responden Parameter Pengetahuan Berdasar Data Diri Responden

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

Berdasarkan tabel dan grafik diatas diketahui bahwa para responden menjawab jawaban setuju mengenai pengetahuan tentang Kebun Binatang Mangkang dengan jumlah responden sebanyak 64 responden dengan persentase 64%. Responden memilih jawaban sangat setuju mengenai pengetahuan tentang Kebun Binatang Mangkang sebanyak 29 orang dengan persentase 29%, dan responden memilih jawaban tidak setuju mengenai pengetahuan tentang Kebun Binatang Mangkang sebanyak 7 orang dengan persentase 7%.

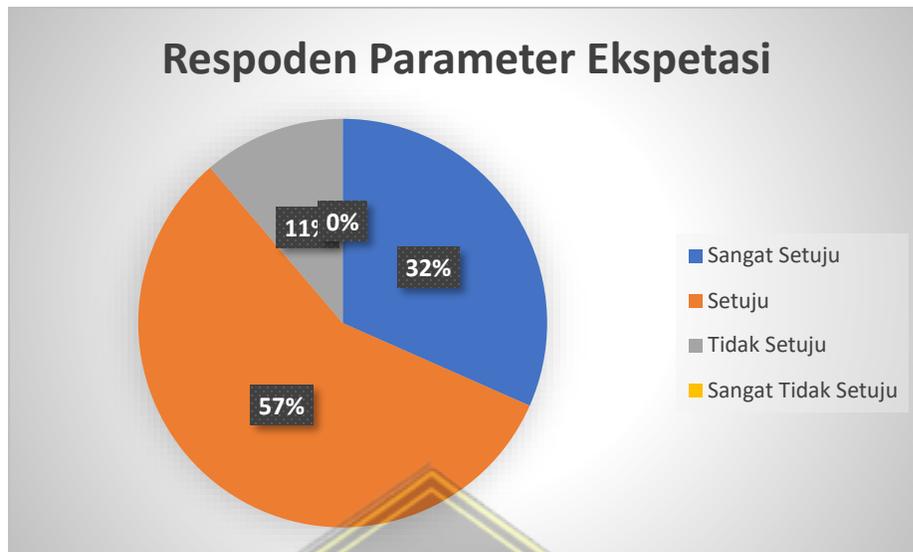
b. Ekspetasi

Berdasarkan hasil kuisisioner diketahui bahwa aspek kognitif dengan parameter ekspetasi tergolong tinggi yang terdapat pada tabel berikut;

Tabel 4. 2 Jawaban Responden Parameter Ekspetasi

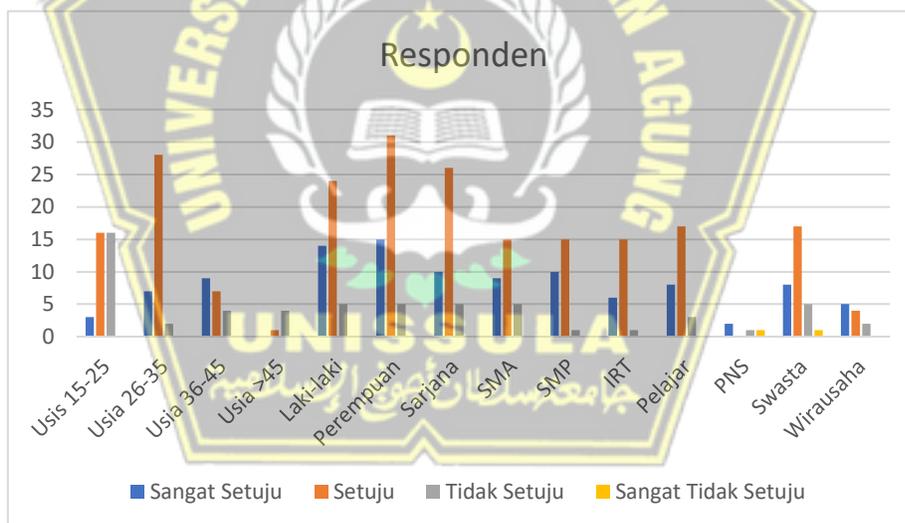
No	Pertayataan	Kategori				Jumlah	Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
2	Banyaknya satwa endemic Indonesia di Kebun Binatang Mangkang	31	56	Seluruh responden	0	100	Seluruh Responden
		31%	56%	11%	0%	100%	
		3	16	16	0	35	Usia 15-25
		7	28	2	0	37	Usia 26-35
		9	7	4	0	20	Usia 36-45
		0	1	4	0	5	Usia >45
		14	24	5	0	43	L
		15	31	5	0	51	P
		10	26	5	0	41	Sarjana
		9	15	5	0	29	SMA
		10	15	1	0	26	SMP
		6	15	1	0	22	IRT
		8	17	3	0	28	Pelajar
		2	0	1	1	4	PNS
		8	17	5	1	30	Swasta
5	4	2	0	11	Wirasaha		

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 3 Grafik Respoden Parameter Ekspetasi

Sumber: Hasil Survei Primer,2023



Gambar 4. 4 Grafik Respoden Parameter Ekspetasi Berdasarkan Data Diri Respoden

Sumber: Hasil Survei Primer,2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa para responden menjawab jawaban setuju mengenai ekspetasi Kebun Binatang Mangkang tentang kebun binatang berperan dalam perlembangan ilmu pengetahuan dengan jumlah responden sebanyak 56responden dengan persentase 56%. Responden memilih

jawaban sangat setuju ekspetas Kebun Binatang Mangkang sebanyak 31 orang dengan persentase 31%, dan responden memilih jawaban tidak setuju mengenai ekspetasi tentang Kebun Binatang Mangkang sebanyak 11 orang dengan persentase 11%.

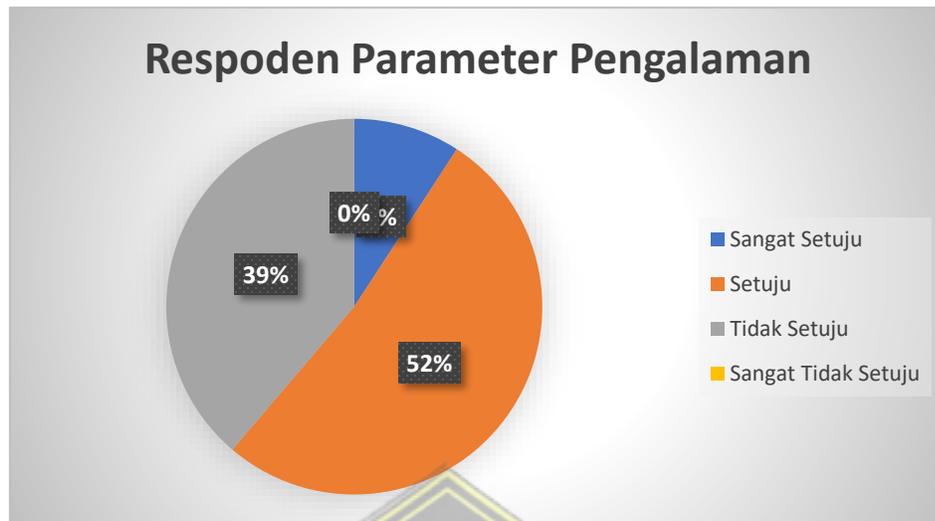
c. Pengalaman

Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa aspek kognitif dengan parameter pengalaman tergolong sedang yang terdapat pada tabel berikut;

Tabel 4. 3 Jawaban Responden Parameter Pengalaman

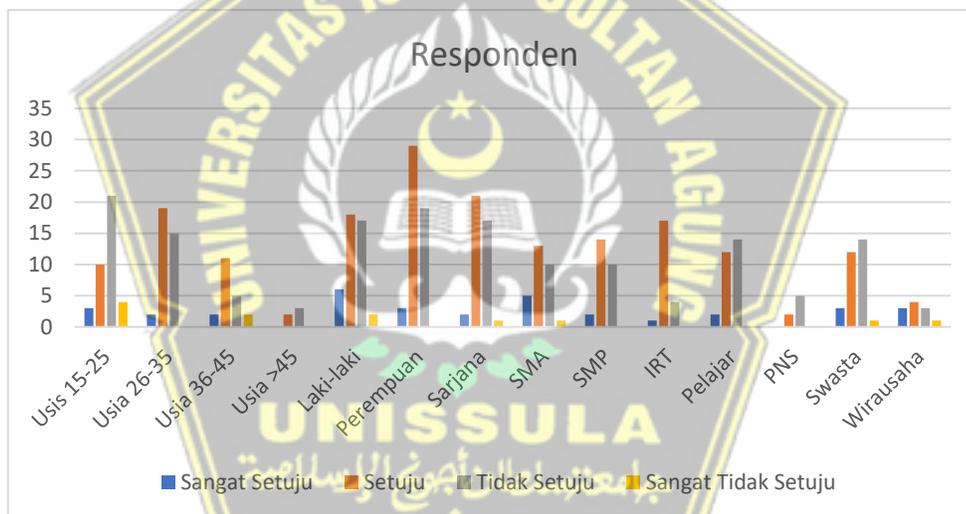
No	Pernyataan	Kategori				Jumlah	Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
3	Kegiatan <i>feeding time</i> yang menarik	9	51	38	2	100	
		9%	51%	38%	2%	100%	
		3	10	21	4	35	Usia 15-25
		2	19	15	0	36	Usia 26-35
		2	11	5	2	20	Usia 36-45
		0	2	3	0	5	Usia >45
		6	18	17	2	43	L
		3	29	19	0	51	P
		2	21	17	1	41	Sarjana
		5	13	10	1	29	SMA
		2	14	10	0	26	SMP
		1	17	4	0	22	IRT
		2	12	14	0	28	Pelajar
		0	2	5	0	7	PNS
		3	12	14	1	30	Swasta
3	4	3	1	11	Wirausaha		

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 5 Grafik Responen Parameter Pengalaman

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023



Gambar 4. 6 Grafik Responen Parameter Pengalaman Berdasarkan Data Diri Responden

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa para responden menjawab jawaban setuju mengenai pengalaman Kebun Binatang Mangkang tentang mendapatkan pengalaman menarik dengan jumlah responden sebanyak 51 responden dengan persentase 51%. Responden memilih jawaban sangat setuju pengalaman Kebun Binatang Mangkang sebanyak 9 orang dengan persentase 9%, dan responden memilih jawaban tidak setuju mengenai pengalaman

tentang Kebun Binatang Mangkang sebanyak 38 orang dengan persentase 38%. Responden memilih sangat tidak setuju sebanyak 2 orang dengan persentase 2% mengenai pengalaman menarik di Kbn Binatang Mangkang.

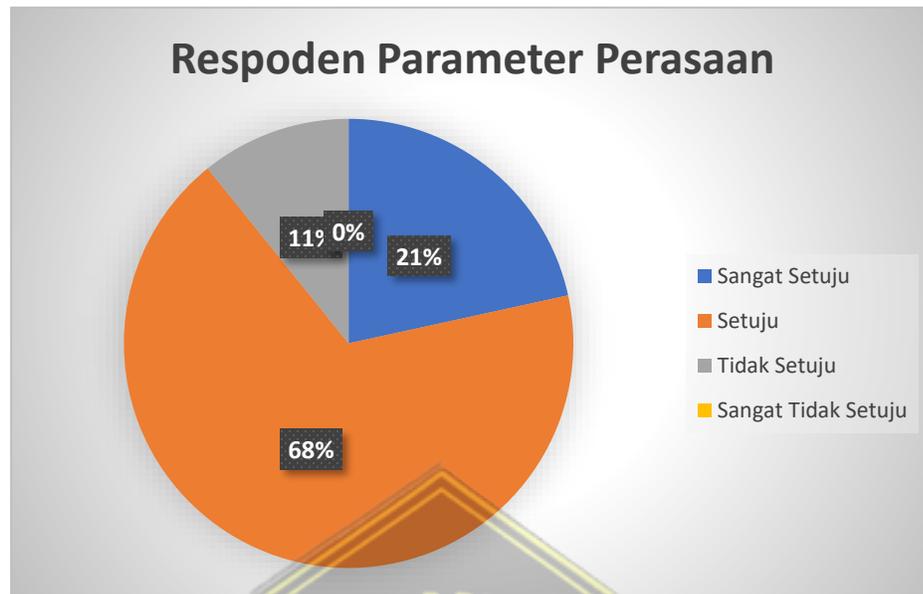
4.2.2 Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan aspek yang berhubungan dengan suatu penilaian atau perasaan mengenai suatu objek yang berhubungan dengan nilai budaya tertentu. Aspek afektif berkaitan dengan penilaian atau perasaan yang bersifat evaluatif sehingga dapat mempengaruhi persepsi individu mengenai suatu objek (Fentri, 2017).

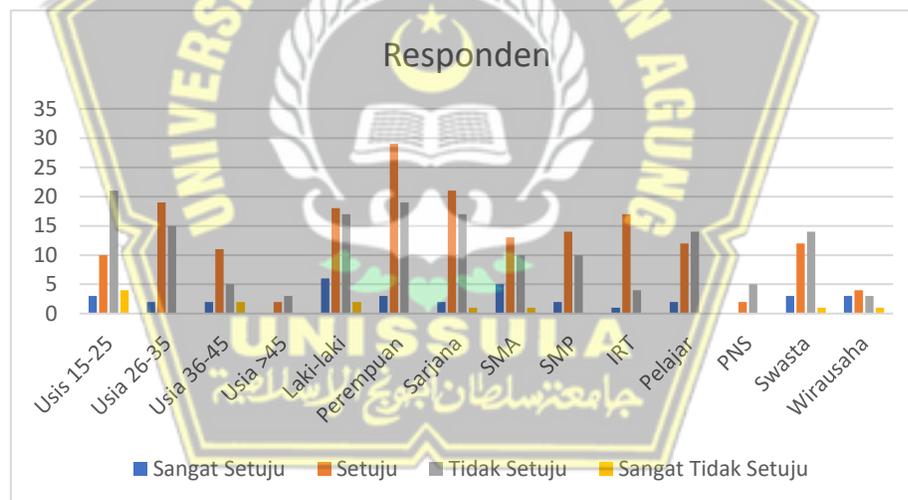
Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa aspek kognitif dengan parameter pengalaman tergolong sedang yang terdapat pada tabel berikut;

Tabel 4. 4 Jawaban Responden Parameter Perasaan

No	Pernyataan	Kategori				Jumlah	Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
4	Pengunjung merasa aman saat berada di lingkungan Kebun Binatang Mangkang	22	69	6	0	100	Seluruh Responden
		22%	69%	6%	0%	100%	
		2	12	13	0	27	Usia 15-25
		5	30	2	0	37	Usia 26-35
		6	14	0	0	20	Usia 36-45
		0	2	3	0	5	Usia >45
		11	29	3	0	43	L
		12	36	3	0	51	P
		6	32	3	0	41	Sarjana
		9	18	2	0	29	SMA
		8	17	1	0	26	SMP
		4	18	0	0	22	IRT
		8	17	3	0	28	Pelajar
		0	3	2	0	5	PNS
		4	23	3	0	30	Swasta
5	6	0	0	11	Wirausaha		



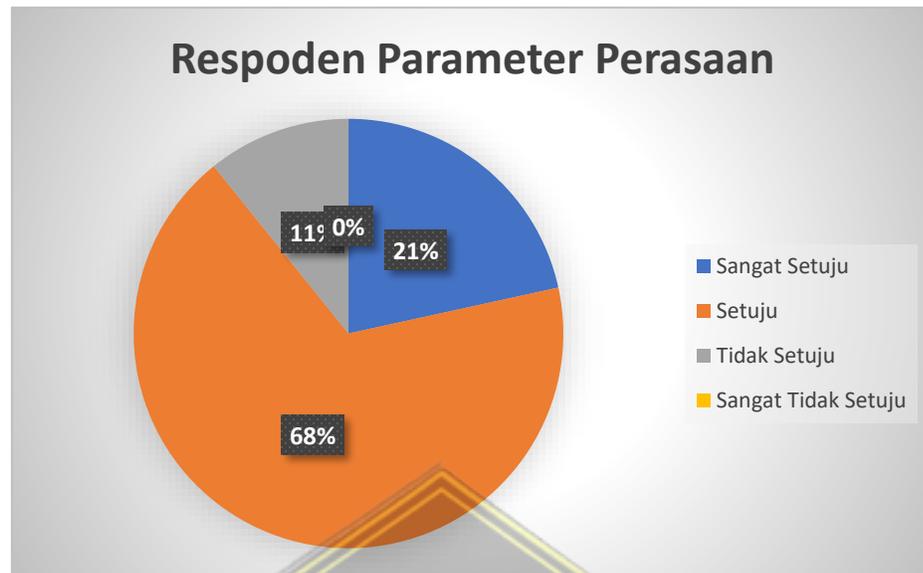
Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 7 Grafik Responden Parameter Perasaan

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

Ga



Gambar 4. 8 Grafik Responden Parameter Berdasarkan Data Diri Responden

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis kuisioner terhadap aspek afektif tentang perasaan yaitu jawaban responden mengenai penilaian terhadap Kebun Binatang Mangkang dimana pengunjung mendapatkan perasaan menyenangkan yaitu responden memilih jawaban setuju berjumlah 69 responden dengan persentase 69%. Responden memilih jawaban sangat setuju yaitu berjumlah 22 orang dengan persentase 22%. Responden memilih jawaban tidak setuju berjumlah 6 orang dengan persentase 6%,.

4.2.3 Aspek Konatif

Aspek konatif merupakan suatu tindakan seseorang yang mempengaruhi perilaku itu sendiri. Dorongan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan disebut juga dengan aspek konatif. Menurut (Solomon & Askegaard, 2007) persepsi sebagai proses dimana sensasi yang diterima oleh individu dipilih kemudian diatur dan diinterpretasikan.

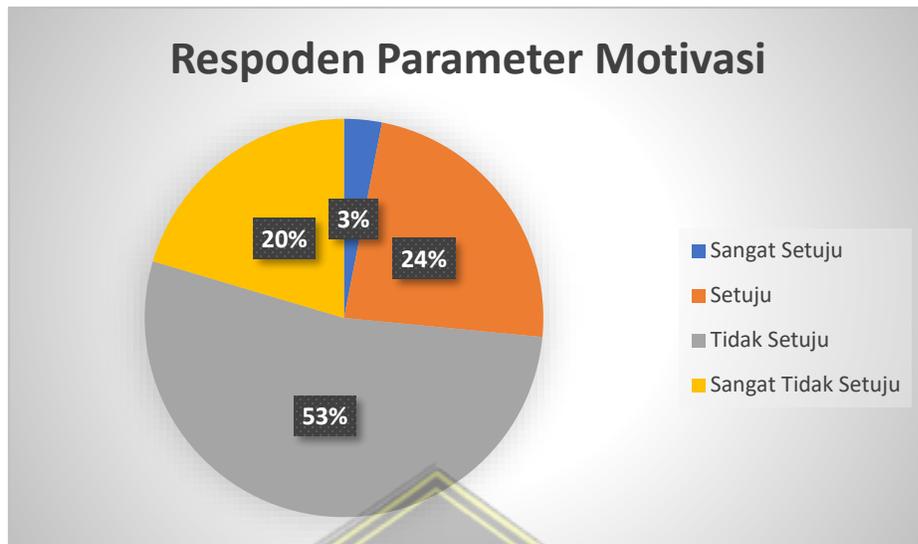
a. Motivasi

Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa aspek konatif dengan parameter motivasi tergolong tinggi yang terdapat pada tabel berikut;

Tabel 4. 5 Jawaban Responden Parameter Motivasi

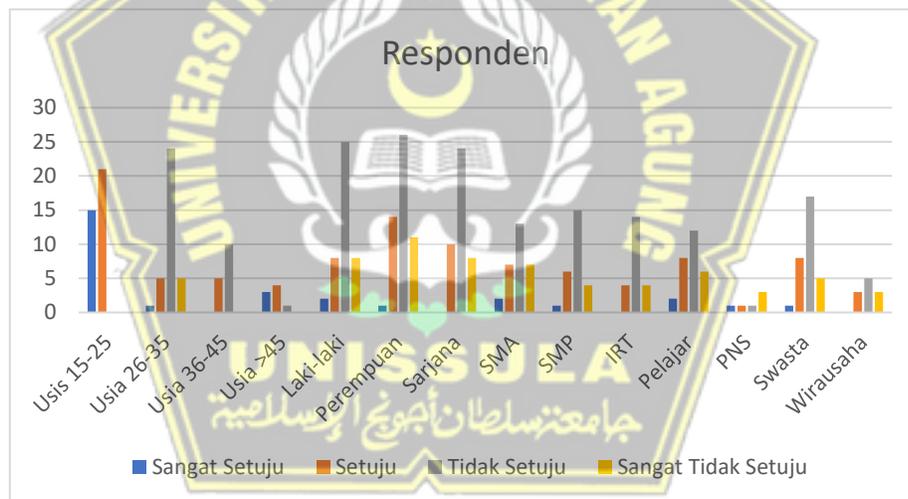
No	Pernyataan	Kategori				Jumlah	Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
5	Pengunjung Kebun Binatang Mangkang berkunjung untuk berenang di <i>Waterboom</i>	3	23	52	20	100	Seluruh Responden
		3%	23%	52%	20%	100%	
		15	21	0	0	36	Usia 15-25
		1	5	24	5	35	Usia 26-35
		0	5	10	0	20	Usia 36-45
		3	4	1	0	8	Usia >45
		2	8	25	8	43	L
		1	14	26	11	51	P
		0	10	24	8	42	Sarjana
		2	7	13	7	29	SMA
		1	6	15	4	26	SMP
		0	4	14	4	22	IRT
		2	8	12	6	28	Pelajar
		1	1	1	3	6	PNS
		1	8	17	5	31	Swasta
0	3	5	3	11	Wirusaha		

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 9 Grafik Responen Parameter Motivasi

Sumber: Hasil Survei Primer,2023



Gambar 4. 10 Grafik Responen Parameter Motivasi Berdasar Data Diri Responden

Sumber: Hasil Survei Primer,2023

Berdasarkan hasil analisis kuisioner terhadap aspek konatif tentang motivasi yaitu jawaban responden mengenai penilaian terhadap Kebun Binatang Mangkang dimana pengunjung tidak ingin kembali lagi yaitu responden memilih jawaban setuju berjumlah 23 responden dengan persentase 23%. Responden memilih jawaban sangat setuju yaitu berjumlah 3 orang

dengan persentase 3%. Responden memilih jawaban tidak setuju berjumlah 52 orang dengan persentase 52%,. Responden memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 20 orang dengan persentase 20%.

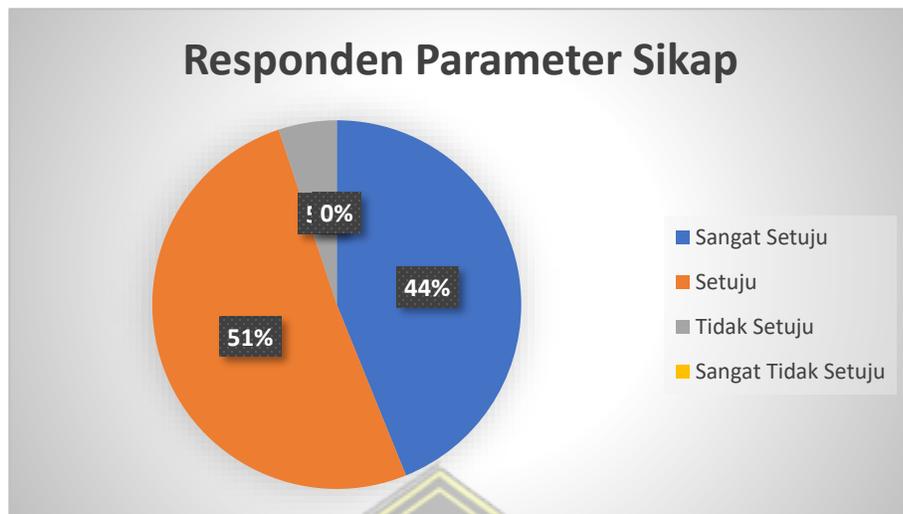
b. Sikap

Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa aspek konatif dengan parameter motivasi tergolong tinggi yang terdapat pada tabel berikut;

Tabel 4. 6 Jawaban Responden Parameter Sikap

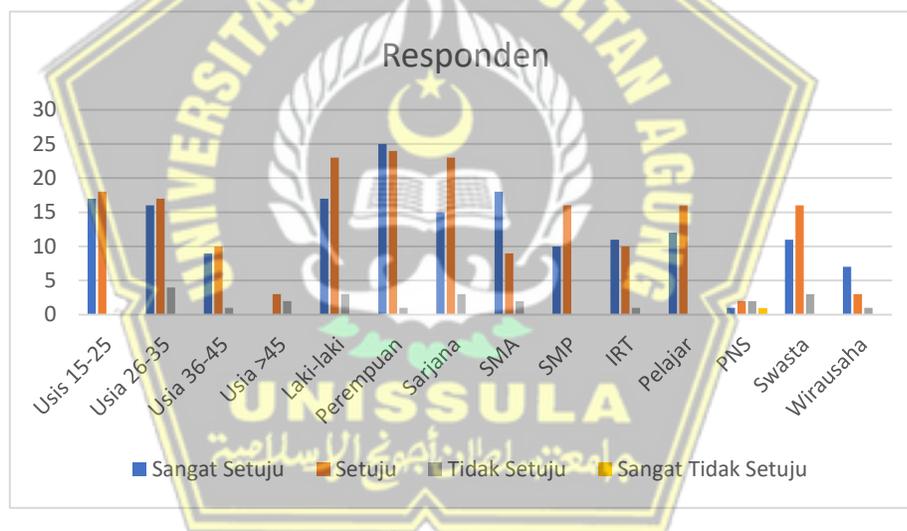
No	Pernyataan	Kategori				Jumlah	Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
6	Pengunjung lebih memilih Kebun Binatang Mangkang daripada ke museum	43	50	5	0	100	Seluruh Responden
		43%	50%	5%	0%	100%	
		17	18	0	0	36	Usia 15-25
		16	17	4	0	35	Usia 26-35
		9	10	1	0	20	Usia 36-45
		0	3	2	0	5	Usia >45
		17	23	3	0	43	L
		25	24	1	0	51	P
		15	23	3	0	41	Sarjana
		18	9	2	0	29	SMA
		10	16	0	0	26	SMP
		11	10	1	0	22	IRT
		12	16	0	0	28	Pelajar
		1	2	2	1	6	PNS
		11	16	3	0	30	Swasta
7	3	1	0	11	Wirausaha		

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 11 Grafik Responden Parameter Sikap

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023



Gambar 4. 12 Grafik Responden Parameter Sikap Berdasarkan Data Diri Responden

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis kuisioner terhadap aspek konatif tentang sikap yaitu jawaban responden mengenai penilaian terhadap Kebun Binatang Mangkang dimana pengunjung semakin tertarik dengan satwa yaitu responden memilih jawaban setuju berjumlah 50 responden dengan persentase 50%.

Responden memilih jawaban sangat setuju yaitu berjumlah 43 orang dengan persentase 43%. Responden memilih jawaban tidak setuju berjumlah 5 orang dengan persentase 5%,.

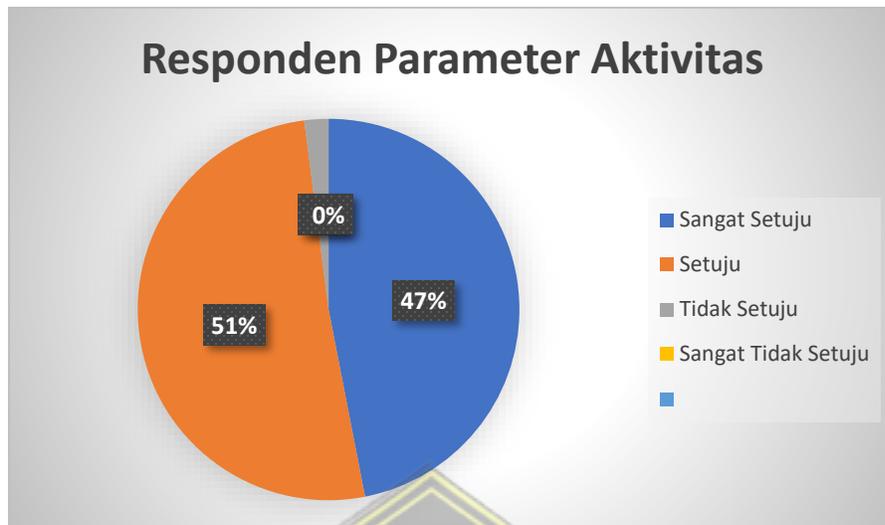
c. Aktivitas

Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa aspek konatif dengan parameter motivasi tergolong tinggi yang terdapat pada tabel berikut;

Tabel 4. 7 Jawaban Responden Parameter Aktivitas

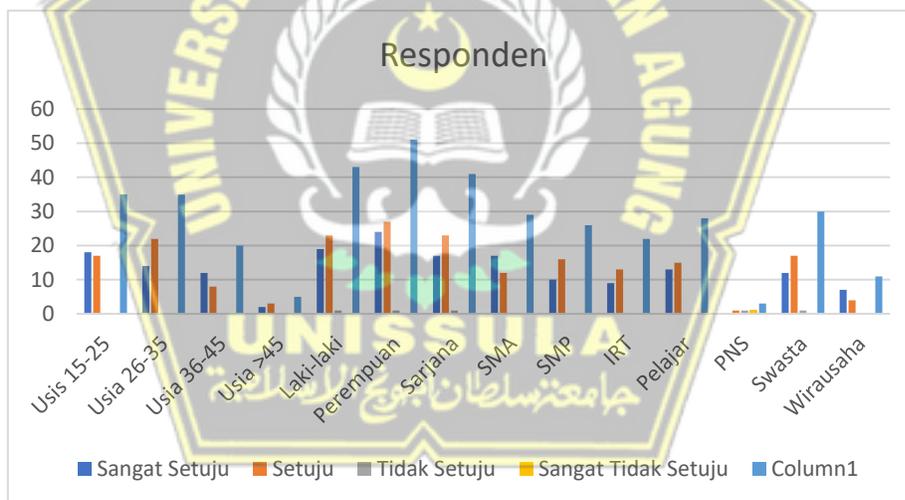
No	Pernyataan	Kategori				Jumlah	Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
7	Kebun Binatang Mangkang merupakan tempat belajar tentang flora dan fauna	46	50	4	0	100	Seluruh Responden
		46%	50%	4%	0%	100%	
		18	17	0	0	35	Usia 15-25
		14	22	0	0	35	Usia 26-35
		12	8	0	0	20	Usia 36-45
		2	3	0	0	5	Usia >45
		19	23	1	0	43	L
		24	27	1	0	51	P
		17	23	1	0	41	Sarjana
		17	12	0	0	29	SMA
		10	16	0	0	26	SMP
		9	13	0	0	22	IRT
		13	15	0	0	28	Pelajar
		0	1	1	1	3	PNS
12	17	1	0	30	Swasta		
7	4	0	0	11	Wirausaha		

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 13 Grafik Responden Parameter Aktivitas

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023



Gambar 4. 14 Grafik Responden Parameter Aktivitas Berdasarkan Data Diri Responden

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis kuisioner terhadap aspek konatif tentang aktivitas yaitu jawaban responden mengenai penilaian terhadap Kebun Binatang Mangkang yang dimana adalah merupakan rekreasi edukasi yaitu responden memilih jawaban setuju berjumlah 50 responden dengan persentase 50%. Responden memilih jawaban sangat setuju yaitu berjumlah 46 orang dengan persentase 46%. Responden memilih jawaban tidak setuju berjumlah 2 orang dengan persentase 2%,.

4.2.4 Aspek Psikomotorik

Psikomotorik diartikan sebagai suatu aktifitas fisik yang berhubungan dengan proses mental dan psikologi. Psikomotorik berkaitan dengan tindakan dan keterampilan, seperti lari, melompat, melukis dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan, psikomotorik terkandung dalam mata pelajaran praktik.

a. Menaturalisasi

Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa aspek psikomotorik dengan parameter mentarulisasi tergolong tinggi yang terdapat pada tabel berikut;

Tabel 4. 8 Tabel Jawaban Responden Parameter Aktivitas Fisik

No	Pernyataan	Kategori				Jumlah	Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
23	Pengunjung antusias mengelilingi kebun binatang	23	67	13	0	100	Seluruh Responden
		23%	67%	13%	0%	100%	
		18	17	0	0	35	Usia 15-25
		14	22	0	0	35	Usia 26-35
		12	8	0	0	20	Usia 36-45
		2	3	0	0	5	Usia >45
		19	23	1	0	43	L
		24	27	1	0	51	P

	17	23	1	0	41	Sarjana
	17	12	0	0	29	SMA
	10	16	0	0	26	SMP
	9	13	0	0	22	IRT
	13	15	0	0	28	Pelajar
	0	1	1	1	3	PNS
	12	17	1	0	30	Swasta
	7	4	0	0	11	Wirausaha



Gambar 4.15 Grafik Responden Parameter Aktivitas

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023



Gambar 4.16 Grafik Responden Parameter Aktivitas

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

4.3 Analisis Faktor Pariwisata Kepada Pengunjung Kebun Binatang Mangkang

4.3.1 Analisis Atraksi Wisata

Atraksi wisata merupakan sesuatu yang dapat dinikmati oleh para wisatawan yang disajikan oleh suatu obyek wisata untuk menarik para wisatawan untuk datang. Atraksi wisata merupakan tujuan utama orang-orang berkunjung ketempat wisata tersebut sehingga atraksi wisata harus dikelola dan dibuat dengan baik agar dapat menarik wisatawan. Atraksi wisata dinilai berhasil apabila pengunjung merasa tertarik untuk datang kembali dan intensitas pengunjung untuk mengunjungi obyek wisata tersebut tinggi. Menurut (Rif'an, 2018) atraksi wisata merupakan komponen penting yang dapat menarik pengunjung menuju destinasi dan menjadi alasan utama individu untuk melakukan kegiatan pariwisata. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai atraksi wisata yaitu:

a. Tempat

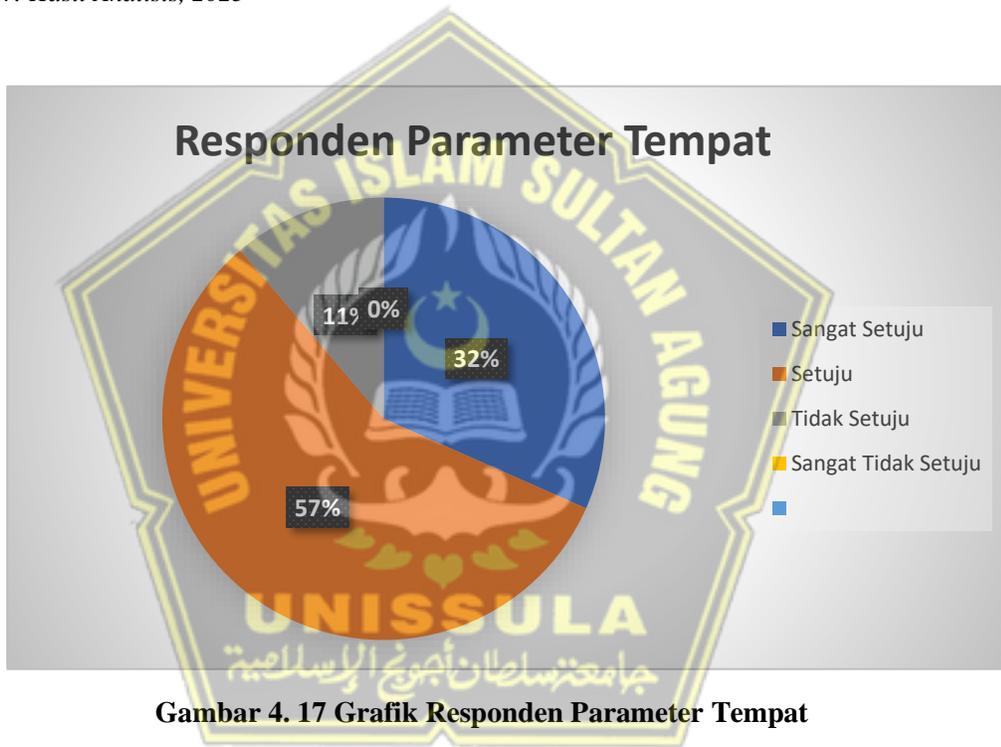
Berdasarkan hasil kuisisioner diketahui bahwa atraksi dengan parameter tempat tergolong tinggi yang terdapat pada tabel berikut;

Tabel 4. 9 Jawaban Responden Parameter Tempat

No	Pernyataan	Kategori				Jumlah	Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
8	Kebun Binatang Mangkang mempunyai lokasi yang cukup strategis	31	56	11	0	100	Seluruh
		31%	56%	11%	0%	100%	Responden
		12	18	5	0	35	Usia 15-25
		13	22	2	0	37	Usia 26-35
		12	8	0	0	20	Usia 36-45
		2	3	0	0	5	Usia >45
		22	21	1	0	43	L

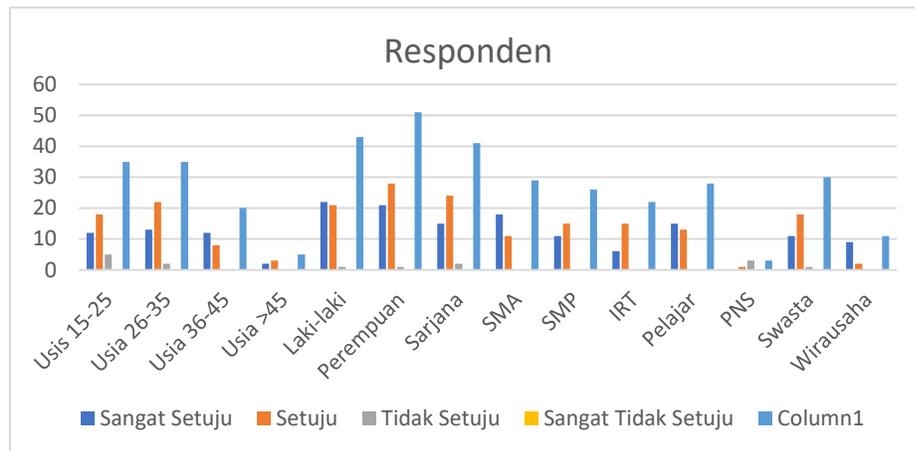
	21	28	1	0	51	P
	15	24	2	0	41	Sarjana
	18	11	0	0	29	SMA
	11	15	0	0	26	SMP
	6	15	0	0	22	IRT
	15	13	0	0	28	Pelajar
	0	1	3	0	4	PNS
	11	18	1	0	30	Swasta
	9	2	0	0	11	Wirausaha

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 17 Grafik Responden Parameter Tempat

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023



Gambar 4. 18 Grafik Responden Parameter Tempat Berdasarkan Data Diri Responden

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis kuisioner terhadap atraksi tentang temoat yaitu jawaban responden mengenai penilaian terhadap Kebun Binatang Mangkang memiliki lokasi yang strategis yaitu responden memilih jawaban setuju berjumlah 56 responden dengan persentase 56%. Responden memilih jawaban sangat setuju yaitu berjumlah 31 orang dengan persentase 31%. Responden memilih jawaban tidak setuju berjumlah 11 orang dengan persentase 11%,.

b. Peristiwa

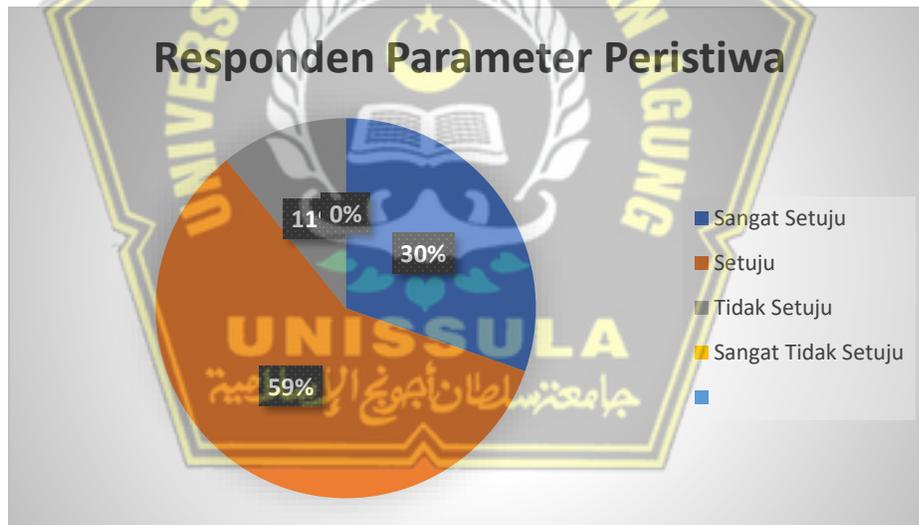
Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa atraksi dengan parameter peristiwa tergolong tinggi yang terdapat pada tabel berikut;

Tabel 4. 10 Jawaban Responden Parameter Peristiwa

No	Pernyataan	Kategori				Jumlah	Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
9	Pengunjung mengetahui sejarah Kebun Binatang Mangkang	31	60	7	0	100	Seluruh Responden
		31%	66%	7%	0%	100%	

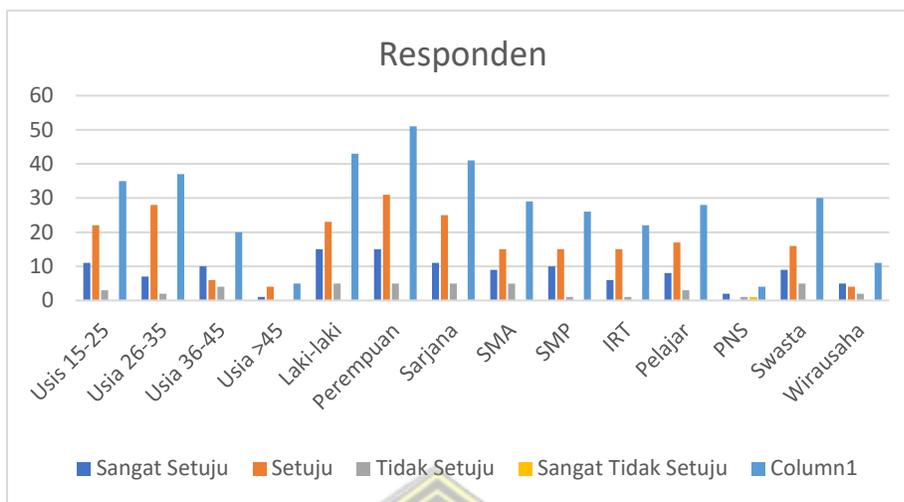
	11	22	3	0	35	Usia 15-25
	7	28	2	0	37	Usia 26-35
	10	6	4	0	20	Usia 36-45
	1	4	0	0	5	Usia >45
	15	23	5	0	43	L
	15	31	5	0	51	P
	11	25	5	0	41	Sarjana
	9	15	5	0	29	SMA
	10	15	1	0	26	SMP
	6	15	1	0	22	IRT
	8	17	3	0	28	Pelajar
	2	0	1	1	4	PNS
	9	16	5	0	30	Swasta
	5	4	2	0	11	Wirausaha

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 19 Grafik Responden Parameter Peristiwa

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023



Gambar 4.20 Grafik Responden Parameter Peristiwa Berdasarkan Data Informasi Responden

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis kuisioner terhadap atraksi tentang peristiwa yaitu jawaban responden mengenai penilaian terhadap sejarah Kebun Binatang Mangkang yaitu responden memilih jawaban setuju berjumlah 60 responden dengan persentase 60%. Responden memilih jawaban sangat setuju yaitu berjumlah 31 orang dengan persentase 31%. Responden memilih jawaban tidak setuju berjumlah 7 orang dengan persentase 7%,. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada atraksi mengenai peristiwa Kebun Binatang Mangkang tergolong tinggi.

4.3.2 Analisis Aksesibilitas Wisata

Aksesibilitas dapat dikatakan sebagai faktor penting dalam sebuah wisata karena para wisatawan akan lebih memilih tempat wisata yang mempunyai akses lebih mudah (Cooper et al., 1995). Selain itu dapat juga didukung dengan adanya transportasi umum untuk para wisatawan yang tidak mempunyai kendaraan pribadi.

Akses menuju Kebun Binatang Mangkang tergolong sangat mudah. Obyek wisata Kebun Binatang Mangkang berjarak kurang lebih 5 menit dari

Terminal Mangkang. Wisatawan yang datang dapat menggunakan BRT Semarang untuk menuju ke obyek wisata . Selain BRT wisatawan juga dapat menggunakan jasa transportasi lainnya seperti angkutan umum, ojek online, bus kota.. Letak obyek wisata Kebun Binatang Mangkang berada di dekat Terminal Penggaron, dan pintu keluar tol kaliwungu.

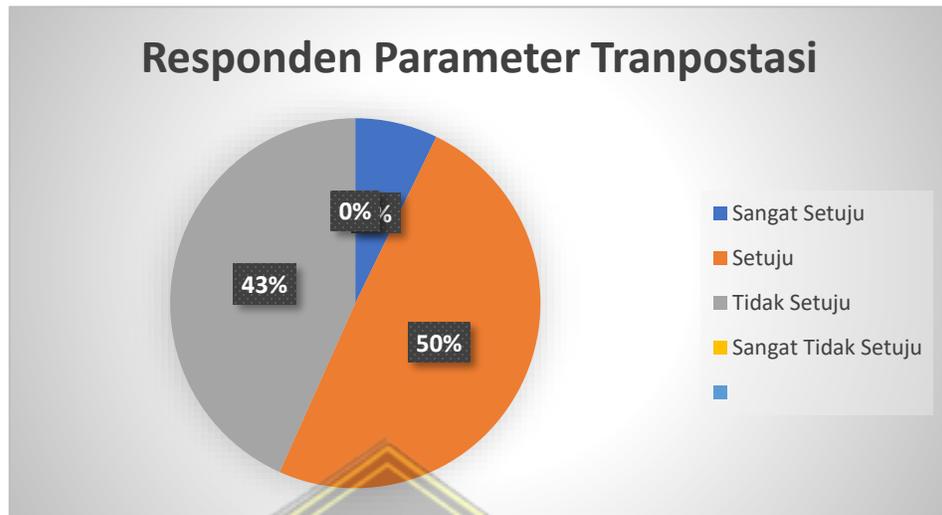
a. Transportasi

Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa aksesibilitas dengan parameter transportasi tergolong rendah yang terdapat pada tabel berikut;

Tabel 4. 11 Jawaban Responden Parameter Transportasi

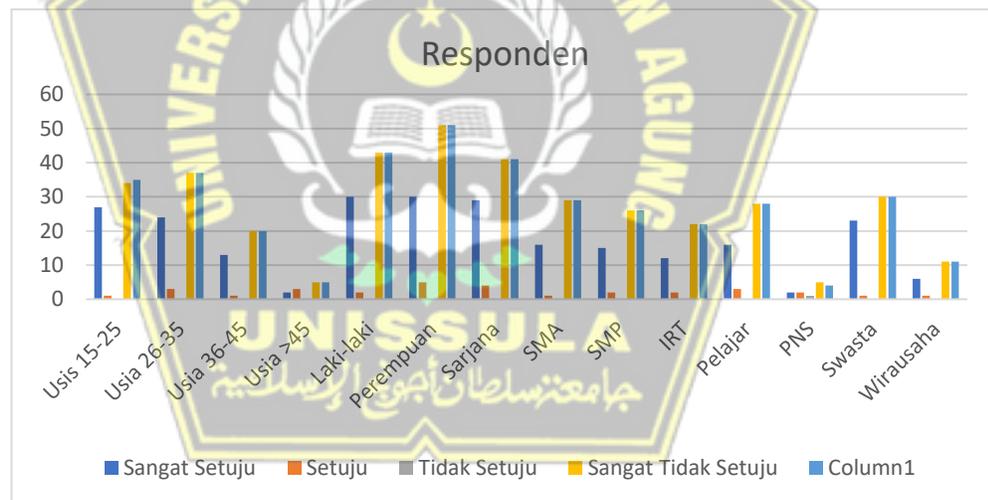
No	Pernyataan	Kategori				Jumlah	Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
10	Akses transportasi umum dari dan menuju Kebun Binatang Mangkang tidak banyak	7	48	42	2	100	Seluruh Responden
		7%	48%	42%	2%	100%	
		6	27	1	0	34	Usia 15-25
		10	24	3	0	37	Usia 26-35
		6	13	1	0	20	Usia 36-45
		0	2	3	0	5	Usia >45
		11	30	2	0	43	L
		16	30	5	0	51	P
		8	29	4	0	41	Sarjana
		12	16	1	0	29	SMA
		9	15	2	0	26	SMP
		8	12	2	0	22	IRT
		9	16	3	0	28	Pelajar
		0	2	2	1	5	PNS
		6	23	1	0	30	Swasta
4	6	1	0	11	Wirausaha		

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 21 Grafik Responden Parameter Transportasi

Sumber: Hasil Survei Primer,2023



Gambar 4. 22 Grafik Responden Parameter Transportasi Berdasarkan Data Informasi Responden

Sumber: Hasil Survei Primer,2023

Berdasarkan hasil analisis kuisioner terhadap aksesibilitas tentang transportasi yaitu jawaban responden mengenai penilaian terhadap keridakmudahan transportasi umum menuju dan dari Kebun Binatang

Mangkang yaitu responden memilih jawaban setuju berjumlah 48 responden dengan persentase 48%. Responden memilih jawaban sangat setuju yaitu berjumlah 7 orang dengan persentase 7%. Responden memilih jawaban tidak setuju berjumlah 42 orang dengan persentase 42%,. Responden memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 2 orang dengan persentase 2%,

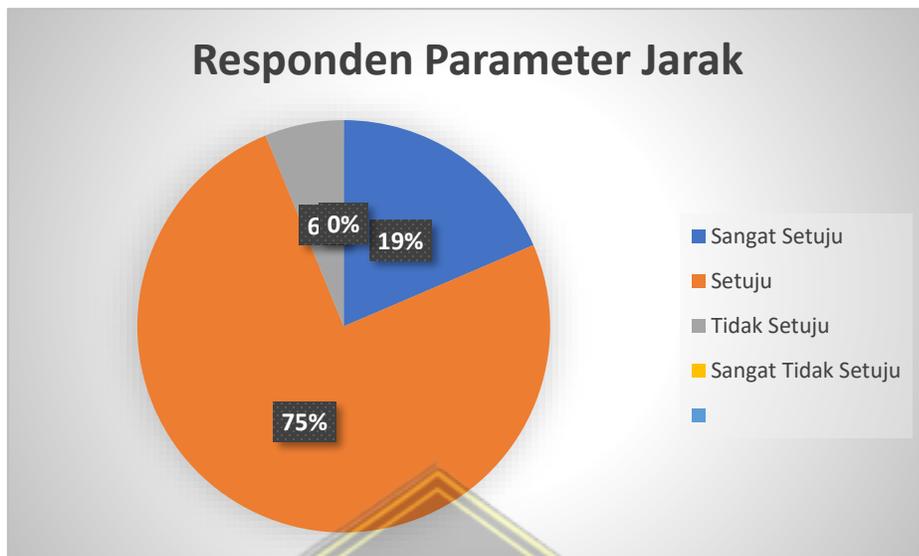
b. Jarak.

Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa aksesibilitas dengan parameter jarak tergolong tinggi yang terdapat pada tabel berikut;

Tabel 4. 12 Jawaban Responden Parameter Jarak

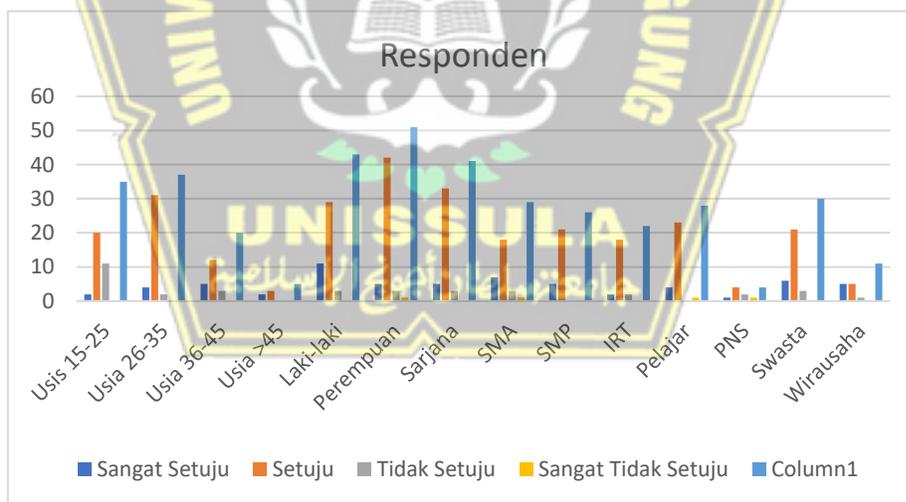
No	Pernyataan	Kategori			Jumlah	Keterangan	
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju			Sangat Tidak Setuju
11	Lokasi Kebun Binatang Mangkang tidak jauh dari pusat kota atau pusat keramaian	18	73	6	1	100	Seluruh Responden
		18%	73%	6%	1%	100%	
		2	20	11	0	33	Usia 15-25
		4	31	2	0	37	Usia 26-35
		5	12	3	0	20	Usia 36-45
		2	3	0	0	5	Usia >45
		11	29	3	0	43	L
		5	42	3	1	51	P
		5	33	3	0	41	Sarjana
		7	18	3	1	29	SMA
		5	21	0	0	26	SMP
		2	18	2	0	22	IRT
		4	23	0	1	28	Pelajar
		1	4	2	1	8	PNS
		6	21	3	0	30	Swasta
5	5	1	0	11	Wirausaha		

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 23 Grafik Responden Parameter Jarak

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023



Gambar 4. 24 Grafik Responden Parameter Jarak Berdasarkan Data Informasi Responden

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis kuisioner terhadap aksesibilitas tentang jarak yaitu jawaban responden mengenai penilaian terhadap lokasi Kebun Binatang Mangkang yang tidak jauh dari pusat kota atau keramaian yaitu responden memilih jawaban setuju berjumlah 73 responden dengan persentase 73%. Responden memilih jawaban sangat setuju yaitu berjumlah 18 orang dengan persentase 18%. Responden memilih jawaban tidak setuju berjumlah 6 orang dengan persentase 6%,. Responden memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 1%,

4.3.3 Analisis Amenitas Wisata

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik disuatu lokasi karena fasilitas harus terletak dengan pasarnya (Spillane, 1987). Fasilitas merupakan aspek terpenting yang ada dalam obyek wisata Kebun Binatang Mangkang. Dengan adanya fasilitas yang memadai maka para pengunjungpun akan merasa puas dan menikmati wisata tersebut. Kebun Binatang Mangkang memiliki berbagai fasilitas untuk pengunjung seperti toilet, tempat parkir, tempat istirahat dan fasilitas penunjang lainnya.

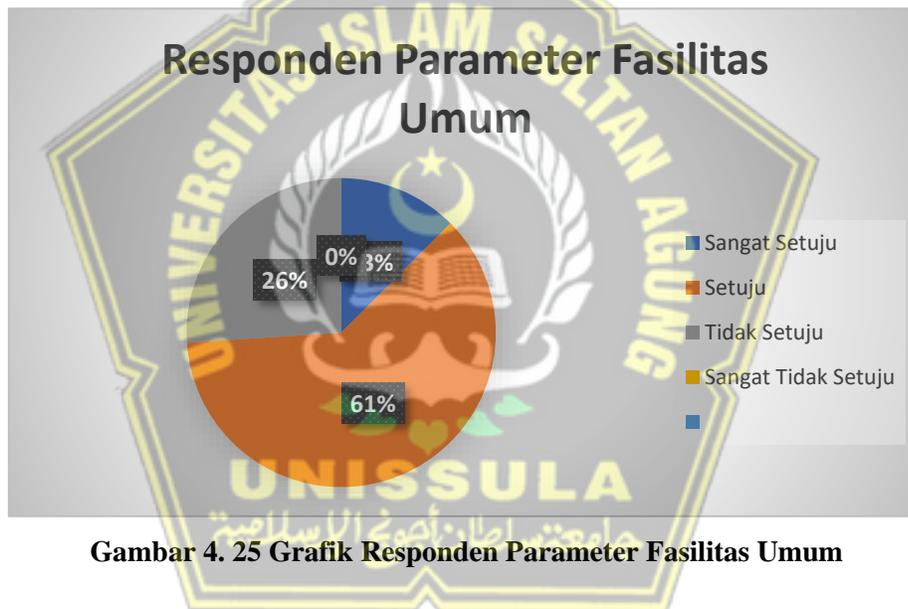
Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa amenitas dengan parameter fasilitas umum yang cukup terpenuhi tergolong tinggi yang terdapat pada tabel berikut;

Tabel 4. 13 Jawaban Responden Parameter Fasilitas Umum

No	Pernyataan	Kategori				Jumlah	Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
12	Ketersediaan fasilitas umum dengan kondisi terawat di Kebun Binatang Mangkang	12	59	25	4	100	Seluruh Responden
		12%	59%	25%	4%	100%	
		7	19	7	0	33	Usia 15-25
		4	16	15	0	35	Usia 26-35
		0	9	10	1	20	Usia 36-45

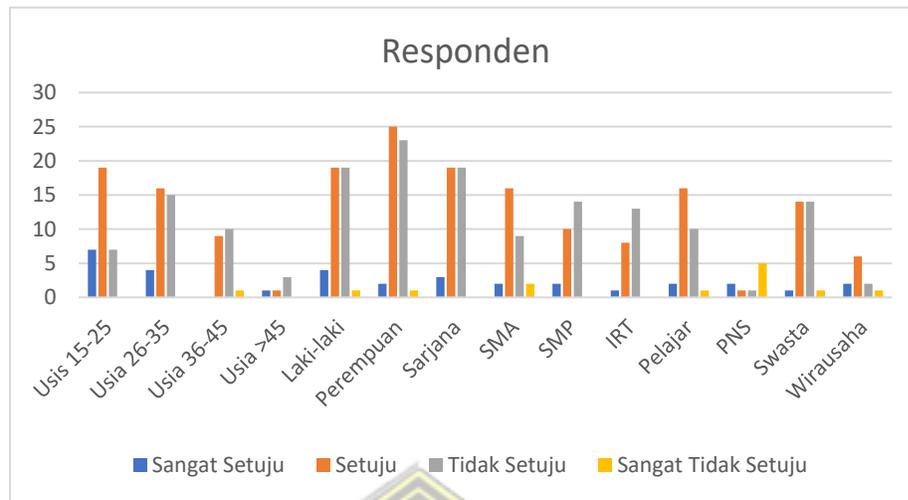
	1	1	3	0	5	Usia >45
	4	19	19	1	43	L
	2	25	23	1	51	P
	3	19	19	0	41	Sarjana
	2	16	9	2	29	SMA
	2	10	14	0	26	SMP
	1	8	13	0	22	IRT
	2	16	10	1	28	Pelajar
	2	1	1	5	9	PNS
	1	14	14	1	30	Swasta
	2	6	2	1	11	Wirausaha

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 25 Grafik Responden Parameter Fasilitas Umum

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023



Gambar 4. 26 Grafik Responden Parameter Fasilitas Umum Berdasarkan Data Informasi Responden

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis kuisioner terhadap amentas tentang fasilitas umum yaitu jawaban responden mengenai penilaian terhadap faslitas umum yang terawat di Kebun Binatang Mangkang yaitu responden memilih jawaban setuju berjumlah 59 responden dengan persentase 59%. Responden memilih jawaban sangat setuju yaitu berjumlah 12orang dengan persentase 12%. Responden memilih jawaban tidak setuju berjumlah 25 orang dengan persentase 25%,. Responden memilih jawaban sangat tidak setuju berjumlah 3 orang dengan persentase 3%,

4.3.4 Analisis Fasilitas Pendukung Wisata

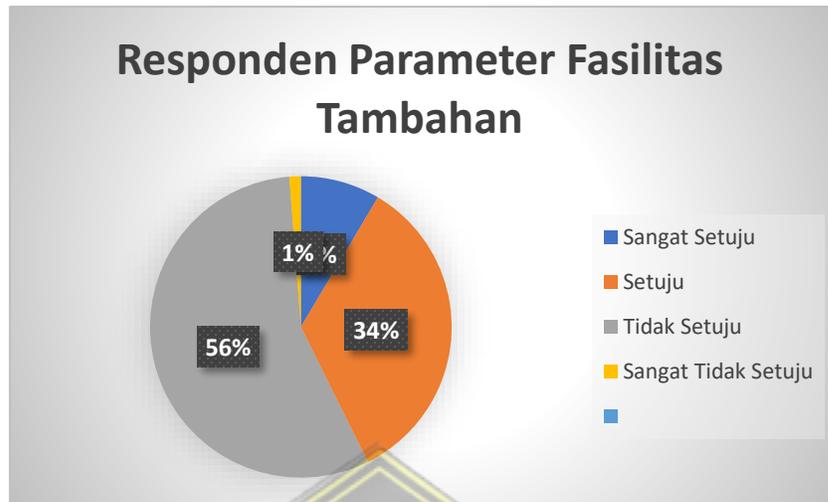
Pelayanan tambahan merupakan faktor penting dalam berkembangnya suatu obyek wisata. Pelayanan tambahan akan sangat mempengaruhi wisatawan dalam mempertimbangkan tujuan wisata yang akan dituju ataupun yang diinginkan. Pelayanan tambahan yang dimaksud seperti tersedianya informasi yang jelas mengenai obyek wisata, hotel, rumah makan, dan Masjid atau Musholla.

Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa fasilitas pendukung dengan parameter fasilitas tambahan yang cukup terpenuhi tergolong tinggi yang terdapat pada tabel berikut;

Tabel 4. 14 Jawaban Responden Parameter Fasilitas Tambahan

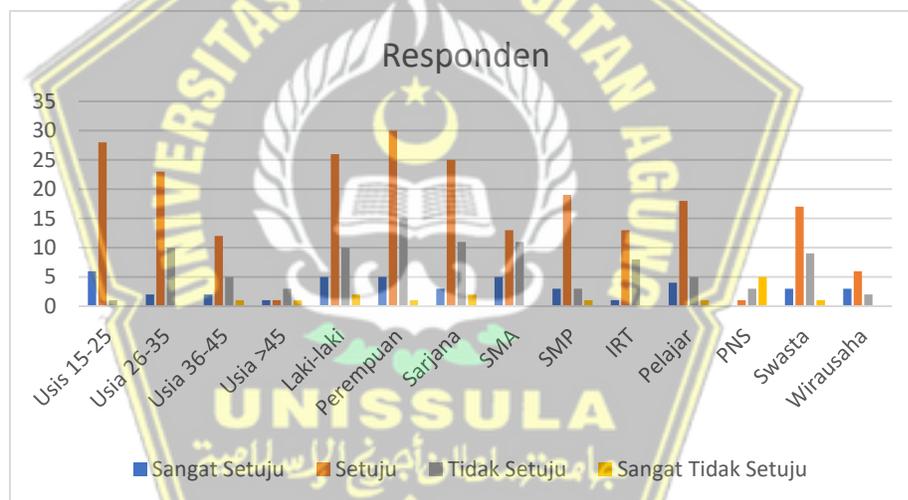
No	Pernyataan	Kategori				Jumlah	Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
13	Terdapat Musholla, Tempat Makan, dan fasilitas tambahan lainnya di Kebun Binatang Mangkang	14	82	2	0	100	Seluruh Responden
		14%	82%	2%	0%	100%	
		6	28	1	0	33	Usia 15-25
		2	23	10	0	35	Usia 26-35
		2	12	5	1	20	Usia 36-45
		1	1	3	1	5	Usia >45
		5	26	10	2	43	L
		5	30	15	1	51	P
		3	25	11	2	41	Sarjana
		5	13	11	0	29	SMA
		3	19	3	1	26	SMP
		1	13	8	0	22	IRT
		4	18	5	1	28	Pelajar
		0	1	3	5	9	PNS
3	17	9	1	30	Swasta		
3	6	2	0	11	Wirausaha		

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 27 Grafik Responden Parameter Fasilitas Tambahan

Sumber: Hasil Survei Primer,2023



Gambar 4. 28 Grafik Responden Parameter Fasilitas Tambahan Berdasarkan Data Diri Responden

Sumber: Hasil Survei Primer,2023

Berdasarkan hasil analisis kuisioner terhadap fasilitas pendukung tentang fasilitas tambahan yaitu jawaban responden mengenai penilaian terhadap faslitas tambahan yang tersedia di Kebun Binatang Mangkang yaitu responden memilih jawaban setuju berjumlah 82 responden dengan persentase 82%. Responden memilih jawaban sangat setuju yaitu berjumlah 14 orang

dengan persentase 14%. Responden memilih jawaban tidak setuju berjumlah 2 orang dengan persentase 2%,,. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada fasilitas pendukung mengenai fasilitas tambahan Kebun Binatang Mangkang tergolong tinggi.

4.3.4 Analisis Atraksi

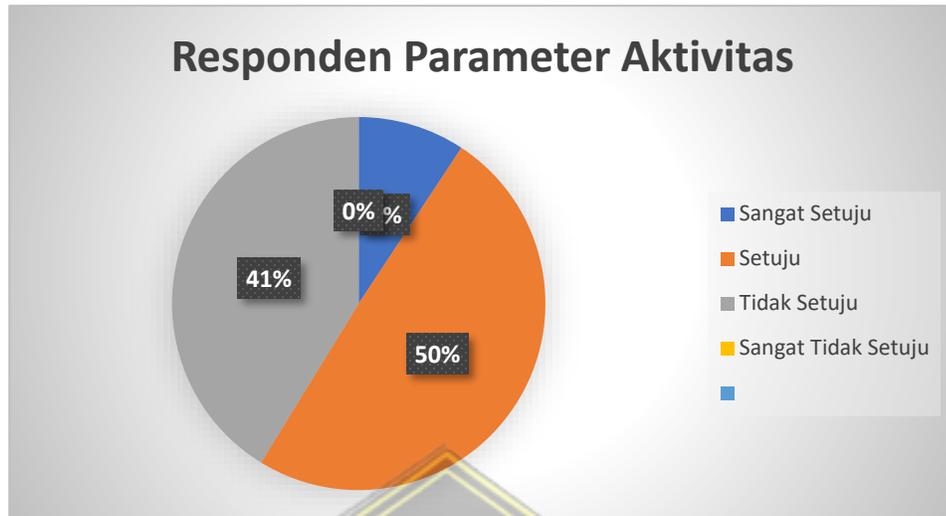
Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan wisatawan selama melakukan kunjungan ditempat tujuan wisata .Sedangkan menurut (Buhalis, 2000) semua kegiatan yang tersedia di sebuah 13 destinasi dan apa yang konsumen akan lakukan selama mereka mengunjunginya.

Berdasarkan hasil kuisisioner diketahui bahwa atraksi dengan parameter atraksi yang cukup terpenuhi cukup yang terdapat pada tabel berikut;

Tabel 4. 15 Jawaban Responden Parameter Aktivitas

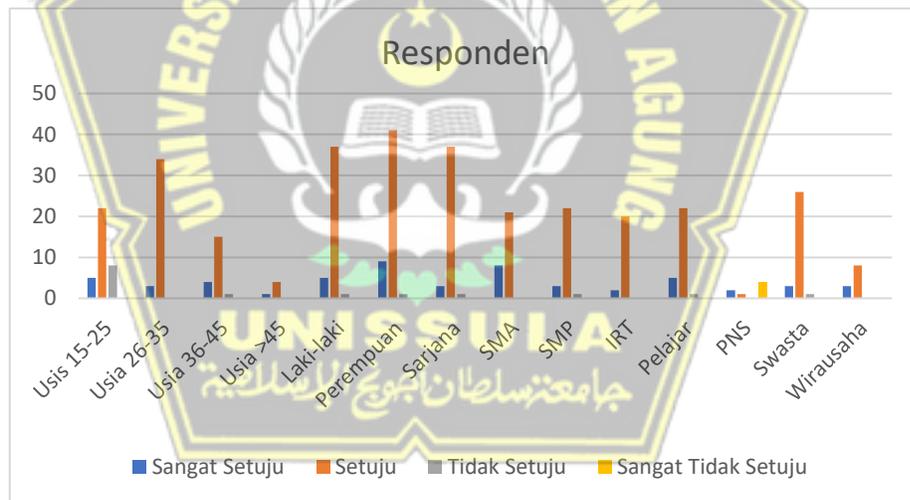
No	Pernyataan	Kategori				Jumlah	Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
14	Animal show yang melibatkan para pengunjung	9	48	40	2	100	Seluruh Responden
		9%	48%	40%	2%	100%	
		5	22	8	0	33	Usia 15-25
		3	34	0	0	37	Usia 26-35
		4	15	1	0	20	Usia 36-45
		1	4	0	0	5	Usia >45
		5	37	1	0	43	L
		9	41	1	0	51	P
		3	37	1	0	41	Sarjana
		8	21	0	0	29	SMA
		3	22	1	0	26	SMP
		2	20	0	0	22	IRT
		5	22	1	0	28	Pelajar
		2	1	0	4	7	PNS
3	26	1	0	30	Swasta		
3	8	0	0	11	Wirausaha		

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 29 Grafik Responden Parameter Aktivitas

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023



Gambar 4. 30 Grafik Responden Parameter Aktivitas Berdasarkan Data Diri Responden

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis kuisioner terhadap atraksi tentang aktivitas satwa yaitu jawaban responden mengenai penilaian terhadap atraksi yang bervariasi di Kebun Binatang Mangkang yaitu responden memilih jawaban setuju berjumlah 48 responden dengan persentase 48%. Responden memilih jawaban sangat setuju yaitu berjumlah 9 orang dengan persentase 9%. Responden memilih jawaban tidak setuju berjumlah 40 orang dengan persentase 40% Responden memilih jawaban sangat tidak setuju yaitu berjumlah 2 orang dengan persentase 2%., Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada aktivitas Kebun Binatang Mangkang tergolong sedang.

4.4 Analisis Faktor Kebun Binatang Kepada Pengunjung Kebun Binatang Mangkang

4.4.1 Aspek Konservasi Satwa

Kebun binatang sebagai Lembaga Konservasi (LK) memiliki fungsi utama dalam melakukan konservasi melalui perlindungan, pelestarian, dan kegiatan pemanfaatan lainnya baik yang berkaitan dengan *ex-situ* dan *in-situ*. WAZA, (2005) menyebutkan terdapat beberapa hal yang dapat ditinjau dalam suatu pengelolaan kebun binatang kaitannya dengan konservasi satwa yakni konservasi jenis, keberhasilan *breeding* (perkembangbiakan), dan dukungan konservasi *in situ*.

a. Koleksi Satwa

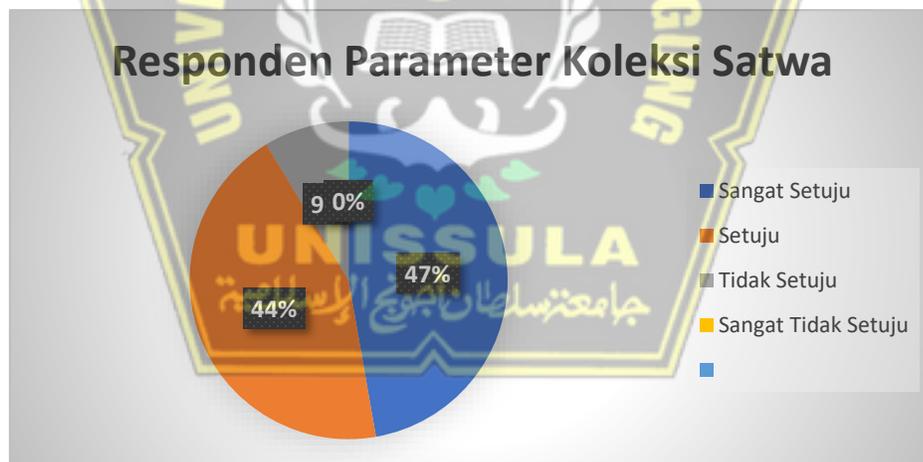
Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa aspek konservasi satwa dengan parameter koleksi satwa yang cukup terpenuhi tergolong sedang yang terdapat pada tabel berikut;

Tabel 4. 16 Jawaban Responden Parameter Koleksi Satwa

No	Pernyataan	Kategori				Jumlah	Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		

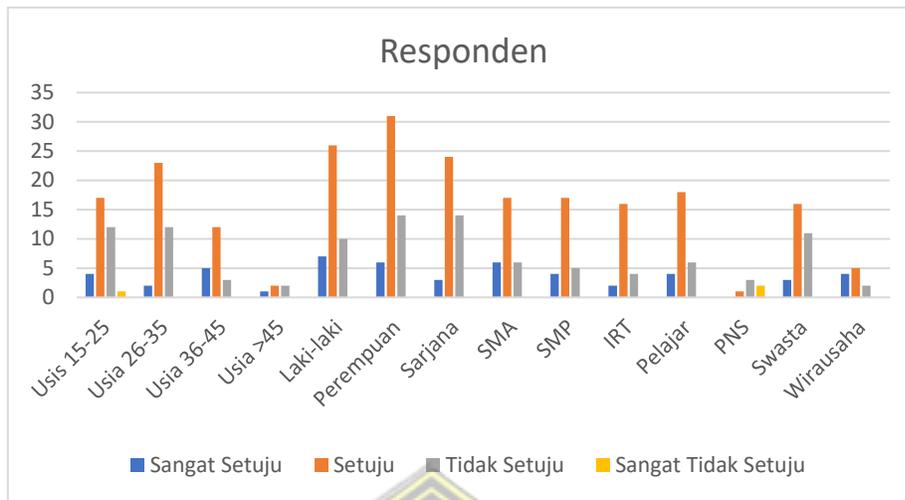
15	Kebun Binatang Mangkang memiliki koleksi satwa yang cukup bervariasi	13	60	25	0	100	Seluruh
		13%	60%	25%	0%	100%	Responden
		4	17	12	1	33	Usia 15-25
		2	23	12	0	37	Usia 26-35
		5	12	3	0	20	Usia 36-45
		1	2	2	0	5	Usia >45
		7	26	10	0	43	L
		6	31	14	0	51	P
		3	24	14	0	41	Sarjana
		6	17	6	0	29	SMA
		4	17	5	0	26	SMP
		2	16	4	0	22	IRT
		4	18	6	0	28	Pelajar
		0	1	3	2	6	PNS
		3	16	11	0	30	Swasta
4	5	2	0	11	Wirausaha		

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 31 Grafik Responden Parameter Koleksi Satwa

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023



Gambar 4. 32 Grafik Responden Parameter Koleksi Satwa Berdasarkan Data Diri Responden

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis kuisioner terhadap konservasi satwa tentang koleksi yaitu jawaban responden mengenai penilaian terhadap pengelompokkan satwa di Kebun Binatang Mangkang yaitu responden memilih jawaban setuju berjumlah 60 responden dengan persentase 60%. Responden memilih jawaban sangat setuju yaitu berjumlah 13 orang dengan persentase 13%. Responden memilih jawaban tidak setuju berjumlah 25 orang dengan persentase 25% Responden memilih jawaban sangat tidak setuju yaitu berjumlah 0 orang dengan persentase 0%.,

b. Keberhasilan pengembangbiakan satwa

Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa aspek konservasi satwa dengan parameter keberhasilan pengembang biakaan satwayang cukup terpenuhi tergolong rcukup yang terdapat pada tabel berikut;

Tabel 4. 17 Jawaban Responden Parameter Keberhasilan Pengembangbiakan Satwa

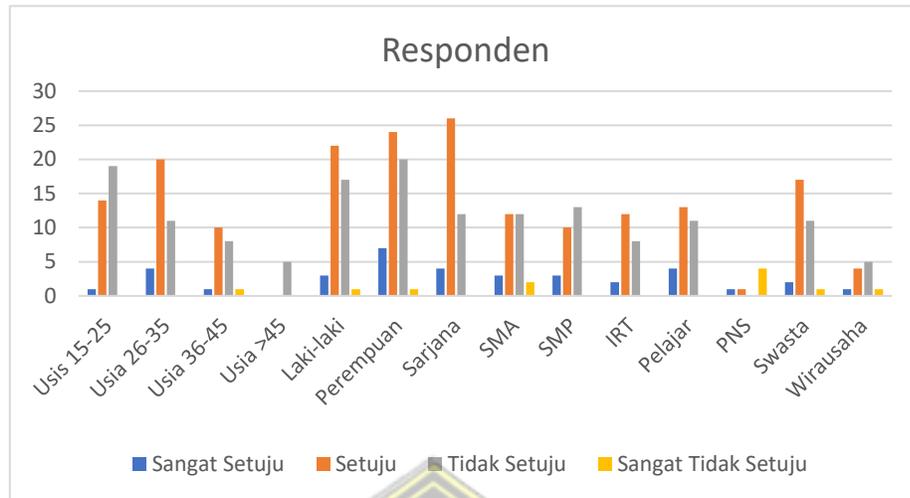
No	Pernyataan	Kategori				Jumlah	Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
17	Kebun Binatang Mangkang memamerkan koleksi satwa usia anak atau bayi	9	48	40	0	100	Seluruh Responden
		9%	48%	40%	0%	100%	
		1	14	19	0	33	Usia 15-25
		4	20	11	0	37	Usia 26-35
		1	10	8	1	20	Usia 36-45
		0	0	5	0	5	Usia >45
		3	22	17	1	43	L
		7	24	20	1	51	P
		4	26	12	0	42	Sarjana
		3	12	12	2	29	SMA
		3	10	13	0	26	SMP
		2	12	8	0	22	IRT
		4	13	11	0	28	Pelajar
		1	1	0	4	6	PNS
		2	17	11	1	31	Swasta
1	4	5	1	11	Wirausaha		

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 33 Grafik Responden Parameter Perkembangbiakan Satwa

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023



Gambar 4. 34 Grafik Responden Parameter Perembangbiakan Satwa Berdasarkan Data Diri Responden

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis kuisisioner terhadap konservasi satwa tentang keberhasilan pengembang biakan yaitu jawaban responden mengenai penilaian terhadap pengelompokkan satwa di Kebun Binatang Mangkang yaitu responden memilih jawaban setuju berjumlah 48 responden dengan persentase 48%. Responden memilih jawaban sangat setuju yaitu berjumlah 9 orang dengan persentase 9%. Responden memilih jawaban tidak setuju berjumlah 40 orang dengan persentase 40% Responden memilih jawaban sangat tidak setuju yaitu berjumlah 2 orang dengan persentase 2%.

c. Dukungan Konservasi *in-situ*

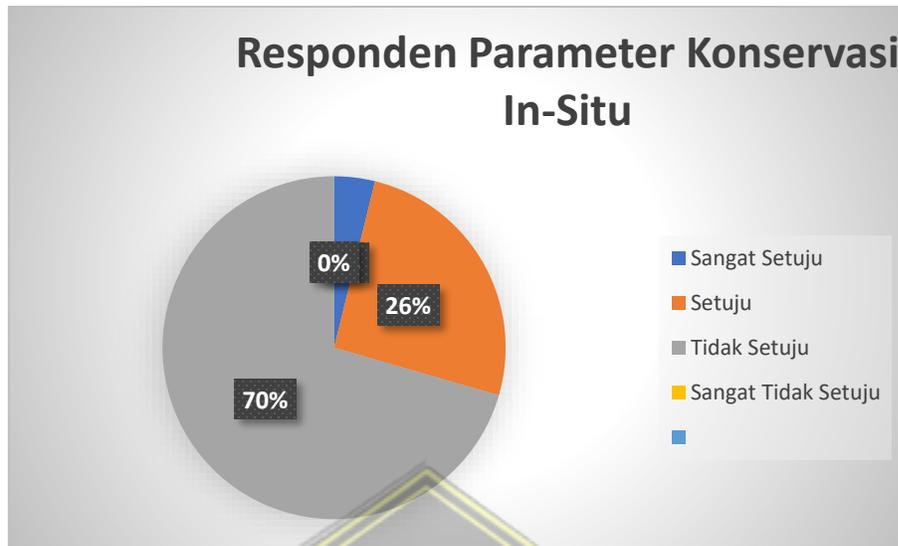
Berdasarkan hasil kuisisioner diketahui bahwa aspek konservasi satwa dengan parameter keberhasilan pengembang biakaan satwayang cukup terpenuhi tergolong tinggi yang terdapat pada tabel berikut;

Tabel 4. 18 Jawaban Responden Parameter Dukungan Konservasi In-Situ

No	Pernyataan	Kategori				Jumlah	Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
18	Koleksi satwa yang kurus dan tidak terawat	3	20	55	2	100	Seluruh Responden
		3%	20%	55%	2%	100%	
		6	20	8	0	33	Usia 15-25
		0	12	23	1	37	Usia 26-35
		2	10	7	1	20	Usia 36-45
		0	3	2	0	5	Usia >45
		3	16	23	1	43	L
		1	22	28	1	51	P
		1	13	26	1	42	Sarjana
		1	12	15	1	29	SMA
		1	13	12	0	26	SMP
		0	10	11	1	22	IRT
		1	11	16	0	28	Pelajar
		0	2	2	5	9	PNS
		1	9	20	0	31	Swasta
1	7	3	0	11	Wirusaha		

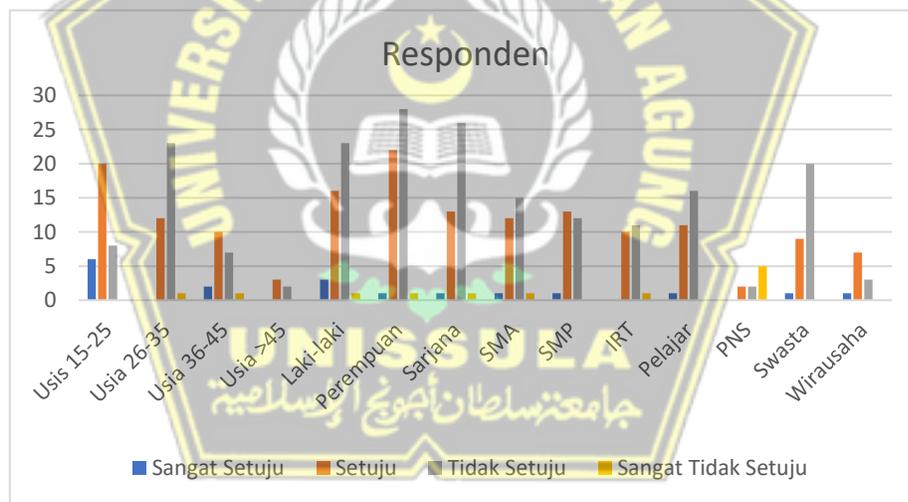
Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis kuisioner terhadap konservasi satwa tentang dukungan konservasi *in-situ* yaitu jawaban responden mengenai penilaian terhadap kebersihan kandang di Kebun Binatang Mangkang yaitu responden memilih jawaban setuju berjumlah 20 responden dengan persentase 20%. Responden memilih jawaban sangat setuju yaitu berjumlah 3 orang dengan persentase 3%. Responden memilih jawaban tidak setuju berjumlah 55 orang dengan persentase 55% Responden memilih jawaban sangat tidak setuju yaitu berjumlah 2 orang dengan persentase 2%., Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada kebersihan kandang Kebun Binatang Mangkang tergolong tinggi.



Gambar 4. 35 Grafik Responden Parameter Konservasi In Situ

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023



Gambar 4. 36 Grafik Responden Parameter Konservasi In Situ Berdasarkan Data Diri Responden

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

4.4.2 Aspek Sosial Ekonomi

Kegiatan pendidikan, penelitian, dan rekreasi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pembelajaran yang menghibur mengenai satwa, sehingga dapat mendukung upaya konservasi satwa baik instu maupun eksitu.

a. Pendidikan Dan Penayadaran Masyarakat

Berdasarkan hasil kuisisioner diketahui bahwa aspek sosial ekonomi dengan parameter pendidikan dan penayadaran masyarakat yang cukup terpenuhi tergolong tinggi yang terdapat pada tabel berikut;

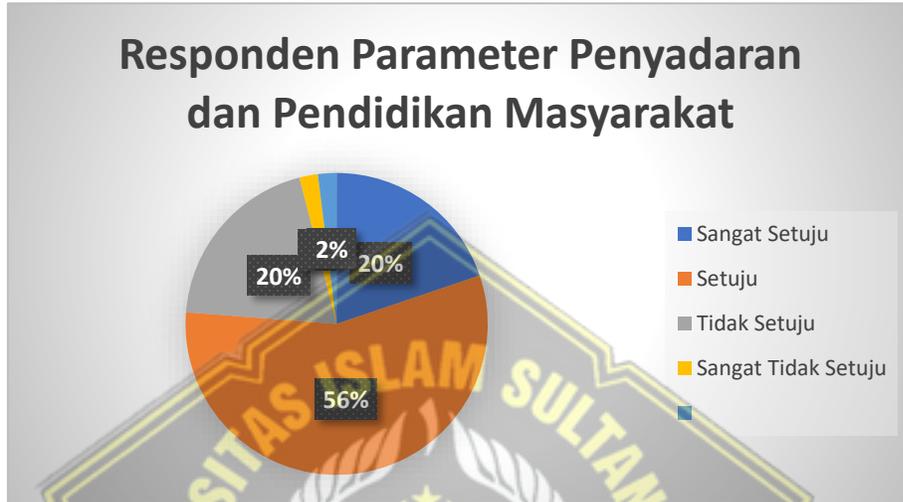
Tabel 4. 19 Jawaban Responden Parameter Pendidikan Dan Penayadaran Masyarakat

No	Pernyataan	Kategori				Jumlah	Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
19	Kebun Binatang Mangkang tempat wisata edukasi	20	57	20	2	100	Seluruh Responden
		20%	57%	20%	2%	100%	
		8	21	7	0	33	Usia 15-25
		8	24	4	0	37	Usia 26-35
		5	9	5	1	20	Usia 36-45
		0	3	2	0	5	Usia >45
		10	25	7	1	43	L
		8	32	11	1	51	P
		10	27	5	0	42	Sarjana
		5	18	4	2	29	SMA
		5	12	9	0	26	SMP
		4	14	4	0	22	IRT
		5	17	6	0	28	Pelajar
		1	1	1	3	6	PNS
		5	20	5	1	31	Swasta
4	4	2	1	11	Wirausaha		

Sumber: Hasil Analisis, 2023

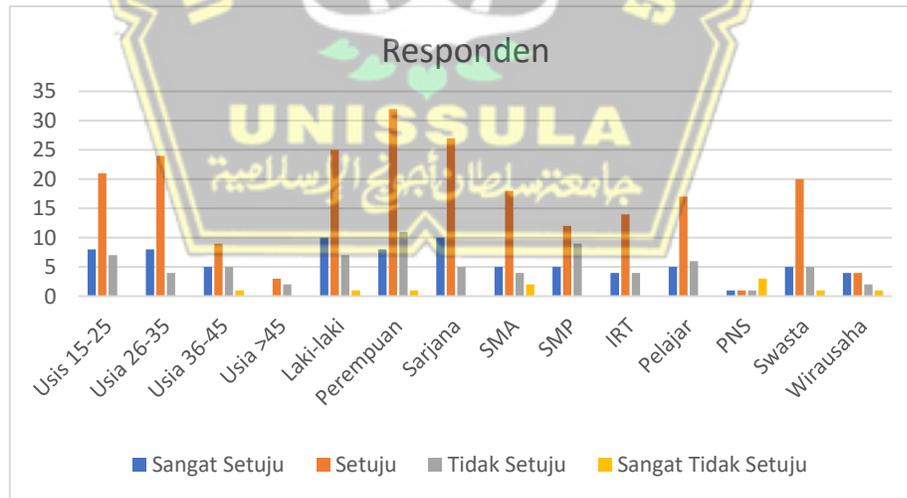
Berdasarkan hasil analisis kuisisioner terhadap konservasi satwa pendidikan dan penayadaran masyarakat yaitu jawaban responden mengenai penilaian terhadap tidak memberikan informasi di setiap kandang satwa di Kebun Binatang Mangkang yaitu responden memilih jawaban setuju berjumlah 57 responden dengan persentase 57%. Responden memilih jawaban sangat

setuju yaitu berjumlah 20 orang dengan persentase 20%. Responden memilih jawaban tidak setuju berjumlah 20 orang dengan persentase 65% Responden memilih jawaban sangat tidak setuju yaitu berjumlah 2 orang dengan persentase 2%.,



Gambar 4. 37 Grafik Responden Parameter Penayadaran dan Pendidikan Masyarakat

Sumber: Hasil Survei Primer,2023



Gambar 4. 38 Grafik Responden Parameter Penayadaran dan Pendidikan Masyarakat Berdasarkan Data Diri Responden

Sumber: Hasil Survei Primer,2023

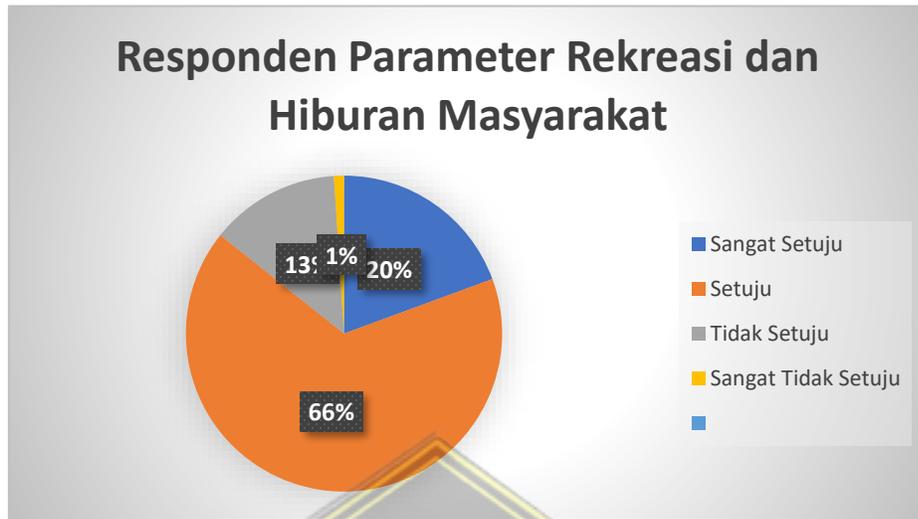
b. Rekreasi Dan Hiburan Masyarakat

Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa aspek sosial ekonomi dengan parameter rekreasi dan hiburan masyarakat yang cukup terpenuhi tergolong tinggi yang terdapat pada tabel berikut;

Tabel 4. 20 Jawaban Responden Parameter Rekreasi Dan Hiburan Masyarakat

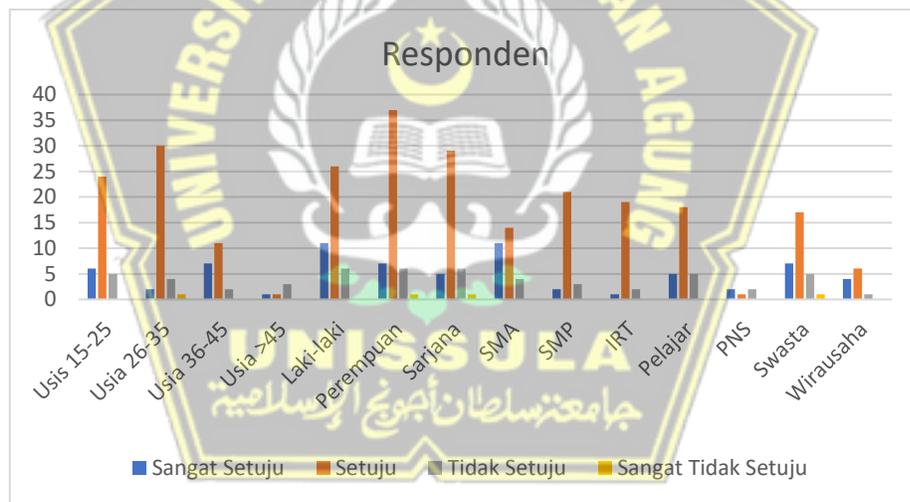
No	Pernyataan	Kategori				Jumlah	Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
20	Kebun Binatang Mangkang tmenyediakan wahana permainan	19	65	13	1	100	Seluruh
		19%	65%	13%	1%	100%	Responden
		6	24	5	0	33	Usia 15-25
		2	30	4	1	37	Usia 26-35
		7	11	2	0	20	Usia 36-45
		1	1	3	0	5	Usia >45
		11	26	6	0	43	L
		7	37	6	1	51	P
		5	29	6	1	42	Sarjana
		11	14	4	0	29	SMA
		2	21	3	0	26	SMP
		1	19	2	0	22	IRT
		5	18	5	0	28	Pelajar
		2	1	2	0	5	PNS
		7	17	5	1	31	Swasta
4	6	1	0	11	Wirausaha		

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 39 Grafik Responden Parameter Rekreasi dan Hiburan Masyarakat

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023



Gambar 4. 40 Grafik Responden Parameter Rekreasi dan Hiburan Masyarakat Berdasarkan Data Diri Responden

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis kuisisioner terhadap konservasi satwa tentang m rekreasi dan hiburan asyarakat yaitu jawaban responden mengenai penilaian terhadap adanya wahana anak di Kebun Binatang Mangkang yaitu responden

memilih jawaban setuju berjumlah 65 responden dengan persentase 65%. Responden memilih jawaban tidak setuju berjumlah 13 orang dengan persentase 13% Responden memilih jawaban sangat tidak setuju yaitu berjumlah 1 orang dengan persentase 1%., Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan wahana anak di Kebun Binatang Mangkang tergolong tinggi.

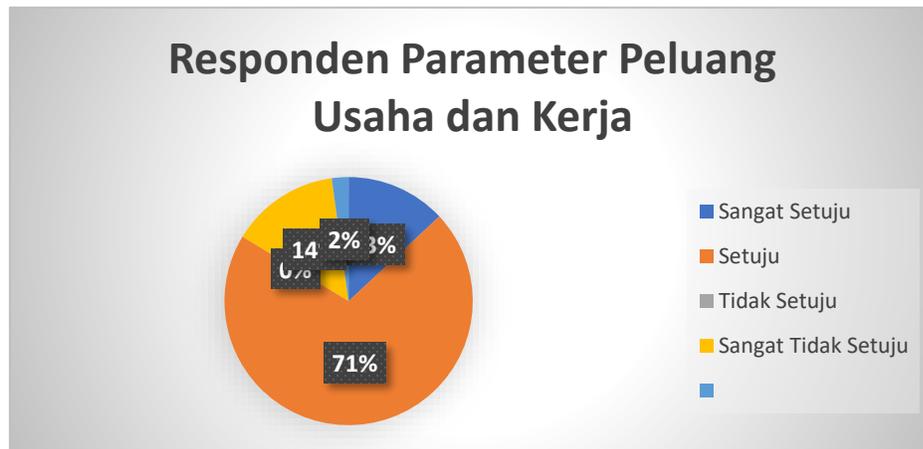
c. Peluang Usaha Dan Kerja

Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa aspek sosial ekonomi dengan parameter peluang usaha dan kerja yang cukup terpenuhi tergolong tinggi yang terdapat pada tabel berikut;

Tabel 4. 21 Jawaban Responden Parameter Peluang Usaha Dan Kerja

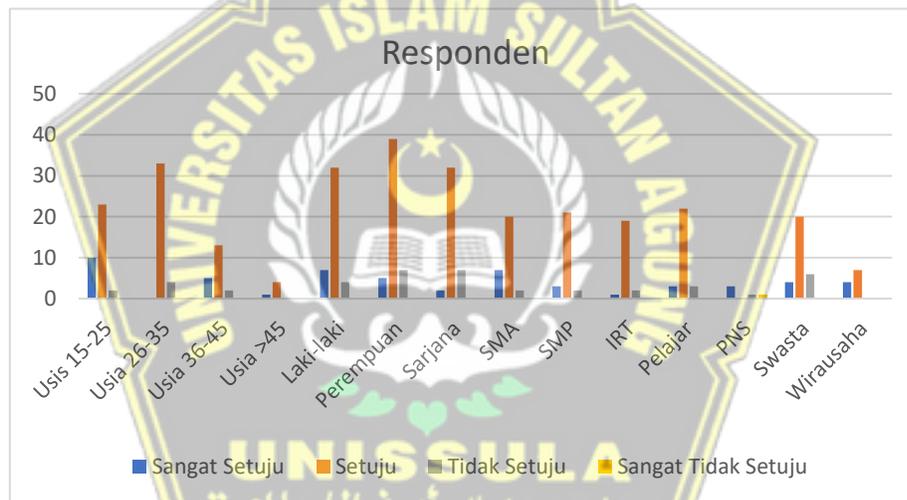
No	Pernyataan	Kategori				Jumlah	Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
21	Pengunjung membeli makanan atau minuman atau oleh-oleh dari Kebun Binatang Mangkang	12	65	13	1	100	Seluruh Responden
		19%	65%	13%	1%	100%	
		10	23	2	0	33	Usia 15-25
		0	33	4	0	37	Usia 26-35
		5	13	2	0	20	Usia 36-45
		1	4	0	0	5	Usia >45
		7	32	4	0	43	L
		5	39	7	0	51	P
		2	32	7	0	42	Sarjana
		7	20	2	0	29	SMA
		3	21	2	0	26	SMP
		1	19	2	0	22	IRT
		3	22	3	0	28	Pelajar
		3	0	1	1	5	PNS
		4	20	6	0	31	Swasta
4	7	0	0	11	Wirausaha		

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 41 Grafik Responden Parameter Peluang Usaha dan Kerja

Sumber: Hasil Survei Primer,2023



Gambar 4. 42 Grafik Responden Parameter Peluang Usaha dan Kerja Berdasarkan Data Diri Responden

Sumber: Hasil Survei Primer,2023

Berdasarkan hasil analisis kuisiner terhadap konservasi satwa tentang peluang usaha dan kerja yaitu jawaban responden mengenai penilaian terhadap tidak adanya penjualan buah tangan di Kebun Binatang Mangkang yaitu responden memilih jawaban setuju berjumlah 5 responden dengan persentase 5%. Responden memilih jawaban sangat setuju yaitu berjumlah 1 orang dengan persentase 1%. Responden memilih jawaban tidak setuju berjumlah 72 orang

dengan persentase 72% Responden memilih jawaban sangat tidak setuju yaitu berjumlah 19 orang dengan persentase 19%.

4.4.3 Aspek Lingkungan

Penilaian keberadaan keragaman vegetasi mengacu pada kajian yang dilakukan (Mulyana, 2013) mengenai jenis pohon potensial untuk hutan kota, yang menghasilkan matriks kesesuaian jenis pohon yang sesuai dengan peruntukannya untuk setiap kawasan hutan kota. Setiap jenis pohon dengan nilai estetika didasarkan pada beberapa kriteria yang dibuat oleh (Mukhlison, 2013) yakni keadaan tajuk, keindahan bentuk bunga dan buah, serta tidak memberikan bahaya berupa getah yang beracun.

a. Keindahan Kota

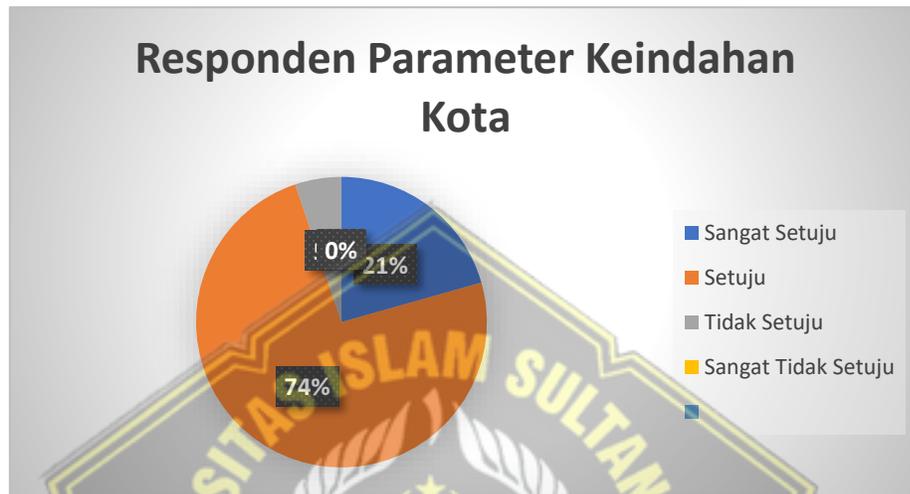
Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa aspek lingkungan dengan parameter keindahan kota yang cukup terpenuhi tergolong rendah yang terdapat pada tabel berikut;

Tabel 4. 22 Jawaban Responden Parameter Keindahan Kota

No	Pernyataan	Kategori				Jumlah	Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
22	Kebun Binatang Mangkang memiliki tanaman hias yang mempercantik lingkungan sekitar	20	72	5	1	100	Seluruh Responden
		20%	72%	5%	1%	100%	
		9	22	3	0	33	Usia 15-25
		8	29	0	0	37	Usia 26-35
		10	9	0	1	20	Usia 36-45
		0	5	0	0	5	Usia >45
		14	28	0	1	43	L
		14	36	1	0	51	P
		14	25	1	1	42	Sarjana
		6	23	0	0	29	SMA
		8	17	1	0	26	SMP
		9	13	0	0	22	IRT

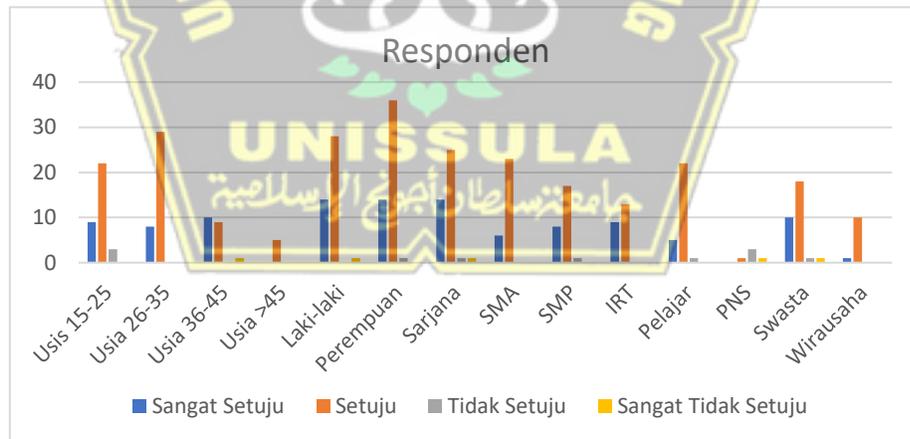
		5	22	1	0	28	Pelajar
		0	1	3	1	5	PNS
		10	18	1	1	31	Swasta
		1	10	0	0	11	Wirausaha

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 43 Grafik Responden Parameter Keindahan Kota

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023



Gambar 4. 44 Grafik Responden Parameter Keindahan Kota

Sumber: Hasil Survei Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis kuisioner terhadap lingkungan tentang keindahan kota yaitu jawaban responden mengenai penilaian terhadap adanya tanaman hias di Kebun Binatang Mangkang yaitu responden memilih jawaban setuju berjumlah 72 responden dengan persentase 72 %. Responden memilih jawaban sangat setuju yaitu berjumlah 20 orang dengan persentase 20%. Responden memilih jawaban tidak setuju berjumlah 1 orang dengan persentase 1% Responden memilih jawaban sangat tidak setuju yaitu berjumlah 6 orang dengan persentase 6%.,

b. Pengendali Pencemaran Udara

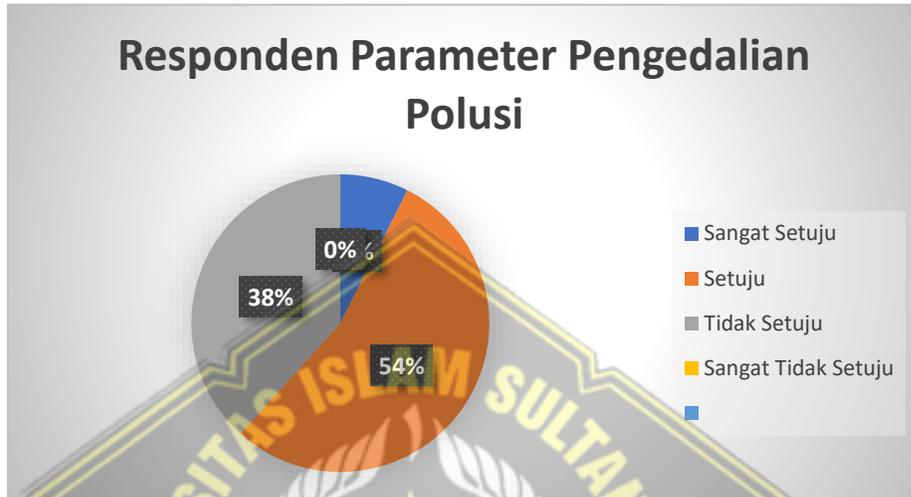
Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa aspek lingkungan dengan parameter pengendali pencemaran udara yang cukup terpenuhi tergolong tinggi yang terdapat pada tabel berikut;

Tabel 4. 23 Jawaban Responden Parameter Pengendali Pencemaran Udara

No	Pernyataan	Kategori				Jumlah	Keterangan
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju		
23	Kebun Binatang Mangkang memiliki tanaman yang berfungsi sebagai penyumbang oksigen, dan mengatasi polusi udara.	7	51	36	6	100	Seluruh Responden
		7%	51%	36%	6%	100%	
		3	13	16	0	33	Usia 15-25
		5	30	2	0	37	Usia 26-35
		4	16	0	0	20	Usia 36-45
		0	2	3	0	5	Usia >45
		10	31	2	0	43	L
		11	38	3	0	51	P
		6	33	2	0	42	Sarjana
		6	21	2	0	29	SMA
		8	16	1	1	26	SMP
		3	19	0	0	22	IRT
		7	17	3	1	28	Pelajar
1	2	1	1	5	PNS		

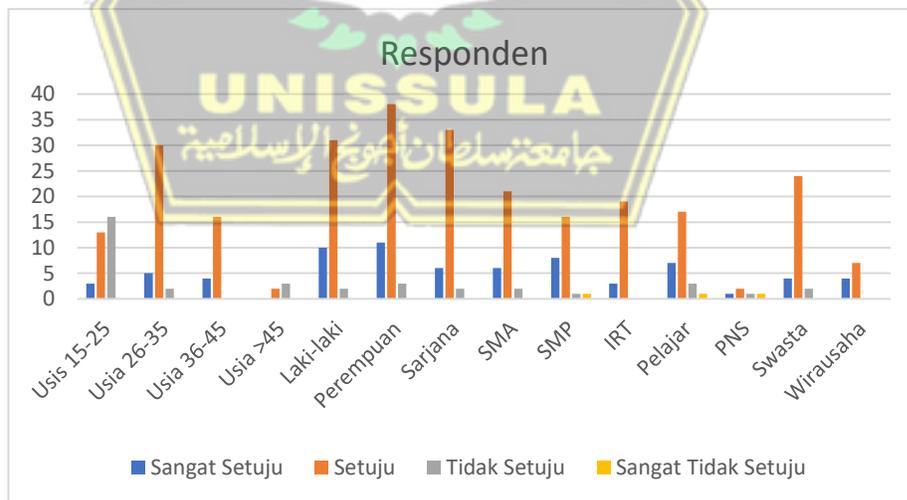
		4	24	2	0	31	Swasta
		4	7	0	0	11	Wirausaha

Sumber: Hasil Analisis, 2023



Gambar 4. 45 Grafik Responden Parameter Pengendalian Polusi

Sumber: Hasil Survei Primer,2023



Gambar 4. 46 Grafik Responden Parameter Pengendalian Polusi Berdasarkan Data Diri Responden

Sumber: Hasil Survei Primer,2023

Berdasarkan hasil analisis kuisioner terhadap lingkungan tentang pengendali pencemaran udara yaitu jawaban responden mengenai penilaian terhadap adanya pohon atau tanaman untuk mengurangi polusi di Kebun Binatang Mangkang yaitu responden memilih jawaban setuju berjumlah 51 responden dengan persentase 51%. Responden memilih jawaban sangat setuju yaitu berjumlah 7 orang dengan persentase 7%. Responden memilih jawaban tidak setuju berjumlah 36 orang dengan persentase 36% Responden memilih jawaban sangat tidak setuju yaitu berjumlah 6 orang dengan persentase 6%.,

4.4 Identifikasi Persepsi Pengunjung Terhadap Kebun Binatang Mangkang

Persepsi merupakan suatu penilaian ataupun pandangan mengenai suatu objek. Analisis dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap Kebun Binatang Mangkang. Jawaban hasil kuesioner yang memiliki persentase paling tinggi pada masing-masing pertanyaan akan akan diberi skor berdasarkan kategori sesuai skala likert. Penelitian ini terdapat satu variable, yaitu persepsi masyarakat terhadap Kebun Binatang Mangkang. Berikut merupakan hasil skoring masing masing pertanyaan pada variabel persepsi wisatawan terhadap Kebun Binatang Mangkang:

Tabel 4. 24 Skoring Persepsi Wisatawan Terhadap Kebun Binatang Mangkang

Indikator	Parameter	(%) Tertinggi	Kategori	Skor
Kognitif	Tersedianya papan informasi disetiap kandang satwa	64%	Setuju	3
	Banyaknya satwa endemic Indonesia di Kebun Binatang Mangkang	56%	Setuju	3
	Kegiatan <i>feeding time</i> yang menarik	51%	Setuju	3

Indikator	Parameter	(%) Tertinggi	Kategori	Skor
Afektif	Pengunjung Kebun Binatang Mangkang merasa aman saat berada di Kebun Binatang Mangkang	69%	Setuju	3
Konatif	Pengunjung Kebun Binatang Mangkang berkunjung untuk berenang di <i>Waterboom</i>	52%	Tidak Setuju	2
	Pengunjung lebih memilih Kebun Binatang Mangkang daripada ke museum	50%	Setuju	3
	Kebun Binatang Mangkang merupakan tempat belajar tentang flora dan fauna	50%	Setuju	3
Psikomotorik	Pengunjung berkeinginan untuk mengelilingi kebun binatang	67%	Setuju	3
JUMLAH				23

Hasil Analisis, 2023

Tabel hasil skoring diatas merupakan rangkuman hasil jawaban kuesioner dengan persentase tertinggi pada setiap parameter. Pada variabel persepsi wisatawan terhadap kebun binatang mangkakang, persentase tertinggi hanya terdapat pada kategori “setuju” dan “tidak setuju”. Kategori “setuju” meliputi parameter pengetahuan, ekspetasi, pengalaman, perasaan, sikap, dan aktivitas. Sedangkan kategori “tidak setuju” dihasilkan oleh parameter motivasi

Tabel 4. 25 Rangkuman Skoring Persepsi

Kategori	Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju	-	-
Setuju	21	90%
Tidak Setuju	2	10%
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	20	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa 90% persepsi wisatawan Kebun Binatang Mangkang “setuju/baik” dan 10% menyatakan “Tidak Setuju/Tidak baik”.

4.5 Identifikasi Pariwisata Terhadap Kebun Binatang Mangkang

Tabel 4. 26 Skoring Persepsi Wisatawan Terhadap Kebun Binatang Mangkang

Indikator	Parameter	(%) Tertinggi	Kategori	Skor
Atraksi	Kebun Binatang Mangkang mempunyai lokasi yang cukup strategis	56%	Setuju	3
	Pengunjung mengetahui sejarah Kebun Binatang Mangkang	60%	Setuju	3
Askesbilitas	Akses transportasi umum dari dan menuju Kebun Binatang Mangkang tidak banyak	48%	Setuju	3
	Lokasi Kebun Binatang Mangkang tidak jauh dari pusat kota atau pusat keramaian	73%	Setuju	3
Amenitas	Ketersediaan fasilitas umum dengan kondisi terawat di Kebun Binatang Mangkang	59%	Setuju	2
Fasilitas Pendukung	Terdapat Musholla, Tempat Makan, dan fasilitas tambahan lainnya di Kebun Binatang Mangkang	82%	Setuju	3
Aktivitas	<i>Animal show</i> yang melibatkan para pengunjung	48%	Setuju	3
JUMLAH				21`

Hasil : Analisis, 2023

Tabel hasil skoring diatas merupakan rangkuman hasil jawaban kuesioner dengan persentase tertinggi pada setiap parameter. Pada variabel persepsi wisatawan terhadap kebun binatang mangakang, persentase tertinggi

hanya terdapat pada kategori “setuju”. Kategori “setuju” meliputi semua parameter pengetahuan, ekspektasi, pengalaman, perasaan, sikap, dan aktivitas

Tabel 4. 27 Rangkuman Skoring Persepsi

Kategori	Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju	-	-
Setuju	21	100%
Tidak Setuju	-	-
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	21	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa 100% pariwisata Kebun Binatang Mangkang “setuju/baik”

4.6 Identifikasi Kebun Binatang Terhadap Kebun Binatang Mangkang

Tabel 4. 28 Skoring Kebun Binatanag di Kebun Binatang Mangkang

Indikator	Parameter	(%) Tertinggi	Kategori	Skor
Konservasi Satwa	Kebun Binatang Mangkang memiliki koleksi satwa yang cukup bervariasi	56%	Setuju	3
	Kebun Binatang Mangkang memamerkan koleksi satwa usia anak-anak atau kecil	56%	Tidak Setuju	2
	Kebun Binatang Mangkang tidak memperhatikan kebersihan kandang koleksi satwa	57%	Setuju	3
Sosial Ekonomi	Kebun Binatang Mangkang tempat wisata edukasi	57%	Setuju	3
	Kebun Binatang Mangkang tmenyediakan wahana permainan	65%	Setuju	3
	Pengunjung membeli makanan atau minuman atau oleh-oleh dari Kebun Binatang Mangkang	65%	Setuj	3

Indikator	Parameter	(%) Tertinggi	Kategori	Skor
Lingkungan	Kebun Binatang Mangkang memiliki tanaman hias yang mempercantik lingkungan sekitar	72%	Setuju	3
	Kebun Binatang Mangkang memiliki tanaman yang berfungsi sebagai penyumbang oksigen, dan mengatasi polusi udara.	51%	Setuju	3
JUMLAH				23`

Hasil : Analisis, 2023

Tabel hasil skoring diatas merupakan rangkuman hasil jawaban kuesioner dengan persentase tertinggi pada setiap parameter. Pada variabel persepsi wisatawan terhadap kebun binatang mangakang, persentase tertinggi hanya terdapat pada kategori “setuju”, dan “Tidak Setuju”. Kategori “setuju” meliputi semua parameter kecuali parameter motivasi.

Tabel 4. 29 Rangkuman Skoring Persepsi

Kategori	Skor	Persentase (%)
Sangat Setuju	-	-
Setuju	21	95%
Tidak Setuju	2	5
Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah	23	100%

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa 95% variable kebun binatang di Kebun Binatang Mangkang “setuju/baik”

4.7 Temuan Studi

Temuan studi pada penelitian ini hasil rangkuman yang didapat dari analisis di atas yang berjudul Persepsi dan Ekspetasi Wisatawan Pada Obyek Wisata Kebun Binatang Mangkang. Analisis penelitian meliputi tiga variabel, yaitu persepsi, pariwisata, dan kebun binatang. Berdasarkan analisis diatas, temuan studi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 30 Tabel Temuan Studi

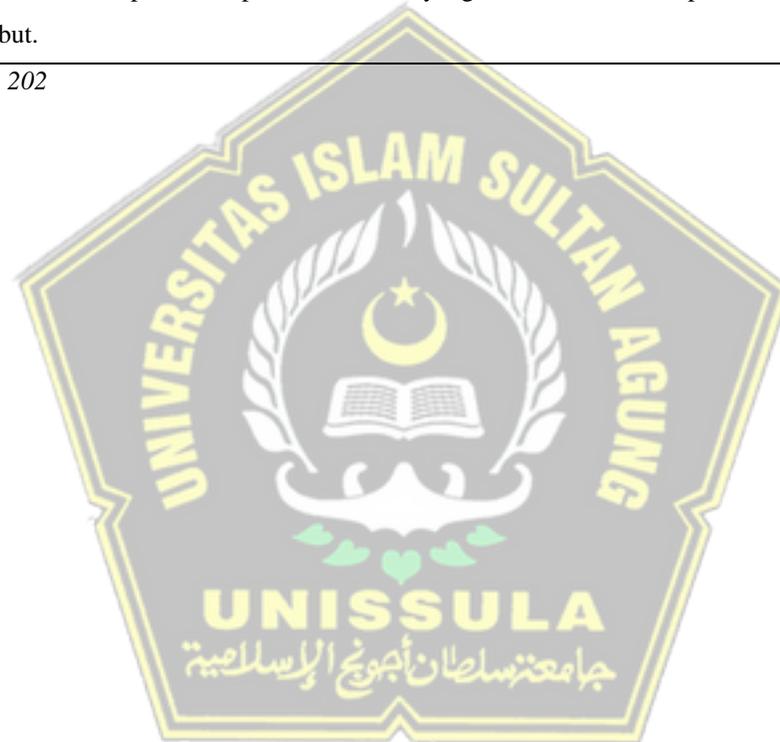
No	Variabel	Indikator	Temuan Studi		
			Anak-Anak	Remaja	Dewasa
1	Persepsi	Aspek Kognitif	Kelompok anak-anak ini yang terjadi bahwa aspek kognitif Kebun Binatang Mangkang secara keseluruhan baik. Pengalaman yang didapatkan dari berkunjung ke wisata kebun binatang baik juga dimana kelompok usia ini mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Kebun Binatang Mangkang, contohnya memberikan makan satwa, mencoba wahana yang disediakan. Selain pengalaman kelompok usia ini juga menilai bahwa kebun binatang mangkang memenuhi ekspetasi mereka dalam koleksi satwa.	Kelompok remaja ini menilai bahwa aspek kognitif Kebun Binatang Mangkang secara keseluruhan baik. Pada kelompok usia ini, banyak yang bercengkraman antara teman satu sama lain dan terlihat merasa senang. Perasaan aman juga mereka dapatkan ketika berada di area kebun Binatang Mangkang karna banyaknya petugas yang ada. Kelompok remaja ini juga merasa antusias saat berpindah atau melihat satwa-satwa yang ada di kandang.	Kelompok usia ini menilai bahwa aspek kognitif Kebun Binatang Mangkang secara keseluruhan baik. Kebun Binatang Mangkang membuat kelompok usia ini memenuhi ekspetasi mereka tentang kebun binatang yang memiliki koleksi satwa endemic. Pengalaman yang menyenangkan juga mereka dapatkan selain melihat satwa, kelompok usia ini juga menikmati wahana yang ada, memberi makan langsung kepada satwa. Selain itu kelompok usia ini dilihat dari ilmu pengetahuan lebih banyak mengamati daripada menjelaskan kepada rombongan atau keluarga.

		<p>Aspek Afektif</p> <p>Aspek afektif yang terjadi pada kelompok anak-anak ini merupakan perasaan yang senang, dan aman ketika berada di Kebun Binatang Mangkang. Perasaan senang berdasarkan pada kelompok usia ini menikmati seluruh atraksi yang disediakan oleh pihak pengelola, sedangkan aman karena banyaknya petugas di setiap sudut area kebun binatang mangkang.</p>	<p>Kelompok remaja ini menilai aspek afektif yang terjadi adalah perasaan yang senang, dan aman. Perasaan ini tercipta ketika kelompok remaja ini melihat koleksi-koleksi satwa yang jarang ditemuinnya disekitaran rumah atau lingkungan tempat tinggalnya.</p>	<p>Kelompok dewasa ini menilai aspek afektif yang ada di Kebun Binatang Mangkang senang, dan nyaman. Terlihat disekitar kandang satwa, dan wahana kelompok dewasa ini lebih memilih untuk menjaga dan menjelaskan kepada rombongan atau keluarga yang lain.</p>
		<p>Aspek Konatif</p> <p>Aspek konatif yang ada pada kelompok anak-anak yang terjadi di kebun binatang baik. Terlihat dari aktivitas-aktivitas terkait kebun binatang dapat dirasakan pada usia ini. Anak-anak sangat semangat untuk datang ke kebun binatang untuk melihat satwa yang jarak mereka temui.</p>	<p>Aspek konatif yang ada pada kelompok remaja yang terjadi di kebun binatang baik. Terlihat dari aktivitas-aktivitas terkait kebun binatang dapat dirasakan pada usia ini. Para remaja ini ingin melihat koleksi-koleksi satwa, memberik makan satwa, berfoto dengan satwa.</p>	<p>Aspek konatif yang ada pada kelompok dewasa yang terjadi di kebun binatang baik. Keinginan mereka yang lebih memilih melihat koleksi satwa daripada berenang di <i>waterboom</i> yang ada di area kebun binatang mangkang.</p>
		<p>Aspek Psikomotorik</p> <p>Aspek psikomotorik yang terlihat pada kelompok anak-anak adalah secara natural mereka sangat antusias dalam berkegiatan di area kebun binatang. Secara tidak langsung kelompok ini mengelilingi semua area kebun binatang untuk mengetahui semua koleksi satwa tanpa tertinggal.</p>	<p>Psikomotorik yang terlihat pada usia remaja juga merasa antusias dan merasa ingin menjelajahi kebun binatang mangkang. Kelompok remaja ini ingin mencoba satu persatu wahana yang disediakan oleh pengelola kebun binatang.</p>	<p>Psikomotorik yang terlihat pada usia dewasa ini lebih ingin menikmati suasana yang ada di Kebun Binatang Mangkang. Suasana yang rimbun membuat para kelompok dewasa ini sesekali terlihat duduk dan istirahat serta menikmati santapan di fasilitas yang disediakan. Kelompok dewasa ini juga masih merasa</p>

					antusias untuk mengikuti alur dari koleksi satwa yang ada.
		Ekspetasi	Parameter ekspetasi yang terlihat pada kelompok usia anak-anak tercapai. Kelompok anak-anak terlihat begitu semangat untuk berinteraksi terhadap hewan yang bisa disentu, selain hewan bentuk emosi ini terlihat pada anak-anak saat menggunakan wahana permainan yang disediakan	Parameter ekspetasi yang terlihat pada kelompok remaja tercapai. Terlihat pada grafik bahwa kelompok usia 15-25 tahun yang memilih setuju lebih dari 50%. Jika dilihat dari perilaku yang berhubungan dengan parameter ekspetasi yaitu aspek kognatif yang berasal dari cara pandang responden terhadap obyek. Bentuk kegiatan yang sesuai ekspetasi yaitu ekspetasi responden tercapai Kebun Binatang Mangkang memiliki satwa endemic.	Ekspetasi yang terjadi pada kelompok dewasa yaitu tercapai. Ekspetasi akan responden yang memilih menjawab setuju dengan adanya koleksi satwa endemic di Kebun Binatang Mangkang.
2	Pariwisata	Atraksi	Atraksi utama yang ada di Kebun Binatang Mangkang adalah mengekspose koleksi satwa yang ada, sehingga menjadikan kebun binatang menjadi sarana untuk belajar dan bermain. Para pengunjung memiliki ketertarikan untuk berkunjung dikarenakan lokasi yang strategis dan pengetahuan yang ada pada setiap pengunjung tinggi.		
		Aksesibilitas	Aksesibilitas Kebun Binatang Mangkang yang tidak jauh dari pusat kota atau pusat keramaian menjadikan salah satu alasan pengunjung untuk datang, walaupun dengan keterbatasan pilihan dari transportasi umum.		
		Amenitas	Amenitas yang ada di Kebun Binatang Mangkang sangat terpelihara dengan baik, dan menarik pengunjung untuk berkeliling lebih lama		
		Fasilitas Pendukung	Fasilitas pendukung yang ada di Kebun Binatang Mangkang dinilai sudah cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung, seperti musholla, toilet, parkir, dan warung makan.		
3	Kebun Binatang	Aspek Konservasi Satwa	Aspek konservasi satwa di Kebun Binatang Mangkang yang di nilai dari koleksi satwa yang terbilang belum cukup lengkap, dan pengelompokn satwa yang kurang terorganisir. Temuan ini dapat menyebabkan kebingungan pada para pengunjung dan ketidakpuasan.		

	Aspek Sosial Ekonomi	Aspek sosial ekonomi Kebun Binatang Mangkang sangat tinggi dimana para pengunjung sangat ingin mengetahui informasi setiap satwa di kandang masing-masing satwa, selain itu wahana yang tersedia sudah cukup untuk memenuhi keinginan pengunjung selain untuk melihat satwa, dan penjualan oleh-oleh yang ada sudah cukup banyak.
	Aspek Lingkungan	Aspek lingkungan Kebun Binatang Mangkang sudah cukup baik, dimana terdapat pohon-pohon sebagai pengurangan polusi udara, polusi suara. Selain itu terdapat beberapa tanaman hias yang diletakan di beberapa titik di Kebun Binatang Mangkang, sehingga mempercantik area tersebut.

Sumber: Hasil Analisis, 202



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini menjelaskan secara ringkas hasil penelitian dan menjawab tujuan penelitian dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Analisis penelitian meliputi tiga variabel, yaitu persepsi, pariwisata, dan kebun binatang. Berdasarkan hasil penelitian, Persepsi dan Ekspetasi Pada Obyek Wisata Kebun Binatang Mangkang Semarang sebagai berikut:

1. Persepsi

a. Kognitif

Berdasarkan hasil kuisisioner dapat diambil kesimpulan bahwa pada variabel persepsi indikator kognitif yang ada di Kebun Binatang Mangkang baik. Dalam parameter pengetahuan Kebun Binatang Mangkang menyediakan papan informasi disetiap kandang, maupun diorama museum hewa. Pada parameter ekspektasi yang dimana pengunjung berekspektasi dapat melihat koleksi satwa endemic yang masih ada dapat tercapai, karena Kebun Binatang Mangkang memiliki koleksi satwa endemic. Pada parameter pengalaman, pengunjung diikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan seperti memberik makan langsung ke koleksi satwa, pada waktu *animal show* pengunjung juga diajak terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

b. Afektif

Berdasarkan hasil kuesioner dapat diambil kesimpulan bahwa pada indikator afektif yang ada di Kebun Binatang Mangkang baik. Dimana para pengunjung merasa aman dikarenakan adanya petugas disetiap area wisata.

c. Konatif

Berdasarkan hasil kuesioner dapat diambil kesimpulan bahwa pada indikator konatif, dimana pengunjung lebih memilih melihat satwa dibandingkan berenang di *waterboom* yang ada di area Kebun Binatang Mangkang, selain itu responden juga lebih memilih ke kebun binatang daripada ke museum.

Kegiatan di Kebun Binatang Mangkang juga bervariasi, salah satunya yaitu mempelajari flora dan fauna yang ada di Kebun Binatang Mangkang. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek konatif dari persepsi pengunjung kebun binatang mangkang baik.

d. Psikomotorik

Berdasarkan hasil dari kuesioner variable psikomotorik dengan parameter menaturalisasi, yaitu baik. Hal ini menjelaskan kejadian yang para pengunjung bahwa pengunjung ingin menelusuri setiap koleksi satwa, atraksi yang ada di Kebun Binatang Mangkang.

2. Pariwisata

a. Atraksi

Berdasarkan hasil dari kuesioner menjelaskan bahwa, atraksi yang ada di Kebun Binatang Mangkang dengan parameter tempat dan peristiwa baik. Dimana para pengunjung menyetujui lokasi Kebun Binatang Mangkang memiliki lokasi strategis, dan para pengunjung mengetahui sejarah Kebun Binatang Mangkang.

b. Aksesibilitas

Transportasi dari dan menuju mangkang sudah tersedia, dimana terdapat transportasi umum seperti BRT Jurusan Mangkang-Penggaron, angkutan kota, dan ojek *online*, sehingga dapat dikatakan bahwa ketersediaan transportasi disekitar Kebun Binatang Mangkang baik. Jarak Kebun Binatang Mangkang dapat dikatakan tidak jauh dari pusat kota atau pusat keramaian, dimana sekitar Kebun Binatang Mangkang terdapat Terminal Mangkang, toserba Aneka Jaya, sehingga aksesibilitas Kebun Binatang Mangkang baik.

c. Amenitas

Kondisi sarana dan prasarana yang lengkap dapat ditemukan di Kebun Binatang Mangkang seperti, musholla, pasar, toilet, tempat parkir, ATM, pasar, toko merchandise, warung makan, kursi taman, dll. Sehingga dapat dikatakan amenities atau sarana dan prasarana di Kebun Binatang Mangkang baik.

d. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung yang tersedia di Kebun Binatang Mangkang dengan kondisi baik.

e. Aktivitas

Aktivitas *animal show* yang ada di Kebun Binatang Mangkang disukai banyak pengunjung dikarenakan pengunjung dilibatkan langsung dalam atraksi *animal show* yang digelar di waktu-waktu tertentu, sehingga dapat membuktikan aktivitas di Kebun Binatang Mangkang baik.

3. Kebun Binatang

a. Konservasi Satwa

Koleksi satwa Kebun Binatang Mangkang beberapa memang menjadi satwa endemik. Koleksi satwa yang ada pada saat ini dinilai kurang variatif dan dikelompokkan beberapa satwa yang belum tertata dengan baik. Kebersihan kandang yang kurang bersih membuat pemikiran bahwa dukungan konservasi insitu tidak berjalan maksimal. Hingga dapat dikatakan bahwa indikator konservasi satwa dikatakan kurang baik.

b. Sosial Ekonomi

Kegiatan sosial ekonomi yang ada di Kebun Binatang Mangkang baik. Dari masyarakat yang ingin mengetahui atau mempelajari satwa-satwa koleksi Kebun Binatang Mangkang, lalu pengunjung yang ingin menjadikan berkunjung ke Kebun Binatang Mangkang merupakan sebuah hiburan, dan kegiatan jual-beli antara pengunjung dan pedagang yang ada di sekitar Kebun Binatang Mangkang baik.

c. Lingkungan

Lingkungan Kebun Binatang Mangkang memiliki beberapa titik pohon yang rimbun, dengan tajuk peneduh. Hal ini dimanfaatkan sebagai tempat beristirahat pengunjung, selain itu juga pohon-pohon tersebut berfungsi sebagai pengendali pencemaran udara. Selain itu pohon-pohon besar yang berfungsi sebagai pengendali pencemaran udara, terdapat bunga-bunga yang disebar dan diletakkan pot-pot sehingga tanaman tersebut membantu

menjadikan area tersebut lebih cantik dan indah. Dapat disimpulkan bahwa aspek lingkungan yang terjadi di Kebun Biantang Mangkang baik.

Kondisi secara keseluruhan dilihat dari aspek-aspek yang ada di variable persepsi, pariwisata dan kebun binatang. Kondisi kepuasan pengunjung yang puas terlihat pada persepsi pengunjung yang puas dilihat dari hasil responde yang lebih banyak menjawab setuju. Kondisi kepuasan pengunjung pada pariwisata kebun binatang mangkang juga baik atau puas dilihat dari hasil responden yang lebih banyak menjawab setuju. Kondisi kepuasan pengunjung pada kebun binatang di kebun binatang mangkang juga baik atau puas jika dilihat dari hasil responden yang lebih banyak menjawab setuju.

5.2 **Saran**

Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada pihak terkait. Pihak yang dituju berdasarkan penelitian mengenai Persepsi dan Ekspetasi Pada Obyek Wisata Kebun Binatang Mangkang Semarang. Berikut merupakan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan oleh pihak terkait :

- a. Mengadakan event-event tertentu untuk menarik perhatian pengunjung.
- b. Menambahkan koleksi satwa endemic yang ada di Indonesia, serta menambahkan wahana baru pada permainan anak
- c. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana Kebun Binatang Mangkang yang masih belum terawat dengan optimal.
- d. Melakukan perawatan berkala terhadap sarana wisata supaya sarana yang telah dibangun tetap terawat dengan baik.
- e. Wisatawan yang berkunjung harus saling menjaga kebersihan Kebun Binatang Mangkang dengan sadar membuang sampah pada tempat yang disediakan.
- f. Menyediakan transportasi langsung dari dan menuju ke Kebun Binatang Mangkang
- g. Membuat rute wisata baru dari wisata satu ke wisata lain dan Kebun Binatang Mangkang dimasukkan kedalam rute tersebut.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yaitu masukan yang diberikan oleh peneliti untuk beberapa pihak terkait dengan penelitian faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Kebun Binatang Mangkang. Terutama untuk masa mendatang tentunya akan memberikan banyak manfaat khususnya dalam bidang pariwisata dan melestarikan wisata sejarah.

5.3.1 Rekomendasi kepada Pemerintah

- a. Pemerintah diharapkan dapat ikut serta dalam mendorong wisata Kebun Binatang Mangkang serta melakukan promosi dengan optimal untuk meningkatkan wisata Kebun Binatang Mangkang.
- b. Menyediakan layanan wisata langsung menuju ke Kebun Binatang Mangkang

5.3.2 Rekomendasi kepada Masyarakat

- a. Masyarakat juga turut menjaga segala sarana dan prasarana yang telah ada dan ikut melakukan promosi Kebun Binatang Mangkang.

5.3.3 Rekomendasi kepada Mahasiswa yang akan Melakukan Penelitian

- a. Penelitian mengenai persepsi pengunjung terhadap daya tarik wisata Kebun Binatang Mangkang.
- b. Penelitian mengenai sarana dan prasarana, yang dimaksudkan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan wisata Kebun Binatang Mangkang untuk menjadi wisata edukasi
- c. Penelitian mengenai kebun binatang yang dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana apa saja yang dapat dipenuhi untuk memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan untuk menjadi kebun binatang

DAFTAR PUSTAKA

- Anggela, M. M., Karini, N. M. O., & Wijaya, N. M. S. (2018). Persepsi dan motivasi wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata Jembong di kabupaten Buleleng. *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*, 5(2), 76–91.
- Buhalis, D. (2000). Marketing the competitive destination of the future. *Tourism Management*, 21(1), 97–116.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Dolphina, E. (2019). Optimalisasi Pengelolaan Kebun Binatang Mangkang Sebagai Tempat Pariwisata Kota Semarang. *Prosiding SENIATI*, 37–42. <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/seniati/article/view/689>
- Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Gresik, R. I. S. K. (n.d.). Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta: Jakarta Bertawati. 2013. Profil Pelayanan Kefarmasian dan Kepuasan Konsumen Apotik di Kecamatan Adiwerna Kota Tegal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 2: . Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 17(2), 1–8.
- Handayani, M. (2013). *Persepsi Masyarakat Terhadap Sosialisasi Pencalonan Herman HN Menjelang Pemilihan Gubernur Lampung*. Unila.
- Ismayanti, I. (2010). Pengantar pariwisata. *PT Gramedia Widisarana*.
- Keliwar, S., & Nurcahyo, A. (2015). Jurnal Manajemen Resort dan Leisure Vol. 12, No. 2, Oktober 2015 Motivasi Dan Persepsi Pengunjung Terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang Di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort*, 12(2), 10–27.
- Khairani, M. (2013). Psikologi umum. *Yogyakarta: Aswaja Pressindo*.
- Lee, M.-J., Chen, W.-X., & Wu, W.-C. (2010). A Study of Tourist Destination Image, Satisfaction, Experiential Value and Revisiting Willingness. *International Journal of Asian Tourism Management*, 1(1), 13–29.

- Leiper, N. (2004). *Tourism management* (Vol. 455). Pearson Education Australia Frenchs Forest, NSW.
- Mukhlison. (2013). PEMILIHAN JENIS POHON UNTUK PENGEMBANGAN HUTAN KOTA DI KAWASAN PERKOTAAN YOGYAKARTA MUKHLISON Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 10(1), 37–47.
- Muljadi, A. J. (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan: Cetakan ketiga*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyana, S. (2013). Hutan Kota di Bandung, Jawa Barat (Study of Tree Species Potential for Urban Forest in Bandung City, West Java). *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 10(1), 58–71.
- Praniti, D. L., Widowati, N., & Subowo, A. (2015). Strategi Pengembangan Pariwisata Kota Semarang (Studi Kasus Peningkatan Obyek Wisata Taman Margasatwa Semarang) 1). *Journal Of Public Policy And Management Review*, Vol.4, 1–16.
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku Organisasi*, Jilid 2. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 90–160.
- Sambah, A. B., Affandy, D., Luthfi, O. M., & Efani, A. (2020). Identifikasi Dan Analisis Potensi Wilayah Pesisir Sebagai Dasar Pemetaan Kawasan Konservasi Di Pesisir Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Kelautan SPERMONDE*, 5(2), 61. <https://doi.org/10.20956/jiks.v5i2.8933>
- Setiadi, N. J., & SE, M. M. (2019). *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen Edisi Ketiga* (Vol. 3). Prenada Media.
- Simbolon, M. (2008). Persepsi dan kepribadian. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 52–66. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jeko/article/view/516>
- Sofyan, A. M., & Noor, A. A. (2016). Perancangan Konten Aplikasi Travel Guide Berbasis Android Menggunakan Identifikasi Komponen Pariwisata 6 (Enam) A. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 7, 161–166.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Supardi, S. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Tribe, J. (2002). The philosophic practitioner. *Annals of Tourism Research*, 29(2), 338–357.

Walgito, B. (2005). Pengantar sosiologi. *Ghalia Indonesia. Bogor.*

Watts, S., Knights, P., & Williams, J. (2001). *The End of the Line? Global threats to sharks.*

Yani, J. A. (n.d.). Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta. Ferrari, JR, Jhonson, JL, & McCown, WG (1995). *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research & Treatment.* New York: Plenum Press. Yudistira P, Chandra. *Diktat Ku.*

Zainal Mustafa, E. Q. (2009). *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi.* Yogyakarta: *Graha Ilmu.*}

